

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS III
DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI KHADIJAH MALANG**

SKRIPSI

OLEH

RIZKIATI AMALIA

NIM. 200103110129



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025



**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS III
DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI KHADIJAH MALANG
SKRIPSI**

” Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana”

OLEH
RIZKIATI AMALIA
NIM. 200103110129



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik di MI Khadijah Malang**”, yang ditulis oleh Rizkiati Amalia, NIM. 200103110129 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing/Promotor



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS III DALAM
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK DI MI KHADIJAH MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Rizkiati Amalia (200103110129)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Maret 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dosen Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: 

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: 

Anggota Penguji

Alfan Nur Azizi, M. Pd
NIP. 199204122019031009

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan
MI Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkiati Amalia

NIM :200103110129

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik Di MI Khadijah Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Maret 2025

Hormat saya



Rizkiati Amalia
200103110129

LEMBAR MOTTO

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ

زِدْنِي عِلْمًا

“Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewayhuannya kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”

QS. Taha: 114.

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota Dinas Pembimbing Malang, 07 Maret 2025

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizkiati Amalia
NIM : 200103110129
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Dalam penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik Di MI Khadijah Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, bimbingan, serta kekuatan yang diberikan dalam setiap langkah hingga skripsi ini selesai.
2. Orang tua tercinta, Ayahanda H. **Abd. Latif bin H. Zakariah** (almarhum) dan Ibunda **Hj, Maasitah**, atas pengorbanan, doa, serta kasih sayang yang tiada henti menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis.
3. Keluarga tersayang, Abangnda **Mahmuda Abd. Latif, S. KM** beserta istri **Nurmala S. Pd**, Kakanda **Nurmawaddah S. Pd**, **Kurniadin Abd. Latif M, Kom** beserta istri **Julpriati M, Si** dan keponakan tercinta **Nurul Latifah**, serta seluruh keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doa. Setiap perhatian dan dorongan yang diberikan menjadi motivasi besar dalam menyelesaikan studi ini.
4. Diri sendiri, **Rizkiati Amalia**, atas usaha, kesabaran, dan keteguhan dalam menghadapi tantangan selama penyusunan skripsi. Terima kasih atas ketekunan dan perjuangan hingga tahap ini tercapai.

Semoga skripsi ini bermanfaat serta menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih cerah.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Mengetahui. Atas rahmat dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik di MI Khadijah Malang.*”

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran kebenaran bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung serta memberikan bimbingan, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M. Ag, Rektor UIN MALIKI Malang, atas kesempatan yang diberikan untuk menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah mendukung dan memfasilitasi proses akademik.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M. Kes, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah memberikan bimbingan serta kebijakan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA, Dosen Pembimbing, atas bimbingan, arahan, saran, dukungan, serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Roiyan One Febriani, M. Pd, Dosen Wali, atas bimbingan serta nasihat selama proses studi.

6. Seluruh tenaga pengajar dan staf di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membagi ilmu serta pengalaman selama masa studi.
7. Seluruh pihak di MI Khadijah Malang, atas kesempatan serta dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Teman serta sahabat, atas kebersamaan, dorongan semangat, serta bantuan dalam perjalanan akademik maupun kehidupan pribadi.
9. Rekan seperjuangan dalam organisasi, himpunan, dan lingkungan akademik, yang telah berbagi pengalaman serta perjuangan bersama.

Semoga segala kebaikan serta bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan terbaik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, sehingga saran maupun masukan sangat diharapkan guna penyempurnaan di masa depan. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun pembaca yang membutuhkannya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
تجريدي	xvi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
B. Perspektif Teori dalam Islam	31
C. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Subjek Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Instrumen Penelitian	37
H. Analisis Data	40
I. Pengecekan Keabsahan Data	40
J. Prosedur Penelitian	41

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	42
B. Hasil Penelitian	72

BAB V PEMBAHASAN96

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	154
B. Saran	156

DAFTAR PUSTAKA158

LAMPIRAN168

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran Inkuiri	23
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	37
Tabel 4.1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	37
Tabel 5.1 Pedoman Wawancara Guru Tematik	38
Tabel 6.1 Pedoman Wawancara Siswa	38
Tabel 7.1 Pedoman Dokumentasi	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Penelitian	168
Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian	169
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara	170
Lampiran 4 Hasil Observasi	190
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	193

ABSTRAK

Amalia, Rizkiati. 2025. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik Di MI Khadijah Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA

Kemampuan berpikir kritis adalah komponen penting dari proses pembelajaran dan kemampuan ini harus dikembangkan sejak usia dini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran tematik kelas III di MI Khadijah Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa baik sebelum maupun sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri, serta untuk menganalisis upaya guru dan faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas III, serta siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana model pembelajaran inkuiri digunakan dalam pembelajaran tematik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis data dari Patton yang meliputi 4 tahap, yaitu pengorganisasian data, pengkodean dan reduksi data, penyajian data, serta validasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih aktif, lebih berani mengajukan pertanyaan, dan lebih mampu menganalisis masalah secara mandiri. Lingkungan belajar yang kondusif, interaksi yang positif antara siswa dan guru, serta umpan balik yang konstruktif adalah faktor penting dari keberhasilan pembelajaran ini. Selain itu, suasana kelas yang mendukung membuat siswa lebih terlibat dalam pelajaran.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis siswa, mendorong siswa agar lebih aktif, mandiri, serta lebih

termotivasi dalam belajar. Peningkatan ini berdampak positif terhadap pemahaman akademik siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis; Model Pembelajaran Inkuiri; Pembelajaran Tematik; Pendekatan kualitatif; Studi Kasus

ABSTRACT

Amalia, Rizkiati. 2025. Analysis of Critical Thinking Skills of Grade III Students in the Application of Inquiry Learning Model to Thematic Learning at MI Khadijah Malang. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. Muhammad Walid, MA

Critical thinking skills are an important component of the learning process and these skills must be developed from an early age. This research is motivated by efforts to improve students' critical thinking skills through the application of the inquiry learning model in grade III thematic learning at MI Khadijah Malang. The purpose of this study was to measure students' critical thinking skills both before and after the application of the inquiry learning model, as well as to analyze the teachers' efforts and the factors that influence this improvement.

This research uses a qualitative approach with a case study type. The research subjects consisted of school principals, grade III teachers, and grade III students of MI Khadijah Malang. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation to gain a better understanding of how inquiry learning models are used in thematic learning. The data obtained was analyzed using the data analysis method from Patton which included 4 stages, namely data organization, data coding and reduction, data presentation, and data validation.

The results of the study show that the inquiry learning model effectively improves students' critical thinking skills. Students become more active, more courageous to ask questions, and better able to analyze problems independently. A conducive learning environment, positive interaction between students and teachers, and constructive feedback are important factors for the success of this learning. In addition, a supportive classroom atmosphere makes students more engaged in lessons.

The conclusion of this study shows that the inquiry learning model can be applied effectively to improve students' critical thinking skills, encourage students to be more active, independent, and more motivated in learning. This increase has a positive impact on students' overall academic understanding.

Keywords: Critical thinking skills; Inquiry Learning Model; Thematic Learning;
Qualitative approach; Case Studies

تجريدي

أماليا ، رزقياتي. 2025. تحليل مهارات التفكير النقدي لدى طلاب الصف الثالث في تطبيق نموذج التعلم الاستقصائي على التعلم الموضوعي في مدرسة ابتدائية خديجة ملانج. أطروحة، برنامج دراسة إعداد المعلمين في مدرسة ابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانغ، مشرف الرسالة: د. محمد وليد، ماجستير

تعد مهارات التفكير النقدي مكونا مهما في عملية التعلم ويجب تطوير هذه المهارات منذ سن مبكرة. هذا البحث مدفوع بالجهود المبذولة لتحسين مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب من خلال تطبيق نموذج التعلم الاستقصائي في التعلم المواضيعي للصف الثالث في مدرسة ابتدائية خديجة ملانج. كان الغرض من هذه الدراسة هو قياس مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب قبل وبعد تطبيق نموذج التعلم الاستقصائي ، وكذلك تحليل جهود المعلمين والعوامل التي تؤثر على هذا التحسن.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع دراسة الحالة. تألفت موضوعات البحث من مديري المدارس ومعلمي الصف الثالث وطلاب الصف الثالث في مدرسة ابتدائية خديجة ملانج. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق لاكتساب فهم أفضل لكيفية استخدام نماذج التعلم الاستقصائي في التعلم المواضيعي. تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام طريقة تحليل البيانات من باتون والتي تضمنت أربع مراحل ، وهي تنظيم البيانات ، وترميز البيانات وتقليلها ، وعرض البيانات ، والتحقق من صحة البيانات. أظهرت نتائج الدراسة أن نموذج التعلم الاستقصائي يحسن بشكل فعال مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب. يصبح الطلاب أكثر نشاطا وأكثر شجاعة ل طرح الأسئلة وأكثر قدرة على تحليل المشكلات بشكل مستقل. تعد بيئة التعلم المواتية والتفاعل الإيجابي بين الطلاب والمعلمين والتغذية الراجعة البناءة من العوامل المهمة لنجاح هذا التعلم. بالإضافة إلى ذلك ، فإن جو الفصل الدراسي الداعم يجعل الطلاب أكثر انخراطا في الدروس. تظهر خاتمة هذه الدراسة أنه يمكن تطبيق نموذج التعلم الاستقصائي بشكل فعال لتحسين مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب ، وتشجيع الطلاب على أن يكونوا أكثر نشاطا واستقلالية وأكثر تحفيزا في التعلم. هذه الزيادة لها تأثير إيجابي على الفهم الأكاديمي العام للطلاب.

الكلمات المفتاحية: مهارات التفكير النقدي. نموذج تعلم الاستفسار. التعلم المواضيعي؛ النهج النوعي؛ دراسات الحالة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disusun berdasarkan pedoman yang merujuk pada keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dengan Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/198, sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	'
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ã

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang =

C. Huruf Diftong

Aw = أو

Ay = أي

Û = أو

í = أي

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa di abad ke-21 adalah kemampuan berpikir kritis. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat, siswa tidak hanya dapat mengakses informasi secara pasif, tetapi siswa juga dapat mengevaluasi, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan cara yang tepat dan sistematis. Siswa memerlukan kemampuan ini untuk berpikir kritis, membuat keputusan yang tepat, dan beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan akademik dan sosial mereka. Berpikir kritis, menurut Van Gender dalam Kauchak, adalah kemampuan untuk mengolah informasi secara logis untuk membuat kesimpulan yang tepat dan meningkatkan pemahaman.¹

Namun, terdapat sejumlah faktor yang menghambat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari dominasi model pembelajaran reguler yang berfokus pada guru, di mana siswa hanya mendengarkan dan mencatat informasi tetapi tidak secara aktif berpikir. Kegiatan belajar ini tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk menemukan konsep, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, siswa cenderung pasif, menghadapi kesulitan untuk menyatakan pendapat mereka, dan jarang menggunakan kemampuan mereka sendiri untuk menyelesaikan masalah.

¹ R Diyah Puspitasari and Retno Danu Rusmawati, *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berpengaruh terhadap Pemahaman dan Penemuan Konsep dalam Pembelajaran PPKn*, JIPP, 2019, III.

Pendidikan seharusnya tidak hanya berkonsentrasi pada penguasaan materi, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan refleksi yang sangat baik. Menurut Hasbullah, pendidikan adalah proses hubungan antara orang dewasa dan anak-anak dewasa untuk mengubah mereka menjadi individu yang mandiri dan berharga. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama pendidikan adalah menanamkan keterampilan pemikiran kritis sejak usia dini.²

Model pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui penemuan langsung, eksplorasi, dan pengamatan. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Ini sangat membantu dalam mengembangkan model pemikiran sistematis, logis, dan independen. Sanjaya Wina menekankan bahwa tujuan model penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan disiplin kognitif melalui pertanyaan dan penyelidikan.³

Model pembelajaran inkuiri terdiri dari berbagai jenis, seperti inkuiri terbimbing, inkuiri termodifikasi, dan inkuiri terbuka. Menurut Runika, inkuiri terbimbing memberi siswa masalah dengan pemecahan masalah dan menyelidiki mendorong siswa untuk menemukan jawaban tanpa bimbingan guru. Jenis survei disesuaikan dengan kemampuan dan kemandirian siswa, sehingga proses pembelajaran tetap terkonsentrasi tetapi tetap memberikan kebebasan berpikir.⁴

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

³ Ahmad Tohir, 'Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.1 (2020).

⁴ Lalu Sunarya Amijaya, Agus Ramdani, and Wayan Merta, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik', *J. Pijar MIPA*, 13.2 (2018), 94–99.

Pembelajaran tematik adalah pendekatan yang cocok untuk tahap perkembangan siswa di sekolah dasar. Pendekatan ini menggabungkan berbagai mata pelajaran ke dalam satu topik lengkap, memungkinkan siswa untuk lebih memahami hubungan antara ide dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini sesuai dengan sifat pemikiran anak utama, yang selalu spesifik dan menyeluruh. Pembelajaran tematik telah dipilih karena dianggap meningkatkan proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam memahami dokumen.

Dengan menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran tematik, siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran secara terpisah, tetapi juga diajak untuk mengaitkan apa yang mereka ketahui dengan masalah dunia nyata. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, membuat prediksi, dan menguji hipotesis melalui kegiatan eksploratif. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Sudah ditunjukkan bahwa kombinasi model inkuiri dan pembelajaran tematik berhasil meningkatkan pemahaman siswa yang mendalam dan rasional.

Penelitian ini dilakukan di Mi Khadijah Malang. Lokasi ini dipilih karena memiliki sistem pembelajaran yang positif, staf pengajar yang berkualitas tinggi yang menciptakan sesuatu yang baru, dan lingkungan belajar yang aktif. Selain itu, sekolah ini didukung oleh partisipasi yang kuat dari orang tua dan mencapai prestasi akademik dan bukan akademik yang luar biasa. Semua komponen ini memberikan dukungan yang sangat penting untuk keberhasilan penerapan model pembelajaran inkuiri.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas III ketika mereka mengikuti pelajaran tematik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia dan membantu pendidik mengembangkan strategi pembelajaran yang berguna.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan mempertimbangkan informasi yang tertera pada latar belakang, penelitian ini dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah perbandingan kemampuan siswa kelas III MI Khadijah untuk berpikir secara kritis baik sebelum maupun sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran tematik?
2. Bagaimana upaya dan strategi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis dalam penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran tematik?
3. Apa saja faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kritis ketika diterapkan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran tematik?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, berikut adalah beberapa tujuan penelitian ini:

1. Mengidentifikasi dan mengukur kemampuan siswa kelas III MI Khadijah untuk berpikir secara kritis sebelum dan sesudah diterapkannya model inkuiri untuk pembelajaran tematik.

2. Menganalisis upaya dan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dengan penerapan model inkuiri pada pembelajaran tematik.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk berpikir kritis ketika penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran tematik.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan pertimbangan atas rumusan masalah serta tujuan penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung perkembangan teori pembelajaran inkuiri dan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, serta memperjelas hubungan antara keduanya.
- b. Penelitian ini akan menambah literatur pendidikan, terutama terkait dengan penerapan model pembelajaran inkuiri serta kemampuan dalam berpikir secara kritis.
- c. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang seberapa efektif model inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- d. Penelitian ini berfungsi sebagai dasar untuk membangun konsep serta kurikulum yang mendukung kemampuan siswa dalam berpikir kritis siswa pada pembelajaran inkuiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan arahan praktis pada guru untuk membangun pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis melalui model inkuiri.
- b. Menciptakan sumber belajar yang mendukung penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Dengan penerapan model inkuiri telah terbukti meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, membantu meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Memberikan pengetahuan kepada guru tentang penerapan model pembelajaran inkuiri yang berguna untuk memperkuat kemampuan berpikir secara kritis siswa serta profesionalisme guru.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Penyusunan orisinalitas penelitian bertujuan untuk memahami persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, serta menjelaskan relevansi penelitian terdahulu. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hidayati (2019), Ramadhani (2021), dan Zahra (2022), yang sama-sama meneliti kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran inkuiri.

Penelitian Hidayati (2019) berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*" menunjukkan bahwa model inkuiri dapat membantu siswa memahami topik pembelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan model inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Hidayati meneliti efektivitas model inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SD. Di sisi lain, fokus penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa MI Khadijah Malang kelas III dalam pembelajaran tematik, yang memberikan perspektif baru untuk penelitian ini.

Selanjutnya, penelitian Ramadhani (2021) berjudul "*Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri pada Topik Energi di SD Negeri 1 Banyumas*" menemukan bahwa keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa ditingkatkan oleh model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama, tetapi Ramadhani meneliti topik energi di kelas IV SD, dan penelitian ini melihat kemampuan berpikir kritis siswa di kelas III MI dalam pemikiran kritis.

Terakhir, penelitian Zahra (2022) berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa di MI Al-Hikmah Surabaya*" menunjukkan bahwa model inkuiri tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tetapi juga meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan peran model inkuiri dalam meningkatkan keterampilan kognitif. Namun, Zahra berfokus pada seberapa efektif model inkuiri dalam mengajarkan Fiqih kepada siswa kelas V, sedangkan penelitian ini memeriksa kemampuan berpikir kritis siswa kelas III dalam pembelajaran tematik terpadu.

Tabel berikut menunjukkan persamaan, perbedaan, dan orisinalitas dari penelitian sebelumnya dan yang akan dilakukan.

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Hidayati, " <i>Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar</i> ", 2019	Penggunaan model pembelajaran inkuiri dan penekanan pada kemampuan berpikir kritis dalam konteks pendidikan dasar. pembelajaran tematik.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada pembelajaran IPA dan subjek kelas 5 SD. • Metode pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian berada di kelas III MI Khadijah Malang. • Pendekatan kualitatif yang melibatkan studi kasus sebagai jenis penelitian.
2.	Ramadhani, " <i>Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri pada Topik Energi di SD Negeri 1 Banyumas</i> ", 2021	Menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran berbasis mata pelajaran di sekolah dasar, dengan fokus pada pengembangan keterampilan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada Topik Energi dan subjek kelas 4 SD. • Melihat bagaimana siswa kelas 3 MI berpikir kritis tentang materi tematik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian berada di kelas III MI Khadijah Malang. • Pendekatan kualitatif yang melibatkan studi kasus sebagai jenis penelitian.
3.	Zahra, " <i>Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa di MI Al-Hikmah Surabaya</i> ", 2022	Fokus dalam mengkaji efektivitas penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.	<ol style="list-style-type: none"> a. Berfokus pada efektif pembelajaran Fiqh di kelas V SD. b. Melihat seberapa baik siswa kelas III berpikir kritis dalam pembelajaran tematik terpadu. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Subjek penelitian berada di kelas III MI Khadijah Malang. b. Pendekatan kualitatif yang melibatkan studi kasus sebagai jenis penelitian.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis didefinisikan sebagai kemampuan untuk berpikir secara objektif dan logis dengan memahami hubungan antara konsep atau informasi. Kemampuan ini penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada proses pengambilan keputusan.
2. Model inkuiri menekankan kemampuan berpikir kritis dengan melakukan penelitian dan penemuan. Siswa diminta untuk bertanya, mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Mereka juga diminta untuk bekerja sama dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.
3. Pembelajaran tematik adalah jenis pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu topik tertentu, yang membantu siswa fokus pada mata pelajaran dan mendapatkan pengetahuan dasar yang diperlukan.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan pada penelitian ini disusun secara terstruktur sehingga mudah dipahami dan diakses oleh pembaca. Secara keseluruhan, sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan orisinalitas penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup sistematika penulisan dan definisi istilah. Pendahuluan juga memberikan gambaran tentang subjek penelitian dan kendala yang dihadapi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup kajian teoritis, perspektif Islam, dan kerangka pemikiran. Selain itu, mencakup rangkuman literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang menjadi dasar dalam menyusun penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, lokasi, subjek, dan sumber data yang dikumpulkan. Selain itu juga mencakup instrumen penelitian, validasi, analisis data, dan prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan data tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas III MI Khadijah Malang yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran tematik. Konteks pembelajaran, hasil observasi, wawancara, deskripsi responden, dan dokumen sebelum dan sesudah pembelajaran adalah semua bagian dari data yang dikumpulkan. Analisis data melibatkan perbandingan kemampuan guru, strategi yang digunakan, dan variabel yang memengaruhi hasil pembelajaran.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil dari penelitian yang dibahas pada Bab IV. Fokus penelitian adalah bagaimana model pembelajaran inkuiri membantu siswa kelas III MI Khadijah Malang meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Hasil penelitian juga dibandingkan dengan hasil penelitian

sebelumnya untuk mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri efektif dan apa yang mendukung keberhasilannya.

BAB VI PENUTUP

Pada bab terakhir, peneliti membahas kesimpulan hasil penelitian, terutama tentang seberapa efektif model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti juga memberikan saran untuk penelitian tambahan dan implikasinya bagi dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan memahami dan memecahkan masalah secara rasional untuk membuat keputusan yang tepat. Kemampuan ini melibatkan analisis, sintesis, penelitian, dan pemecahan masalah Siswa didorong untuk mempertanyakan dan mengevaluasi informasi yang mereka pelajari agar mereka dapat berpikir lebih logis, jelas, dan relevan. Menurut Eleaine Johnson dari *Contextual Teaching and Learning*, berpikir kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan terarah, yang sangat penting untuk berdebat, membuat keputusan, dan menemukan solusi. Dengan berpikir kritis, seseorang dapat mengolah data dengan tepat dan memahami hubungan antar ide.⁵

Berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di tempat kerja. Kemampuan ini mencakup proses secara rasional untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengolah data. Dengan berpikir kritis, siswa akan lebih aktif, mandiri, dan cermat dalam menyerap dan memecahkan masalah. Di era digital saat ini, berpikir kritis juga membantu dalam memilih informasi yang benar dan mencegah informasi yang salah menyebar.⁶

⁵ Ni Made Budhi Mulyanti, I Ketut Gading, and Diki, 'Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6.1 (2023).

⁶ Beni Asyhar, 'Kajian Analisis Model Pembelajaran Inkuiri – Infusi Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Focus ACTION Of Research Mathematic*, 6.1 (2023).

Berpikir kritis sangat berguna untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan karena membantu siswa mengidentifikasi masalah, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh, dan menentukan solusi yang efektif. Dengan berpikir kritis, siswa dapat menghindari kesalahan, membuat keputusan yang lebih baik, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik.

Analisis, sintesis, dan evaluasi data adalah semua bagian dari kemampuan berpikir kritis. Mengidentifikasi dan mengevaluasi argumen, menarik kesimpulan berdasarkan data, dan mempertimbangkan berbagai perspektif adalah beberapa ciri khasnya. Pemikiran kritis juga mengajarkan siswa untuk mempertanyakan sesuatu, memahami maknanya, dan membuat keputusan yang bijaksana. Hal ini membantu mereka menghindari pemikiran dangkal atau tergesa-gesa.

Salah satu tujuan pembelajaran berpikir kritis adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan memahami. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus memberi siswa kesempatan untuk belajar berpikir secara lebih mendalam, logis, dan sistematis melalui pertanyaan yang menantang, masalah yang sulit, dan diskusi yang mendorong mereka untuk melakukan lebih banyak penyelidikan.

Berpikir secara kritis juga melibatkan kemampuan dalam mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan argumen untuk menghasilkan pemahaman siswa yang lebih mendalam terkait materi pembelajaran. Kemampuan ini membantu siswa memahami implikasi informasi yang diterima serta konsekuensi dari tindakan atau keputusan,

sehingga siswa dapat membuat pilihan yang bijak dan menghindari kesalahan akibat pemikiran yang dangkal atau tergesa-gesa.⁷

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis berarti berpikir secara objektif dan logis dengan memahami hubungan antar konsep atau informasi. Proses ini melibatkan analisis situasi, fenomena, atau masalah untuk mencapai kesimpulan yang sesuai dengan data yang tersedia. Dalam pendidikan, berpikir kritis sangat penting karena membantu siswa mengevaluasi informasi, menemukan solusi, dan meningkatkan kemampuan kognitif mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.⁸

Berpikir kritis berarti merumuskan dan menangani masalah, berpikir logis, dan menemukan solusi. Menurut data PISA (Program Penilaian Siswa Internasional) tahun 2012, Indonesia berada di peringkat 382 dalam bidang literasi dan di peringkat 64 dari 65 negara. Ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan berpikir kritis yang buruk dan perlu diperbaiki.⁹

Kemampuan berpikir kritis termasuk kemampuan untuk membuat strategi. Keterlibatan ini berdampak pada perkembangan kognitif siswa dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan. Berpikir kritis

⁷ Dwi Nugraheni Rositawati, 'Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya) 2018 Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri', *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 2018.

⁸ Adhitya Rahardhian, 'Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.2 (2022).

⁹ Anas Ma'ruf Annizar Ayu Chinintya Lestari, 'Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Komputasi', *Jurnal Kiprah*, 8.1 (2020).

meningkatkan kreativitas, pemecahan masalah, keterampilan berbahasa, dan kemampuan siswa untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

Berpikir kritis melalui latihan, kegiatan pembelajaran, dan eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan menganalisis data, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan menarik kesimpulan, siswa dapat memperoleh kemampuan ini. Selain itu, pengalaman pembelajaran yang terstruktur, seperti proyek kelompok, diskusi, dan tanya jawab, membantu siswa berpikir secara lebih logis dan independen.¹⁰

Untuk mengembangkan pemikiran kritis, partisipasi aktif dalam pembelajaran sangat penting. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka. Motivasi juga sangat penting untuk mendorong siswa untuk belajar lebih banyak, membuat kesimpulan yang lebih baik, dan menyelesaikan masalah dengan lebih baik. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik juga akan lebih baik dalam menganalisis data, menemukan solusi, dan membuat keputusan kritis.¹¹

3. Aspek dan Indikator Berpikir Kritis

Memahami aspek berpikir kritis sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berikut beberapa aspek utama dalam berpikir kritis:

¹⁰ Chika Gianistika, Dede Ajeng Arini, and Syifa Azizah, 'Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Tanjungsari I Dan Sdn Mekarpothaci Iii', *Jurnal Tahsinia*, 2.1 (2021).

¹¹ Rosmaini Rosmaini, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2023).

- a. Klarifikasi Dasar: Membantu siswa memahami masalah, menemukan informasi yang relevan, dan memahami konsep dasar yang relevan dengan masalah.
- b. Memberikan Alasan: mendorong siswa untuk menganalisis argumen, memahami konsekuensi dari keputusan, dan mempertimbangkan pilihan alternatif.
- c. Penalaran: Memungkinkan siswa akan dapat menarik kesimpulan yang tepat dengan mempertimbangkan bukti dan pilihan yang tersedia.
- d. Klarifikasi Lebih Lanjut: Mengajarkan siswa untuk memeriksa informasi yang relevan, memahami artinya, dan mengeksplorasi pilihan lain.
- e. Evaluasi: Membantu siswa menilai kesimpulan, argumen, dan validitas informasi yang mereka miliki.¹²

Memahami aspek-aspek ini membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan suatu argumen, memahami masalah dengan lebih baik, dan membuat keputusan yang lebih baik. Ada juga beberapa tanda pemikiran kritis yang baik, seperti:

- a. Penjelasan: Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi dengan benar.
- b. Analisis: Memahami hubungan antar komponen dan membagi data menjadi bagian yang lebih kecil untuk dipelajari.
- c. Evaluasi: Memeriksa informasi dan argumen secara kritis dan objektif.

¹² Aisah Amalia, Candra Puspita Rini, and Aam Amaliyah, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA di SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang*, *SIBATIK JOURNAL | VOLUME*, 2021, 1.

- d. Menarik Kesimpulan: Kemampuan membuat kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang tersedia.
- e. Refleksi Proses: Meneliti cara berpikir, menemukan kesalahan, dan memperbaikinya.¹³

Guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Melalui metode pembelajaran interaktif, guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan latihan yang membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Model Pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki banyak manfaat dan diatur secara sistematis untuk memberikan arahan bagi guru dalam mengajar. Salah satu kerangka konseptual yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran, yang mengatur pengalaman belajar siswa secara terstruktur sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Terdapat berbagai jenis model pembelajaran dan pendekatan yang berbeda, masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk desain dan pelaksanaan pembelajaran dan mencakup metode yang digunakan, lingkungan belajar, kegiatan pembelajaran, dan manajemen

¹³ Arnoldus Helmon, 'PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD Arnoldus Helmon', 10, 2018, 38–52.

kelas. Dengan model pembelajaran yang tepat, proses belajar akan berhasil.¹⁴

b. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk bertanya, mencari informasi, dan mengamati secara langsung untuk mendorong mereka untuk mengamati, mengeksplorasi, dan memahami materi melalui refleksi, observasi, dan eksperimen. Model pembelajaran ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan karena manfaatnya yang besar.

Model pembelajaran inkuiri adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk bertanya, menyelidiki, dan memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. Menurut buku Donni Juni Priansa "*Mengembangkan Strategi Pembelajaran*", model ini mencakup pengumpulan, analisis, dan transformasi data agar siswa dapat membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka ketahui.¹⁵

Model pembelajaran inkuiri menekankan pada penemuan, eksperimen, dan penyelidikan. Melalui partisipasi aktif, metode ini meningkatkan kemampuan siswa untuk berkreasi, memecahkan masalah, dan berpikir kritis. Dua jenis model pembelajaran inkuiri adalah terbimbing dan bebas. Dalam inkuiri terbimbing, guru mengajukan pertanyaan dan membantu siswa menyelesaikan masalah.

¹⁴ Salsa Novianti Ariadila and others, 'Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.20 (2023).

¹⁵ Prissillia Degita, Efendi, and Jon Efendi, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 3.3 (2019).

Sedangkan dalam inkuiri bebas, siswa secara mandiri menentukan masalah, meneliti solusinya, dan menentukan langkah selanjutnya seperti seorang ilmuwan.

Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan berfokus pada penelitian dan penemuan dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi siswa. Untuk menerapkannya, sumber belajar dan sarana yang memadai diperlukan agar siswa dapat mengeksplorasi dengan gaya belajar mereka sendiri.

c. Ciri-ciri dari Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri mengutamakan eksplorasi, eksperimen, dan penelitian sebagai cara untuk mendapatkan pengetahuan. Beberapa Ciri-ciri utama model ini termasuk:

- 1) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan didorong untuk berpikir kritis.
- 2) Pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk meningkatkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri.
- 3) Guru bertindak sebagai pembimbing dan memberikan arahan untuk membantu siswa memahami materi.
- 4) Model ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin intelektual, berpikir kritis, inovasi, dan kreativitas siswa.

- 5) Siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri.¹⁶

Menurut Sanjaya, model pembelajaran inkuiri terdiri dari beberapa komponen, termasuk:

- 1) Strategi inkuiri berfokus pada penyelidikan dan penemuan oleh siswa, menjadikan mereka sebagai pusat dalam proses belajar.
- 2) Guru bertindak sebagai motivator dan pembimbing, sementara siswa bertanggung jawab untuk mengeksplorasi serta menemukan masalah guna meningkatkan rasa percaya diri.
- 3) Tujuan utama strategi ini adalah mengembangkan kemampuan intelektual siswa agar mereka lebih mandiri dan mampu berpikir secara sistematis dalam proses pembelajaran.¹⁷

d. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan disiplin intelektual mereka sesuai dengan rasa ingin tahu mereka. Siswa diminta untuk bertanya, mencari jawaban, dan berpikir kreatif dan inovatif. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menemukan dan mempelajari ide secara kritis, rasional, dan analitis.

¹⁶ Ahmad Tohir, 'Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.1 (2020).

¹⁷ Ni Md Putri Dwi Apriliani, I Md Citra Wibawa, and Ni Wyn Rati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.2 (2019).

Model pembelajaran inkuiri membantu siswa mengembangkan sikap aktif, inovatif, dan penuh percaya diri dalam mengonstruksi penemuan mereka. Selain itu, model ini dirancang agar siswa dapat belajar dengan cara yang mereka sukai.¹⁸ Meskipun demikian, model pembelajaran inkuiri memiliki kelemahan. Siswa dengan tingkat kecerdasan lebih rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep, sementara siswa dengan tingkat kecerdasan lebih tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa semua siswa memahami materi dengan baik, guru harus terus mendampingi mereka.¹⁹

Tujuan utama model pembelajaran inkuiri adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Beberapa tujuan utama model ini termasuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan menemukan solusi.
- 2) Mendorong kolaborasi, komunikasi, dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab untuk mencari jawaban dan memecahkan masalah.
- 4) Memperkuat keterampilan mereka dalam melakukan percobaan dan observasi untuk menemukan solusi.

¹⁸ Ni Kadek Tri Widani, Dewa Nyoman Sudana, and I Gusti Ayu Tri Agustiana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Nusa Penida', *Journal of Education Technology*, 3.1 (2019).

¹⁹ Fransiska Pury Widyastuti, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning', *Jurnal Kiprah*, 6.1 (2018).

- 5) Meningkatkan disiplin kognitif siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir logis dan analitis.²⁰

Siswa dapat belajar dengan lebih aktif, kreatif, dan mandiri dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hasilnya adalah siswa memiliki keterampilan berpikir yang lebih baik untuk menghadapi berbagai masalah dalam kelas dan kehidupan sehari-hari.

e. Tahapan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar. Untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri, perlu dilakukan beberapa hal:

- 1) Orientasi: Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan mengajukan pertanyaan yang menarik untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa.
- 2) Rumusan masalah: Guru membantu siswa merumuskan masalah yang akan diselesaikan dengan mengajukan pertanyaan yang relevan.
- 3) Mengumpulkan data: Siswa mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang telah disediakan oleh guru
- 4) Analisis data: Dengan bimbingan guru, siswa menganalisis informasi yang mereka peroleh dengan cara yang menarik.
- 5) Menarik kesimpulan: Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

²⁰ Itsna Oktaviyanti Ulya Nur Islami Zain, Lalu Hamdian Affandi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS', *Journal of Classroom Action Research*, 4.2 (2022).

- 6) Evaluasi: Siswa mengajukan pertanyaan kepada instruktur dan memberikan umpan balik tentang prosedur yang telah dilakukan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 7) Refleksi: Siswa memikirkan kembali apa yang mereka pelajari untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki di masa mendatang.²¹

Proses pembelajaran inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut, yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut.

No	Tahapan	Aktivitas Guru
1	Orientasi	1. Guru membuat lingkungan belajar yang fleksibel dan nyaman. 2. Guru menjelaskan pokok bahasan yang dipelajari serta tujuan siswa dan hasil belajar yang diharapkan. 3. Guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran.
2	Membuat Masalah	1. Guru menyajikan pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa berdasarkan materi yang dipelajari. 2. Guru memberikan bimbingan ke siswa dalam mengidentifikasi dan mengembangkan pertanyaan atau permasalahan yang menjadi fokus utama pada proses pembelajaran. 3. Guru membantu siswa dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan pertanyaan atau permasalahan yang telah dibuat dengan menggunakan sumber yang tersedia seperti buku, majalah, koran, dll. 4. Guru meningkatkan kemampuan siswa dalam pemikiran kritis dengan mengajarkan cara merumuskan masalah, mengkritik data, serta menyimpulkan hasil temuannya.
3	Pengumpulan Data	1. Guru membantu siswa untuk mengumpulkan data sebanyak dan selengkap mungkin.

²¹ Ayu Purnamasari, 'Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa SD Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing', *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1.1 (2018).

		<p>2. Guru mengajarkan siswa bagaimana cara mendapatkan data yang relevan dengan masalah.</p> <p>3. Guru membantu siswa dalam mengorganisir data yang telah terkumpul agar mudah dipahami.</p> <p>4. Guru membantu siswa mengkritik informasi yang terkumpul agar dapat memilih data yang relevan dan valid.</p>
4	Analisis Data	<p>5. Guru mendorong siswa menganalisis dan mendiskusikan hasilnya sehingga siswa mempelajari konsep dan teori yang benar.</p> <p>6. Guru membantu siswa menganalisis data yang dikumpulkan dan membantu siswa memahami hasil pengumpulan data.</p> <p>7. Guru mengajarkan siswa bagaimana cara menarik kesimpulan dari hasil pengumpulan data agar dapat lebih memahami.</p> <p>8. Guru mendorong siswa berdiskusi dan merangkum hasil pengumpulan data.</p>
5	Menarik Kesimpulan	<p>9. Guru membantu siswa menarik kesimpulan dari hasil analisis data.</p> <p>10. Guru mendorong siswa untuk mendiskusikan dan merangkum hasil pengumpulan data agar dapat lebih memahaminya.</p>
6	Evaluasi & Refleksi	<p>11. Guru membantu siswa mengevaluasi proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri.</p> <p>12. Setelah mempresentasikan kepada seluruh kelompok, guru dan siswa berkolaborasi dalam merumuskan kesimpulan terhadap topik yang dibahas</p>

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran Inkuiri

Tahapan-tahapan tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis. Dengan materi yang menarik, tugas yang menantang, dan umpan balik yang konstruktif, model pembelajaran inkuiri juga berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sosial siswa.

f. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri sangat disukai banyak guru karena dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan pemikiran kritis, dan belajar bekerja sama. Metode ini memiliki beberapa keuntungan utama, termasuk:

- 1) Peningkatan Prestasi Akademik: Model ini mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.
- 2) Meningkatkan Kreativitas: Siswa dilatih untuk mencari solusi inovatif dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi – Siswa belajar bekerja sama dalam diskusi dan pemecahan masalah.
- 4) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis – Siswa diajak berpikir secara sistematis dan rasional dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- 5) Menumbuhkan Motivasi Belajar – Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam proses belajar.²²

Secara keseluruhan, model pembelajaran inkuiri membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial, pemikiran kritis, dan kreativitas serta meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi,

²² Ricardus Jundu, Pius Herman Tuwa, and Rosnadiana Seliman, 'Hasil Belajar IPA Siswa SD Di Daerah Tertinggal Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.2 (2020).

tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan pemahaman mereka sendiri tentang materi yang diajarkan.

g. Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri banyak digunakan di berbagai jenjang pendidikan karena manfaatnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, ada beberapa kekurangan model ini yang perlu diperhatikan, seperti:

- 1) Membutuhkan Waktu Lebih Lama—Jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, proses inkuiri dan penemuan memerlukan waktu yang lebih lama.
- 2) Persiapan yang Lebih Mendalam—Untuk memastikan pembelajaran berhasil, guru harus menyiapkan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- 3) Keterampilan Khusus Diperlukan untuk Guru: Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas, membantu siswa dalam eksplorasi mereka, dan memberikan bantuan ketika diperlukan.
- 4) Tidak Berfungsi untuk Semua Mata Pelajaran—Model ini lebih efektif untuk pelajaran yang membutuhkan pemikiran kritis dan eksplorasi, tetapi tidak cocok untuk mata pelajaran teoretis.
- 5) Guru harus mengubah metode untuk memenuhi kebutuhan siswa karena beberapa siswa mungkin kesulitan atau tidak tertarik dengan proses penemuan.²³

²³ Ni Luh Sutarningsih, 'Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD', *Journal of Education Action Research*, 6.1 (2022).

Meskipun terdapat beberapa kekurangan, model pembelajaran inkuiri memiliki banyak manfaat. Ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, meningkatkan kreativitas mereka, dan meningkatkan pemahaman konsep mereka.

h. Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendidikan, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa model inkuiri mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami apa yang mereka pelajari.

Selain itu, model pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Proses penelitian, pengumpulan, analisis, dan evaluasi data memungkinkan siswa memperoleh keterampilan berpikir yang lebih mendalam. Karena siswa didorong untuk mencari jawaban sendiri dan memahami konsep secara lebih mandiri, metode ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.²⁴

²⁴ Diki Mulyani, Ni Made Budhi, I Ketut Gading, 'Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6.1 (2023).

5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menggabungkan berbagai mata pelajaran ke dalam satu topik untuk meningkatkan pemahaman siswa. Ini mendorong siswa menjadi lebih proaktif dan kreatif melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan penemuan mereka sendiri. Pembelajaran tematik juga membantu siswa berpikir kritis dan analitis dengan mengaitkan ide-ide dari berbagai disiplin ilmu.²⁵

Dengan metode ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ide-ide karena mereka memperoleh pengetahuan melalui pengalaman yang menarik dan bermanfaat. Karena topik yang dipelajari sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, metode ini juga membantu mempererat hubungan antarsiswa. Akibatnya, siswa terdorong untuk bertanya, menalar, dan memahami materi secara lebih aktif setelah pelajaran selesai.

Selain itu, pembelajaran tematik meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mereka fokus pada topik yang terkait dengan kehidupan mereka. Karena metode ini menuntut kerja sama tim, diskusi, dan dukungan dalam menyelesaikan tugas, itu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan demikian, metode ini meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan empati siswa.

6. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Pembelajaran Tematik

²⁵ Wahyu Susilowati, 'Meta-Analisis Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pembelajaran Tematik', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3.1 (2020).

Dalam pembelajaran tematik, model pembelajaran inkuiri dapat digunakan dalam berbagai cara. Untuk memulai, Anda harus menentukan subjek yang akan dipelajari. Guru kemudian membantu siswa memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek. Selama proses ini, mereka bertindak sebagai fasilitator dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi sendiri.

Metode proyek, yang sering digunakan bersamaan dengan model inkuiri dalam pembelajaran tematik, memungkinkan siswa bekerja sama untuk membuat karya yang berkaitan dengan topik yang diajarkan. Guru dapat menggunakan strategi seperti diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah untuk mengukur pemahaman siswa mereka. Mereka juga dapat menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku, media audiovisual, dan internet, untuk mendukung proses pembelajaran berbasis inkuiri.²⁶

Guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran agar model pembelajaran inkuiri efektif. Agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, metode yang digunakan juga harus diubah. Siswa akan lebih termotivasi, memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, dan belajar berpikir kritis dan membuat keputusan.²⁷

7. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik

²⁶ Syifa Azizah Chika Gianistika, Dede Ajeng Arini, 'Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Tanjungsari I Dan Sdn Mekarpohaci Iii', *Jurnal Tahsinia*, 2.1 (2021).

²⁷ Irfan Sugianto, Savitri Suryandari, and Larasati Diyas Age, 'Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.3 (2020).

Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk bertanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Selain itu, model ini juga mendorong kerja sama antarsiswa melalui diskusi dan eksplorasi bersama.²⁸

Dengan menekankan dinamika proses berpikir dan pencarian solusi, pembelajaran inkuiri meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Siswa bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan berbicara tentang apa yang mereka pelajari. Siswa tidak memahami proses penemuan, yang merupakan tantangan model ini. Mereka akan kesulitan mengajukan pertanyaan yang relevan serta mengumpulkan dan menganalisis data dengan baik jika mereka tidak memahami langkah-langkahnya dengan jelas. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Tidak adanya bantuan guru juga dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran inkuiri. Guru harus berpartisipasi secara aktif dalam mengajukan pertanyaan yang tepat, memberikan instruksi yang jelas, dan membantu siswa mengolah dan menganalisis data dengan baik. Selain itu, keberhasilan pembelajaran inkuiri memerlukan dukungan guru yang memadai dan sumber daya yang memadai, seperti peralatan, bahan ajar, dan fasilitas laboratorium.

²⁸ Gustriyono, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Inquiry Di Kelas V', *Jurnal Perseda*, 2.3 (2019).

B. PERSPEKTIF TEORI DALAM ISLAM

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Dalam Islam, pendidikan membentuk moral dan karakter serta mengajarkan manusia untuk berpikir kritis dan logis. MI Khadijah Malang menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk membantu siswa memahami agama Islam secara lebih mendalam. Dalam Islam, berpikir kritis sangat penting karena membantu dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah. Dalam agama Islam, penting untuk menggunakan akal sehat dan penalaran logis untuk memahami kehidupan. seperti yang dinyatakan Allah dalam surah Al-Mulk ayat 10:

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Artinya: Dan mereka juga berkata, “Andaikan dahulu kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu), tentulah kami tidak termasuk ke dalam (golongan) para penghuni (neraka) Sa‘ir (yang menyala-nyala).”

Dalam pendidikan Islam, berpikir kritis membantu siswa dalam menganalisis, mengorganisasikan, dan mengevaluasi informasi. Dalam model pembelajaran inkuiri, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, dan membuat kesimpulan yang didasarkan pada pemikiran logis. Hal ini sejalan dengan Q.S. Saba: 6, yang menyatakan:

وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya” Orang-orang yang diberi ilmu berpendapat bahwa (wahyu) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dari Tuhanmu itulah yang benar dan memberi petunjuk ke jalan (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji (6)”. Ayat tersebut menekankan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia untuk mencari ilmu dan menggunakan akal serta pikiran yang jernih untuk memahami kebenaran.

Dalam Islam, berpikir kritis sangat penting untuk membantu orang memahami dan membuat keputusan yang tepat. Sebagaimana disebutkan atau

balik masing-masing kedalam Surat Al-Baqarah, ayat 164, Al-Quran menekankan pentingnya berpikir kritis.

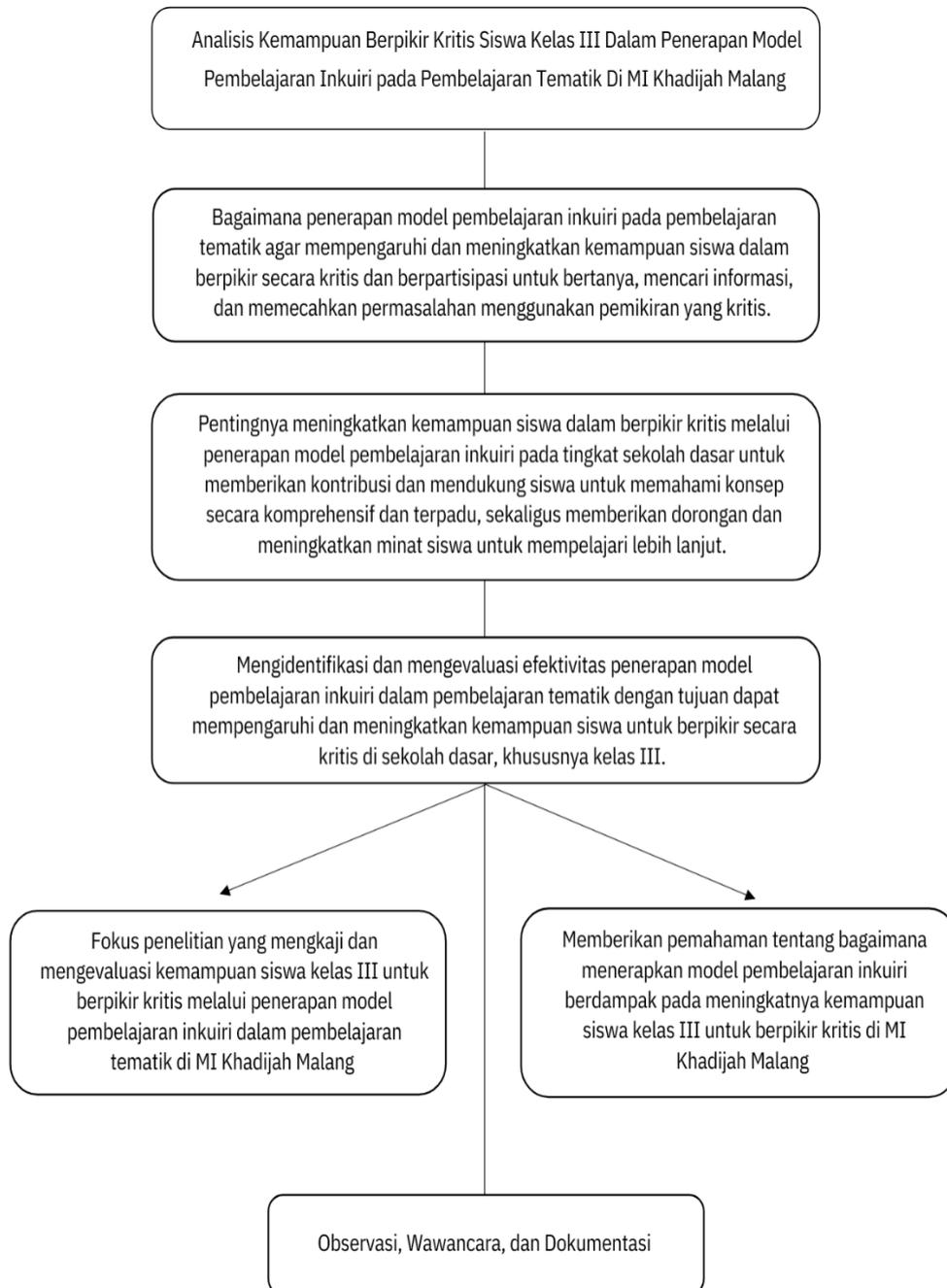
إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya:” Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti”.

Menurut prinsip-prinsip Islam, model pembelajaran berbasis inkuiri digunakan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis melalui penelitian dan penelitian. Pembelajaran aktif dan keterlibatan langsung dalam proses belajar membantu siswa memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT dan berpikir kritis.

Teori Islam dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Dengan memberikan materi yang berkaitan dengan ajaran Islam dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang, guru dapat memotivasi siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

C. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Kritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena kompleks, seperti kemampuan berpikir kritis siswa kelas III dalam penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran tematik. Metode studi kasus digunakan untuk melihat bagaimana siswa menerapkan pemikiran kritis dalam pembelajaran mereka. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis secara menyeluruh masalah yang berkaitan dengan pendidikan.²⁹

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI Khadijah Malang. MI Khadijah Malang adalah sekolah yang memiliki reputasi baik karena memiliki banyak fasilitas, guru dan siswa yang berkualitas tinggi. Kurikulumnya inovatif, didukung oleh lingkungan belajar yang baik, dan banyak kegiatan ekstrakurikuler, dan memenuhi standar nasional. Pemilihan lokasi penelitian ini juga dipengaruhi oleh dukungan aktif dari orang tua.

MI Khadijah Malang telah memasukkan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran dan telah menerapkan model inkuiri. Selain itu, sekolah ini memberikan penilaian yang jelas kepada siswanya, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, dan meningkatkan karakter mereka melalui program konseling yang berhasil.

²⁹ Putri Fadiah and Indah Wadatussa'idah Prayuningtyas Angger Wardhani, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa', 09.02 (2024), 2548–6950.

C. KEHADIRAN PENELITI

Kelancaran dan kredibilitas penelitian bergantung pada partisipasi langsung peneliti. Penelitian dimulai dengan menentukan lokasi, menyesuaikan model pembelajaran inkuiri dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menyusun strategi pengumpulan data. Peneliti juga mempertimbangkan aspek sosial dan budaya siswa kelas III MI Khadijah Malang sebagai bagian dari pemahaman konteks pembelajaran.

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model inkuiri, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif untuk memastikan bahwa model inkuiri dan pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran tematik sesuai. Peneliti juga mempertimbangkan penggunaan model inkuiri terbimbing dan media pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka.

D. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Khadijah Malang yang telah menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran tematik. Kelompok ini dipilih karena berada dalam tahap perkembangan kognitif yang signifikan dan memiliki metode pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka.

E. DATA DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data ini mencakup kinerja siswa dalam kuis, diskusi kelompok, dan tugas-tugas tematik. Tujuan analisis literatur adalah untuk

mengevaluasi kesesuaian bahan ajar dan memahami bagaimana model inkuiri dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Sumber data termasuk siswa, guru, dan materi pelajaran. Siswa memberikan informasi langsung tentang pengalaman mereka, serta dampak model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis. Guru berperan dalam memberikan penilaian terhadap efektivitas penerapan model, dan observasi digunakan untuk mengamati interaksi selama proses pembelajaran. Bahan ajar juga dianalisis untuk memperdalam pengalaman belajar siswa.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pencatatan untuk mengumpulkan data yang akurat. Berikut teknik yang digunakan :

- 1) Observasi: Peneliti akan mengamati subjek penelitian secara langsung dan tidak langsung untuk mengumpulkan data tambahan.
- 2) Wawancara: Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang akurat dan rinci tentang perilaku dan pemikiran siswa selama proses pembelajaran berbasis topik. Wawancara juga membantu mengevaluasi bagaimana model pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 3) Dokumentasi: Peneliti akan meninjau dokumen yang terkait dengan topik penelitian untuk mendapatkan data kualitatif yang lebih akurat dan menyeluruh tentang perilaku belajar, kemampuan, dan pemikiran siswa.

G. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

Pedoman ini mencakup daftar periksa dan petunjuk bagi peneliti dalam mengamati interaksi, partisipasi, serta pembelajaran kolaboratif siswa selama penerapan model inkuiri.

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Penjelasan Sederhana	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan mudah	Diamati dalam sesi tanya jawab.
2	Analisis Informasi	Siswa dapat membandingkan informasi dan memberikan alasan yang sesuai.	Diamati dalam diskusi kelompok
3	Strategi Berpikir Kritis	Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan menganalisis informasi yang tersedia	Diamati melalui latihan atau studi kasus
4	Evaluasi	Siswa menilai suatu pernyataan atau argumen berdasarkan fakta	Diamati selama diskusi dengan teman
5	Menarik Kesimpulan	Siswa dapat menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pembelajaran	Diamati dalam diskusi kelompok dan tugas individu
6	Refleksi	Siswa dapat merenungkan dan memahami kembali apa yang telah dipelajari	Diamati melalui refleksi atau diskusi kelas

Tabel Pedoman Observasi

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengarahkan pertanyaan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Instrumen ini memastikan data yang diperoleh tetap fokus, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

a) Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Tujuan
1	Bagaimana kebijakan sekolah mendukung penerapan model pembelajaran inkuiri?	Mengetahui peran sekolah dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri.

2	Bagaimana pendapat Anda tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan siswa untuk berpikir kritis?	Mengetahui seberapa efektif model inkuiri dari sudut pandang kepala sekolah.
3	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh sekolah saat menerapkan model pembelajaran inkuiri?	Menemukan kendala yang dihadapi sekolah saat menerapkan model inkuiri.
4	Apakah sekolah telah mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis inkuiri?	Memahami upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

b) Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Tujuan
1	Bagaimana model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan di kelas?	Mempelajari cara guru menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2	Bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran pertanyaan?	Memahami bagaimana siswa menanggapi model pembelajaran inkuiri.
3	Apakah kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model inkuiri?	Mempelajari bagaimana model inkuiri berdampak pada siswa.
4	Apa masalah yang timbul saat menggunakan model pembelajaran inkuiri?	Menemukan masalah yang menghalangi penerapan model ini.
5	Dengan cara apa guru menilai keterampilan berpikir kritis siswa?	Mempelajari teknik evaluasi yang digunakan oleh guru.

Tabel Pedoman Wawancara Guru

c) Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Tujuan
1	Apakah Anda menikmati belajar dengan model inkuiri? Mengapa?	Mengetahui pendapat siswa tentang model inkuiri.
2	Apa bagian paling menarik dari pembelajaran dengan model inkuiri?	Mengetahui aspek yang paling disukai siswa.
3	Apakah Anda sering bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran inkuiri?	Mengukur partisipasi siswa.

4	Bagaimana cara Anda menyelesaikan masalah yang dihadapi saat belajar?	Mengetahui strategi berpikir kritis yang digunakan siswa.
5	Apakah Anda mengalami kendala saat menyelidiki suatu masalah?	Mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Tabel Pedoman Wawancara Siswa

3. Pedoman Dokumentasi

Peneliti dapat menggunakan pedoman ini untuk mengumpulkan dan mencatat data dari dokumen yang relevan. Selain itu, data disajikan dalam bentuk tabel, yang membuatnya lebih sistematis dan mudah diinterpretasikan untuk memudahkan analisis.

No.	Nama Dokumen	Jumlah	Hasil Peroleh
1.	Laporan Hasil Observasi	1	Laporan observasi ini merupakan hasil observasi langsung terhadap kegiatan kelas. Meliputi observasi tentang kemampuan siswa untuk berpikir kritis ketika menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran tematik MI Khadijah Malang.
2.	Laporan Hasil Wawancara	1	Laporan wawancara memuat wawancara guru mata pelajaran tematik tentang pengalamannya pada penilaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dalam kegiatan pembelajaran. Laporan ini juga mencakup wawancara tentang pengalaman mengajar, pengelolaan kelas, dan penilaian pembelajaran.
3.	Foto siswa dalam kegiatan penelitian		Foto siswa diperoleh dari hasil dokumentasi selama kegiatan penelitian.

Tabel Pedoman Dokumentasi

H. ANALISIS DATA

Pada langkah analisis data, data dianalisis dengan memilah dan mengklasifikasikan sesuai dengan pola yang relevan dengan subjek penelitian.

Empat tahap utama terdiri dari analisis data kualitatif, menurut Patton: pengorganisasian data, yaitu pengumpulan dan kurasi data; pengkodean dan reduksi, yaitu pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu; penyajian temuan, yaitu menemukan pola, tema, dan teori yang didukung oleh data; dan validasi, yaitu memastikan bahwa hasil analisis adalah akurat dan konsisten.

I. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:

- 1) **Triangulasi Data:** Untuk melakukan triangulasi, tiga metode utama digunakan: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai guru di kelas III dan melakukan observasi langsung pada proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model inkuiri. Selain itu, peneliti menganalisis dokumen seperti RPP, tugas siswa, dan catatan penilaian. Data dari ketiga sumber ini dibandingkan dan dikroscek untuk memastikan konsistensinya. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk meningkatkan validitas data sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi kelas yang sebenarnya, bukan hanya dari satu sumber atau perspektif.
- 2) **Perpanjangan Waktu Penelitian:** Untuk lebih memahami konteks pembelajaran dan dinamika yang terjadi selama penerapan model inkuiri, peneliti memperpanjang waktu di lapangan. Dengan waktu yang lebih lama, peneliti dapat mengamati lebih dari satu pertemuan pembelajaran dan berinteraksi lebih dekat dengan guru dan siswa. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menemukan perubahan atau konsistensi

dalam perilaku berpikir kritis siswa. Mereka juga dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menunjukkan proses yang terjadi.

- 3) **Konfirmabilitas (Objektivitas):** Dalam upaya mereka untuk tetap objektif, peneliti berfokus pada informasi langsung dari lapangan saat mengumpulkan dan menganalisis data. Transkrip wawancara, catatan lapangan observasi, dan dokumentasi pembelajaran merupakan bagian dari penafsiran data yang dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, temuan penelitian dapat ditelusuri kembali dan diverifikasi oleh orang lain jika diperlukan, tanpa terpengaruh oleh pandangan subjektif peneliti.

J. PROSEDUR PENELITIAN

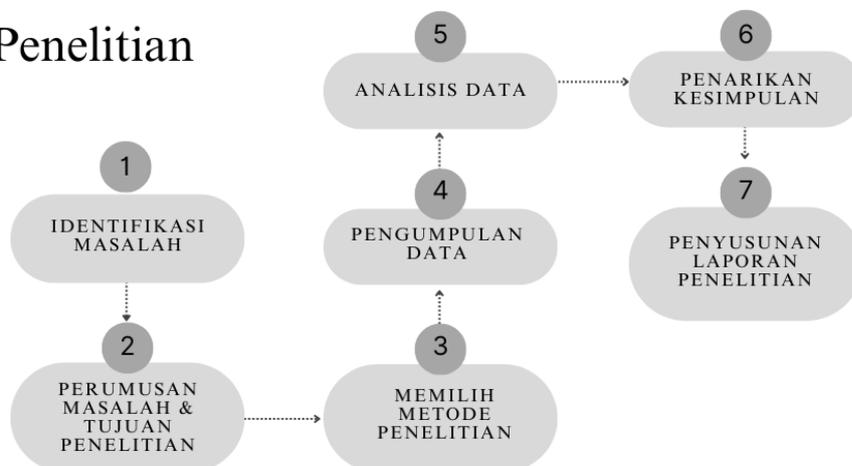
Proses penelitian ini disusun secara sistematis sehingga prosesnya dapat dilakukan secara terarah dari awal hingga akhir. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI Khadijah Malang, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penekanan utama dari penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran inkuiri diterapkan secara menyeluruh.

Adapun langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini mencakup:

1. **Identifikasi Masalah:** Peneliti melihat kondisi pembelajaran tematik dan menemukan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang buruk. Mereka menemukan bahwa model pembelajaran baru diperlukan.
2. **Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian:** Fokus penelitian ditetapkan setelah masalah diidentifikasi. Mereka juga menetapkan tujuan untuk mengetahui bagaimana model inkuiri mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Memilih Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa.
4. Pengumpulan Data: Tiga metode utama digunakan untuk mengumpulkan data: observasi langsung terhadap proses pembelajaran; wawancara dengan narasumber; dokumentasi, termasuk RPP, tugas siswa, dan catatan penilaian.
5. Analisis Data: Data dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, menggunakan teori yang relevan.
6. Penarikan Kesimpulan: Data yang telah dianalisis digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi seberapa efektif menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
7. Penyusunan Laporan Penelitian: Hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan skripsi yang mencakup latar belakang, prosedur, temuan, kesimpulan, dan rekomendasi untuk praktik pembelajaran di sekolah yang dapat diterapkan.

Prosedur Penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Data di sini berkaitan dengan tujuan penelitian. Untuk mendeskripsikan lingkungan sekolah, penelitian dilakukan di Kelas III MI Khadijah Malang melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data dianalisis untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri. Juga dianalisis untuk mengetahui bagaimana guru berusaha untuk meningkatkan kemampuan tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa di kelas III ketika mereka menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran tematik. Sembilan informan adalah subjek penelitian, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa kelas III yang mengikuti pembelajaran tematik. Ini adalah distribusi data yang dikumpulkan:

1. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik

a. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik

Kemampuan berpikir kritis sangat memengaruhi keberhasilan akademik siswa. Siswa di MI Khadijah Malang kelas III cenderung pasif sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri. Mereka kesulitan menganalisis data atau membuat pertanyaan yang menyelidik karena

mereka lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada berpartisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang proaktif dalam memahami pelajaran meskipun pembelajaran tematik sudah sesuai dengan RPP. Tanpa mengembangkan kemampuan analitis, mereka hanya menjawab pertanyaan sederhana dan sering mengandalkan guru atau teman untuk mendapatkan jawaban.³⁰

Sebelum model pembelajaran inkuiri digunakan, pembelajaran tematik berkonsentrasi pada penyampaian pengetahuan sesuai RPP. Diskusi yang dilakukan tetap sederhana dan tidak mendorong pemikiran mendalam. Selain itu, pekerjaan rumah tidak efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa lebih banyak bergantung pada bimbingan guru. Bapak Suparyono, S.Ag., guru tematik kelas III, menyatakan:

"Jadi, sebelum kami menerapkan model pembelajaran inkuiri, kemampuan berpikir kritis siswa masih terbilang lemah. Siswa sulit untuk menganalisis, mengevaluasi, atau memecahkan masalah secara mandiri karena lebih sering menghafal tanpa memahami konsepnya lebih dahulu. Selain itu, siswa jarang bertanya atau mencari tahu lebih dalam tentang topik yang dibahas dalam proses pembelajaran."³¹

Selain itu, kepala sekolah mengatakan bahwa siswa harus belajar dengan metode presentasi sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri. Namun, mereka jarang mengajukan pertanyaan dan lebih memilih menunggu jawaban guru. Siswa cenderung hanya menghafal jawaban jika mereka tidak memiliki kebiasaan mengkritisi atau

³⁰ Hasil Observasi Kelas III MI Khadijah Malang, 27 – 31 Mei 2024

³¹ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Guru Tematik MI Khadijah Malang, 12 Juni 2024

memverifikasi ide. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dra. Sa'adah, Kepala MI Khadijah Malang:

” Sebelum model pembelajaran inkuiri diterapkan dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis siswa masih terbatas. Siswa lebih sering mengandalkan hafalan dan kurang terbiasa dalam mengeksplorasi atau menganalisis informasi secara mendalam.”³²

Hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas III juga menunjukkan bahwa mereka lebih suka mendengarkan penjelasan guru tanpa bertanya atau berbicara. Namun, mereka sering bingung dan menunggu instruksi guru saat diberikan soal yang lebih sulit. Siswa-siswi mengatakan:

”Kami suka mendengarkan tanpa bertanya karena takut memberikan jawaban yang salah. Namun, jika ada pertanyaan yang sulit, saya sering tidak tahu harus mulai dari mana, sehingga saya menunggu guru menjelaskan lagi. Saya khawatir jika saya mencobanya sendiri, saya akan membuat kesalahan. Karena itu, saya jarang mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat.”³³

Peneliti juga mengumpulkan dokumen, termasuk RPP, materi pelajaran, dan pekerjaan rumah siswa, sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri. Analisis dokumen menunjukkan bahwa RPP berpusat pada keterampilan kognitif dasar seperti menghafal dan menjawab pertanyaan tertutup. Namun, materi pelajaran menawarkan kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, tetapi metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya membantu siswa menguasai keterampilan analitis. Tugas yang diberikan juga lebih berfokus pada jawaban akhir daripada proses berpikir siswa.³⁴

³² Wawancara dengan Ibu Dra. Sa'adah, Kepala Sekolah di MI Khadijah Malang, 25 Juni 2024

³³ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 13 Juni 2024

³⁴ Dokumentasi Penelitian, MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

b. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk melihat, bertanya, dan menyelesaikan masalah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yang meliputi analisis informasi, evaluasi data, dan pengambilan kesimpulan. Di kelas III MI Khadijah Malang, model ini terbukti meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Selain itu, model pembelajaran inkuiri juga meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mereka memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Siswa tidak lagi hanya menghafal tetapi memahami konsep dengan lebih baik. Analisis menunjukkan bahwa siswa yang berpikir kritis memiliki hasil belajar yang lebih baik, serta kemampuan untuk mengaitkan ide-ide dengan situasi dunia nyata.

Menurut hasil observasi, keterlibatan siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran inkuiri ini. Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan berbicara dengan teman-teman mereka. Mereka mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat mereka, dan tidak lagi bergantung pada instruktur.³⁵

Menurut guru tematik kelas III, rasa ingin tahu siswa ditingkatkan melalui model pembelajaran inkuiri. Seringkali, mereka menyelidiki masalah, mengajukan pertanyaan, dan menggunakan logika untuk

³⁵ Hasil Observasi Kelas III MI Khadijah Malang, 24 Juni 2024

menemukan jawaban. Selain itu, pekerjaan rumah lebih fokus pada evaluasi data dan penarikan kesimpulan. Bapak Suparyono, S.Ag., mengatakan:

”Setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri ditingkat kelas III, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan. Siswa lebih termotivasi dan siswa lebih banyak berpartisipasi dalam diskusi serta terbiasa mencari solusi sendiri. Siswa juga lebih aktif bertanya, dapat menganalisis materi dengan lebih mandiri, dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Mereka juga sering bertanya tentang topik yang tidak mereka pahami. Dengan itu siswa mulai menggunakan pemikiran kritis daripada hanya menghafal.”³⁶

Kepala sekolah juga mengakui bahwa model pembelajaran inkuiri ini mampu menghasilkan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Menurut ibu Dra. Sa'adah:

”Saya melihat siswa jadi lebih aktif dan semangat belajar setelah model pembelajaran inkuiri diterapkan. Siswa berani bertanya dan mencoba memahami lebih dalam, tidak hanya menerima informasi begitu saja. Perubahan ini sangat bagus karena siswa diajarkan untuk berpikir kritis sejak dini, yang sangat penting untuk perkembangan siswa-siswi, lebih khususnya di kelas III untuk masa depannya.”³⁷

Selain itu, model pembelajaran inkuiri meningkatkan minat belajar siswa. Terlepas dari tantangan awal, mereka mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan menikmati kerja kelompok. Siswa-siswi kelas III mengatakan saat diwawancarai:

” Sekarang kami lebih berani bertanya jika ada hal-hal yang tidak kami pahami tentang materi atau tugas. Kalau ada yang sulit, kami bisa diskusi dengan teman atau langsung tanya guru.”³⁸

Model pembelajaran inkuiri ini lebih menarik daripada pendekatan konvensional karena meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa,

³⁶ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

³⁷ Wawancara dengan Ibu Dra. Sa'adah, Kepala Sekolah di MI Khadijah Malang, 1 Juli 2024

³⁸ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 27 Juni 2024

dan membuat siswa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi dan menyampaikan ide. Siswa-siswi kelas III mengatakan:

” Kami jadi lebih senang dan tertarik untuk belajar di kelas. Pembelajaran jadi lebih menarik karena kami bisa berdiskusi, mencoba, dan cari jawaban sendiri. Kami juga senang belajar dalam kelompok dan mencari jawaban dengan cara yang menyenangkan. Di kelas, kami sering bertanya tentang materi yang belum kami pahami atau ingin tahu lagit, dan kami jadi lebih semangat belajarnya.”³⁹

Berdasarkan dokumentasi penelitian, RPP dan tugas siswa menjadi lebih berfokus pada penelitian setelah penerapan model inkuiri. Menurut evaluasi, model inkuiri ini berhasil mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk mencari jawaban sendiri.⁴⁰

2. Analisis Upaya dan Strategi Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

a. Peran Guru dalam Mendorong Partisipasi Aktif Siswa

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah guru perlu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi guru juga mendorong siswa untuk berbicara, bekerja dalam kelompok, dan mengungkapkan pendapat mereka. Siswa menjadi lebih berani untuk berbicara dan berpikir secara mandiri dalam lingkungan belajar yang interaktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas yang positif mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang lebih aktif. Pertanyaan guru sering mendorong siswa untuk

³⁹ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 27 Juni 2024

⁴⁰ Dokumentasi Penelitian, MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

mempertimbangkan jawabannya. Siswa menjadi lebih proaktif dalam proses pembelajaran dan lebih percaya diri dalam menyuarkan pendapat mereka karena kesempatan ini.⁴¹

Kepala sekolah MI Khadijah Malang menekankan sangat penting untuk memiliki suasana kelas yang menyenangkan. Untuk mendorong siswa lebih aktif, guru harus menggunakan pendekatan partisipatif.

Menurut Ibu Dra. Sa'adah:

“Dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri, guru tentunya punya peran penting untuk mendorong siswa lebih aktif di kelas. Kami selalu meminta guru memberi kesempatan siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan bertanya. Dengan itu, siswa tidak hanya menerima informasi, tapi juga bisa mengolah dan memahaminya sendiri. Saya yakin metode ini sangat membantu siswa belajar berpikir kritis.”⁴²

Menurut wawancara dengan guru, model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi dan kerja kelompok. Selain memberikan jawaban, guru mendorong siswa untuk bertanya dan mencari solusi sendiri. Bapak Suparyono, S.Ag., mengatakan:

“ Saya sering mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir lebih dalam, bukan hanya menghafal jawaban. Misalnya, saya meminta mereka menjelaskan alasan dibalik tindakan mereka atau menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya juga mendorong mereka untuk berdiskusi dan berbagi ide dengan teman-temannya. Dengan itu, siswa jadi lebih aktif dan terbiasa melihat masalah dari berbagai sudut pandang.”⁴³

Guru juga dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui proyek berbasis penyelidikan dan diskusi kelompok. Agar siswa lebih tertarik

⁴¹ Hasil Observasi Kelas III, MI Khadijah Malang, 24 Juni 2024

⁴² Wawancara dengan Ibu Dra. Sa'adah, Kepala Sekolah di MI Khadijah Malang, 1 Juli 2024

⁴³ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

untuk belajar, topik yang dipilih harus menarik minat mereka. Bapak Suparyono, S. Ag, memberikan penjelasan berikut:

“Saya menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran inkuiri untuk membantu siswa berpikir kritis. Pertama, saya meminta siswa bertanya tentang topik yang dipelajari, sehingga siswa mulai berpikir kritis sejak awal. Yang kedua, saya mengadakan diskusi kelompok supaya siswa bisa bertukar ide dan menyelesaikan masalah bersama. Ketiga, saya memberi kesempatan siswa untuk bereksperimen dan menyelidiki sendiri, misalnya melalui proyek. Dalam proses ini, siswa belajar mengamati, mengeksplorasi, menganalisis informasi, membuat hipotesis, dan mengambil keputusan secara kritis.”⁴⁴

Siswa MI Khadijah Malang kelas III mengatakan bahwa pendekatan interaktif guru membantu mereka menjadi lebih percaya diri. Pada awalnya, beberapa siswa ragu untuk berbicara, tetapi guru mendorong mereka untuk berbicara. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan proyek kelompok dan permainan edukatif. Siswa siswi kelas III mengatakan:

”Pak guru sering meminta pendapat kami, jadi kami lebih sering berbicara dan memberikan pendapat. Pak guru juga mengajak kami berdiskusi dulu tentang pertanyaan yang sulit sebelum memberikan jawaban. Karena itu, kami dikelas lebih berani berbicara dan lebih paham pelajaran.”⁴⁵

Dokumentasi penelitian, yang mencakup RPP, catatan observasi, dan tugas siswa, menunjukkan bahwa guru secara aktif mendorong keterlibatan siswa. Mereka memanfaatkan media interaktif dan memberikan penghargaan untuk partisipasi siswa. Untuk menjelaskan

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁴⁵ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 27 Juni 2024

ide secara lebih menarik, alat bantu visual dan diskusi kelompok digunakan.⁴⁶

b. Penerapan Pertanyaan Terbuka sebagai Pemicu Diskusi

Pertanyaan terbuka mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar. Metode ini digunakan di kelas III MI Khadijah Malang untuk mendorong siswa untuk mendengarkan, berbicara, mengembangkan gagasan, dan membuat argumen berdasarkan apa yang mereka pahami.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sering menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendorong diskusi kelas. Pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal membuat siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Beberapa siswa menghubungkan jawaban mereka dengan pelajaran sebelumnya, sementara yang lain mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Metode ini melatih keterampilan berbicara serta kemampuan mendengarkan dan menanggapi pendapat orang lain. Siswa yang awalnya pasif juga menjadi lebih aktif dalam diskusi.⁴⁷

Guru dapat menggunakan pertanyaan seperti "Bagaimana jika..." atau "Bagaimana menurutmu?" untuk mendorong pemikiran kritis. Pertanyaan seperti "Bagaimana jika..." atau "Bagaimana menurutmu?" dapat digunakan oleh guru untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis. Bapak Suparyono, S.Ag., guru tematik kelas III, menjelaskan selama wawancara:, menjelaskan selama wawancara:

⁴⁶ Dokumentasi Penelitian, MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁴⁷ Hasil Observasi Kelas III, MI Khadijah Malang, 24 Juni 2024

”Pertanyaan terbuka sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Saya sering memulai diskusi dengan pertanyaan yang tidak bisa dijawab hanya dengan ’Ya’ atau ’Tidak’. Misalnya, saya bertanya. ’Menurut kamu, cara apa yang paling efektif untuk mengatasi masalah ini?’ atau ’kenapa hal ini bisa terjadi?’. Dari situ, saya melihat siswa lebih aktif. Mereka berani menyampaikan pendapat dan menjelaskan alasan di balik jawaban mereka. Selain itu, mereka juga belajar menghargai pendapat teman-temannya.”⁴⁸

Selain itu, Kepala sekolah MI Khadijah Malang menekankan betapa pentingnya metode ini. Guru sekolah telah dilatih untuk menggunakan pertanyaan terbuka untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan. Beliau mengatakan:

” Pertanyaan terbuka membuat siswa berpikir lebih dalam, bukan sekedar menjawab ’Ya’ atau ’Tidak’. Menurut saya, metode ini mendorong siswa lebih berani mengungkapkan pendapat, membahas masalah, dan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Hal ini sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.”⁴⁹

Metode ini juga membantu siswa: mereka lebih sering berbicara dengan teman dan lebih terbiasa berpikir sebelum menjawab. Seorang siswa yang berada di kelas III menyatakan:

” Iya, setiap pertanyaan guru kadang-kadang membuat kami berpikir lama, tapi itu jadi lebih seru karena kami bisa menyampaikan pendapat sendiri dan berdiskusi dengan teman-teman. Kami juga jadi lebih sering ngobrol dengan teman dan terus berdiskusi sampai menemukan jawaban yang tepat.”⁵⁰

Dokumentasi pembelajaran, seperti RPP dan catatan guru, menunjukkan bahwa penggunaan pertanyaan terbuka telah direncanakan dengan baik. Diskusi yang muncul dari pertanyaan ini lebih interaktif dibandingkan sesi tanya jawab biasa. Siswa belajar menghargai pendapat

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Sa’adah, Kepala Sekolah di MI Khadijah Malang, 1 Juli 2024

⁵⁰ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 27 Juni 2024

orang lain dan mulai meminta saran dari teman-temannya. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.⁵¹

c. Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Pendekatan Kolaboratif

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah pendekatan yang digunakan oleh guru MI Khadijah Malang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas III. Metode ini tidak hanya memberi siswa pengetahuan teoretis, tetapi juga mengajarkan mereka cara bekerja sama, memecahkan masalah, dan menyelesaikan masalah dalam dunia nyata. Hasil observasi menunjukkan bahwa PBL meningkatkan partisipasi siswa di setiap tahap proyek. Guru memberikan topik yang menarik, seperti "Buatlah poster tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan." Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan melakukan penelitian, diskusi, dan mencari solusi kreatif. Mereka juga dilatih untuk mengevaluasi data, menemukan solusi yang paling cocok, dan membagi tugas ke kelompok lain.⁵²

Menurut Bapak Suparyono, S.Ag., guru tematik kelas III, metode ini mendorong siswa berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menyatakan:

"Saya memberi proyek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk mendorong siswa berpikir kritis. Misalnya, saya meminta mereka membuat proyek tentang cara mengurangi sampah di lingkungan sekolah. Siswa tidak hanya mencari informasi, tetapi juga menganalisis situasi, berdiskusi, dan menemukan solusi praktis.

⁵¹ Dokumentasi Penelitian, MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁵² Hasil Observasi Kelas III, MI Khadijah Malang, 24 Juni 2024

Proyek ini mengajarkan mereka untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sebagai tim.”⁵³

Menurut Ibu Dra. Sa'adah, Kepala MI Khadijah Malang, PBL membantu siswa memperoleh keterampilan akademik dan non-akademik, seperti manajemen waktu, kerja sama, dan kepemimpinan.

Dia mengatakan:

”Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, menemukan masalah, dan mencari solusi. Siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama. Saya sebagai kepala sekolah melihat peningkatan partisipasi siswa dalam proyek, mereka lebih aktif berpartisipasi, berdiskusi dan berpikir lebih mendalam.”⁵⁴

Selain itu, siswa menemukan PBL lebih menarik, yang membuat mereka lebih percaya diri dalam belajar. Seorang siswa mengatakan:

” Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya menyenangkan, tapi juga seru. Dengan bekerja sama dengan teman, kami dapat belajar banyak. Kami harus berpikir untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Kadang kami bingung, tapi dengan diskusi, kami bisa menemukan jawabannya bersama. Kami jadi lebih paham dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapat kami.”⁵⁵

Dokumentasi penelitian, termasuk RPP, catatan harian guru, dan hasil proyek siswa, menunjukkan bahwa PBL telah diterapkan dengan baik. Buku catatan guru merekam kemajuan siswa, termasuk kendala dan solusi mereka. Hasil proyek, seperti poster kampanye sanitasi, mencerminkan keterlibatan akademik, kreativitas, serta kemampuan komunikasi siswa.⁵⁶

⁵³ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Sa'adah, Kepala Sekolah di MI Khadijah Malang, 1 Juli 2024

⁵⁵ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 27 Juni 2024

⁵⁶ Dokumentasi Penelitian, MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

d. Penggunaan Media dan Sumber Belajar yang Beragam

Penggunaan media dan sumber belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah, memberikan variasi dalam penyampaian materi, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru MI Khadijah Malang menggunakan berbagai media untuk mendukung pembelajaran berbasis topik. Misalnya, guru menayangkan video edukatif dan menunjukkan gambar tentang kebersihan lingkungan dalam pelajaran "Lingkungan Bersih". Siswa belajar lebih banyak tentang pentingnya menjaga kebersihan melalui video ini. Guru menggunakan model tanaman untuk menjelaskan fotosintesis, yang membantu siswa lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, berbagai sumber pendidikan yang tersedia di sekolah digunakan dengan baik.⁵⁷

Kepala sekolah MI Khadijah Malang menegaskan bahwa sekolah mendorong pembelajaran interaktif dengan menyediakan berbagai media pendidikan. Beliau menyatakan:

”Menurut saya, penggunaan berbagai media dan sumber belajar sangat efektif untuk membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar. Dengan media seperti video, alat peraga, dan gambar, siswa bisa lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit jika hanya dijelaskan dengan teori. Selain itu, karena siswa memiliki lebih banyak referensi dari berbagai sumber, mereka bisa lebih banyak bertanya dan berpikir kritis.”⁵⁸

⁵⁷ Hasil Observasi Kelas III, MI Khadijah Malang, 24 Juni 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Sa'adah, Kepala Sekolah di MI Khadijah Malang, 1 Juli 2024

Selain itu, guru mengakui bahwa media pembelajaran sangat membantu siswa memahami konsep yang sulit. Mereka memilih materi seperti video pendek, foto, dan alat peraga sederhana yang relevan dengan topik. Salah satu pendidik menguraikan:

”Saya biasanya memilih materi yang sesuai dengan topik pelajaran, seperti video pendek, foto, atau alat peraga sederhana. Misalnya, saya menggunakan video tentang fotosintesis atau gambar tentang rantai makanan saat mengajar topik lingkungan. Materi-materi ini tidak hanya mendorong siswa untuk bertanya dan berpikir kritis, tetapi juga membantu siswa lebih memahami materi. Setelah menonton video, saya sering memberi siswa kesempatan untuk berdiskusi dan menganalisis apa yang siswa lihat.”⁵⁹

Siswa kelas III mengatakan bahwa menggunakan media visual seperti foto dan video membuat pelajaran lebih mudah dipahami. Siswa-siswi mengatakan:

” Iya, kami lebih mudah memahami dengan menonton video atau melihat gambar. Kadang-kadang, hanya mendengarkan saja tidak cukup untuk memahami dengan cepat. Jika ada video atau gambar, kami jadi lebih penasaran dan sering ingin bertanya karena lebih menarik dan membuat ingin tahu lebih banyak.”⁶⁰

Dokumentasi penelitian, termasuk RPP, jurnal guru, dan hasil tugas siswa, menunjukkan bahwa berbagai media telah digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Catatan harian guru mencerminkan tanggapan siswa terhadap materi, sementara hasil proyek dan tugas individu menunjukkan bahwa penggunaan media membantu siswa menjadi lebih kreatif dan terlibat aktif dalam belajar.⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁶⁰ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 27 Juni 2024

⁶¹ Dokumentasi Penelitian, MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

e. Pemberian Tugas yang Menantang dan Umpan Balik Konstruktif

Guru memberikan tugas yang menantang dan umpan balik yang membangun untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Latihan-latihan ini membantu siswa menemukan solusi kreatif, memperbaiki kesalahan, dan memahami pelajaran dengan lebih baik.

Observasi menunjukkan bahwa guru MI Khadijah Malang memberikan tugas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Misalnya, mereka memberikan proyek kelompok untuk membuat model rantai makanan. Selain itu, guru mengajukan pertanyaan terbuka yang menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan kritik setelah tugas dilakukan. Dalam praktiknya, siswa tidak hanya membuat poster, tetapi juga menulis pesan persuasif dengan data penelitian sebagai pendukung pendapat mereka. Jika seorang siswa salah dalam memahami rantai makanan, guru tidak langsung memberi jawaban, tetapi bertanya, "Bagaimana jika salah satu hewan hilang?" sehingga siswa terdorong untuk menemukan kesalahan dan memperbaikinya.⁶²

Guru tematik kelas III menyatakan:

“Saya biasanya memberikan latihan yang mendorong siswa berpikir kreatif dan analitis. Contohnya, saya meminta siswa untuk merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran, seperti proyek pembersihan lingkungan. Setelah mereka menyelesaikan tugas, saya selalu memberikan umpan balik, sehingga mereka tahu apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki.”⁶³

⁶² Hasil Observasi Kelas III, MI Khadijah Malang, 24 Juni 2024

⁶³ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

Kepala sekolah MI Khadijah Malang menegaskan bahwa sekolah menerapkan tugas-tugas yang menantang untuk melatih siswa berpikir inovatif, mandiri, dan kritis. Beliau juga menekankan pentingnya umpan balik yang membangun, di mana guru menilai proses berpikir siswa dan bukan hanya hasilnya. Dia menyatakan:

”Saya sangat mendukung metode ini karena tugas-tugas yang sulit memberikan siswa kesempatan untuk menggunakan kemampuan analitis mereka dalam mencari solusi. Selain itu, umpan balik yang membangun dari guru sangat penting karena membantu siswa memahami cara berpikir guru, bukan hanya mendapatkan jawaban akhir. Dengan cara ini, siswa bisa belajar dari setiap kesalahan dan menemukan cara untuk meningkatkan pemahaman mereka.”⁶⁴

Selain itu, siswa kelas III mengakui bahwa meskipun tugasnya sulit, mereka tetap bersemangat untuk mengerjakannya. Mereka percaya bahwa umpan balik guru meningkatkan kepercayaan diri mereka, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka, dan memotivasi mereka untuk belajar lebih keras lagi. Seorang murid menyatakan:

”Iya, kami jadi lebih paham tentang apa yang perlu diperbaiki. Kami juga jadi lebih bersemangat untuk mencoba tugas yang sulit lagi. Selain itu, kontribusi guru membantu kami melihat hal-hal yang sudah baik dan yang perlu diperbaiki, yang membuat kami termotivasi untuk terus berusaha.”⁶⁵

Dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa guru meningkatkan kreativitas dan keterampilan analitis siswa. Kritik konstruktif membantu siswa memahami materi lebih baik dan menyelesaikan tugas berikutnya dengan lebih baik. Siswa juga aktif terlibat dalam kegiatan seperti

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Sa’adah, Kepala Sekolah di MI Khadijah Malang, 1 Juli 2024

⁶⁵ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 27 Juni 2024

membuat model atau poster. Nilai tugas siswa juga mencerminkan seberapa keras mereka bekerja pada pekerjaan rumah.⁶⁶

f. Pengembangan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung

Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Lingkungan ini juga harus mendorong kerja sama, pembelajaran mandiri, dan interaksi yang baik antara siswa dan guru. Hasil observasi yang dilakukan di kelas III MI Khadijah Malang menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung berpikir kritis. Misalnya, siswa dapat berinteraksi dengan lebih mudah jika meja dan kursi diatur dalam kelompok. Selain itu, ruang kelas memiliki alat peraga dan bahan bacaan, seperti miniatur, poster, dan foto yang sesuai dengan topik pelajaran. Guru sering mengajak siswa melihat ide dari berbagai sudut pandang dan menggunakan perspektif ini saat berbicara.⁶⁷

Bapak Suparyono, S.Ag., guru tematik kelas III, berpendapat bahwa kelas harus menjadi tempat yang aman bagi siswa untuk mencoba, melakukan kesalahan, dan belajar. Beliau menegaskan:

“Saya selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang ramah dengan berbicara langsung dengan siswa dan memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Saya juga sering memberikan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran lebih dalam, bukan hanya jawaban "ya" atau "tidak". Dalam suasana yang ramah ini, siswa merasa nyaman untuk bertanya atau memberi masukan, dan itu sangat penting untuk proses belajar.”⁶⁸

⁶⁶ Dokumentasi Penelitian, MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁶⁷ Hasil Observasi Kelas III, MI Khadijah Malang, 24 Juni 2024

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

Kepala sekolah, Dra. Sa'adah, juga menegaskan pentingnya suasana kelas yang nyaman. Jika siswa merasa dihormati dan didengarkan, mereka lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pelajaran.

“Untuk meningkatkan partisipasi siswa, lingkungan belajar yang mendukung sangat penting. Siswa akan lebih senang berinteraksi dan menyampaikan pendapatnya jika mereka merasa aman dan nyaman. Kami penanggung jawab dari sekolah juga mendorong semua guru di sekolah untuk menciptakan suasana di mana siswa merasa didengarkan dan dihormati, terutama saat mereka bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.”⁶⁹

Siswa juga merasakan manfaat dari metode ini. Mereka mengatakan bahwa kelas yang terbuka membuat mereka lebih percaya diri untuk bertanya dan menyuarakan pendapat mereka tanpa takut dikritik. Siswa-siswi menyatakan:

“Iya, Pak guru selalu memberi kami kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, dan itu membuat kami merasa lebih berani. Jika kami salah, pak guru tidak memarahi kami, tetapi memberikan penjelasan agar kami lebih paham. Selain itu, kami tidak takut bertanya atau menjawab, meskipun kami belum yakin dengan jawabannya.”⁷⁰

Dokumentasi penelitian termasuk foto suasana kelas, RPP, dan catatan pengembangan lingkungan belajar. Catatan ini menunjukkan bagaimana metode pembelajaran interaktif membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis. Selain itu, dokumentasi kegiatan siswa selama praktikum dan proyek kelompok menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka tentang apa yang mereka pelajari.⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Sa'adah, Kepala Sekolah di MI Khadijah Malang, 1 Juli 2024

⁷⁰ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 27 Juni 2024

⁷¹ Dokumentasi Penelitian, MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut penelitian, ada banyak faktor internal, eksternal, sosial, dan emosional yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

a. Faktor Lingkungan Kelas yang Mendukung

Lingkungan kelas yang mendukung sangat penting untuk keberhasilan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa lebih suka berbicara, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi jika ada suasana kelas yang ramah, interaksi yang baik antara siswa dan pendidik, dan banyak sumber daya pembelajaran yang tersedia. Hasil observasi menunjukkan bahwa membagi siswa ke dalam kelompok kerja meningkatkan interaksi dan kerja sama, yang menghasilkan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Untuk membantu siswa memahami materi, guru memberi mereka buku pelajaran, alat peraga, dan papan tulis kecil. Dinding yang menampilkan poster pendidikan dan pekerjaan siswa meningkatkan daya tarik kelas dan mendorong siswa untuk melakukannya.⁷²

Wawancara dengan Bapak Suparyono, S.Ag., guru tematik kelas III, mengungkapkan bahwa penghargaan terhadap pendapat siswa dan interaksi positif dapat membantu menciptakan suasana kelas yang nyaman.

“Saya selalu berusaha membuat suasana kelas terasa hidup. Anak-anak biasanya takut bertanya kalau merasa pendapatnya tidak didengar atau tidak dianggap penting. Oleh karena itu, saya mengatur kelas supaya semua siswa merasa dihargai. Saya juga

⁷² Hasil Observasi kelas III, MI Khadijah Malang, 24 Juni 2024

sering mengadakan diskusi kelompok agar mereka lebih nyaman berbagi pendapat dan bertanya.”⁷³

Dra. Sa'adah, kepala sekolah, menekankan bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui lingkungan kelas yang ramah dan terbuka. Sekolah juga berusaha membuat lingkungan belajar yang nyaman dan interaktif untuk mendukung pendekatan pembelajaran inkuiri.

“Di MI Khadijah Malang, kami sangat menekankan pentingnya lingkungan kelas yang mendukung, supaya siswa bisa berdiskusi dan berbagi ide. Keberhasilan pembelajaran, terutama dengan model pembelajaran inkuiri, sangat bergantung pada suasana kelas yang nyaman dan interaktif. Kalau kelasnya menyenangkan, siswa jadi lebih berani berpikir kritis dan mengemukakan pendapat tanpa takut dimarahi. Dan kami selalu mendorong guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa lebih semangat dan termotivasi.”⁷⁴

Seperti yang terlihat dari wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas III, mereka menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman belajar di kelas. Kegiatan kelompok membuat mereka senang karena mereka dapat berbagi ide dan belajar dari teman. Pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dengan banyak bahan ajar yang menarik.

“Kami pernah dulu tidak berani bertanya kalau kelasnya tegang. Tapi sekarang kelas kami menyenangkan dan kami bisa berdiskusi dengan teman satu kelompok. Jadi, kami lebih percaya diri untuk bertanya ke pak guru atau teman kalau ada hal yang belum dipahami. Sama pak gurunya ramah dan selalu menjelaskan dengan baik kalau ada yang bertanya.”⁷⁵

Dokumentasi penelitian mencakup foto kelas, buku manajemen kelas, dan rencana pembelajaran. Foto-foto menunjukkan ruang kelas

⁷³ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Sa'adah, Kepala Sekolah di MI Khadijah Malang, 1 Juli 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 27 Juni 2024

yang menarik dengan berbagai materi di dindingnya. Rencana pembelajaran menjelaskan cara guru mencatat perubahan dan meningkatkan keterlibatan dan kontribusi siswa dalam pembelajaran.⁷⁶

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam model pembelajaran inkuiri di kelas III MI Khadijah Malang. Siswa yang termotivasi lebih aktif mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat, yang merupakan dasar dalam pembelajaran berbasis penyelidikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik belajar jika pembelajaran diawali dengan pertanyaan atau permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Mereka lebih aktif berdiskusi, mencari jawaban dari berbagai sumber, serta bekerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk melakukan penelitian sendiri, sehingga mereka lebih antusias berbagi pengetahuan dan menemukan jawaban bersama saat mengerjakan tugas kelompok.⁷⁷

Kepala MI Khadijah Malang, Ibu Dra. Sa'adah, menyatakan dalam wawancara bahwa motivasi adalah kunci keberhasilan model inkuiri. Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika mereka termotivasi, yang berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan menyediakan bahan dan pendekatan pembelajaran yang menarik, sekolah berusaha untuk membantu guru.

⁷⁶ Dokumentasi Penelitian, MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁷⁷ Hasil Observasi Kelas III, MI Khadijah Malang, 24 Juni 2024

“Motivasi belajar itu sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, terutama dalam penerapan model inkuiri ini, dimana siswa harus aktif. Kalau siswa termotivasi, mereka jadi lebih ingin tahu dan tidak takut bertanya. Oleh karena itu, kami selalu membantu guru mencari cara untuk melibatkan siswa, misalnya dengan menyediakan materi yang menarik atau menggunakan metode yang lebih interaktif.”⁷⁸

Menurut Bapak Suparyono, S.Ag., guru tematik kelas III, pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Pelajaran ini juga membantu siswa berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

”Saya selalu mencoba menghubungkan materi pelajaran dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti masalah lingkungan atau cara yang mereka sukai. Dengan begitu, mereka tetap tertarik dan tidak mudah bosan. Saya juga mendorong mereka untuk mencari jawabannya sendiri, bukan hanya menunggu penjelasan dari saya.”⁷⁹

Selain itu, siswa kelas III lebih suka pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dan partisipasi aktif. Mereka juga lebih termotivasi jika diberi kesempatan untuk menemukan jawaban masalah melalui eksperimen atau observasi daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan.

”kami lebih suka belajar dengan menemukan sendiri, bukan hanya mendengarkan guru. Misalnya, saat belajar tentang tumbuhan, kami mempelajari tumbuhan yang ada di halaman sekolah. Dengan belajar diluar bikin belajar lebih seru, dan kami jadi lebih semangat bertanya dan belajar lebih banyak.”⁸⁰

Dokumentasi penelitian termasuk gambar kegiatan pembelajaran serta catatan reflektif siswa tentang pengalaman belajar inkuiri. Saat siswa memiliki kebebasan untuk menemukan jawabannya sendiri,

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Sa’adah, Kepala Sekolah di MI Khadijah Malang, 1 Juli 2024

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 27 Juni 2024

mereka senang dan semangat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menarik dan bervariasi meningkatkan motivasi siswa, membuat mereka merasa dihargai, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dengan mengeksplorasi dan bekerja sama dengan orang lain.⁸¹

c. Dukungan dari Guru

Dukungan guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam pembelajaran inkuiri. Guru memotivasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menyediakan sumber daya yang mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah yang lebih mendalam. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan instruksi yang jelas, menyediakan berbagai materi pembelajaran, mengatur kegiatan individu dan diskusi kelompok, dan memberi umpan balik yang membangun, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri saat belajar. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif bertanya, berbicara, dan bekerja sama.⁸²

Bapak Suparyono, S.Ag., guru tematik kelas III, menekankan bahwa sangat penting bagi siswa untuk memiliki lingkungan belajar yang nyaman sehingga mereka lebih percaya diri dan berani berpikir kritis.

” Saya selalu memberikan masukan yang membangun, terutama ketika siswa berani menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Kadang-kadang, saya memberikan contoh pertanyaan yang lebih sulit untuk mendorong siswa berpikir lebih dalam. Saya juga sering menantang siswa untuk mencari informasi lebih lanjut atau bertanya tentang hal-hal yang mereka pelajari. Dengan begitu,

⁸¹ Dokumentasi Penelitian, MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁸² Hasil Observasi Kelas III, MI Khadijah Malang, 24 Juni 2024

mereka belajar untuk tidak hanya menerima jawaban, tetapi juga memahami alasannya.”⁸³

Ibu Dra. Sa'adah, Kepala MI Khadijah Malang, menyatakan bahwa dukungan guru sangat penting dalam pembelajaran inkuiri. Seperti yang dia katakan, guru tidak hanya mengajar tetapi juga memberikan bimbingan dan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri.

“Guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong siswa berpikir kritis. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendengarkan, membimbing, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menemukan jawaban sendiri. Dengan pembelajaran inkuiri, siswa dapat bertanya dan mencari jawaban dengan dukungan dari guru. Guru disini sudah dilatih untuk menggunakan pendekatan ini agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis.”⁸⁴

Menurut wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas III, dukungan guru membuat mereka lebih percaya diri dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan berbicara dengan teman. Mereka juga mengatakan bahwa mereka lebih memahami pelajaran.

“Guru selalu membantu kami, jadi kami senang belajar. Guru tidak pernah marah kalau kami tidak tahu jawabannya. tapi guru menyarankan kami untuk mencari tahu sendiri. Selain itu, guru sering bertanya kembali tentang jawaban yang kami berikan, sehingga kami bisa berpikir ulang sebelum memberikan jawaban yang lebih tepat.”⁸⁵

Dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk berpikir kritis selama pembelajaran inkuiri. Guru tidak hanya memberikan penjelasan yang memadai, tetapi mereka juga mendorong siswa untuk mempelajari materi lebih lanjut saat mereka menghadapi masalah. Mereka meningkatkan

⁸³ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Sa'adah, Kepala Sekolah di MI Khadijah Malang, 1 Juli 2024

⁸⁵ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 27 Juni 2024

pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa dengan bantuan teknologi.⁸⁶

d. Faktor Keluarga dan Lingkungan Sosial

Penerapan model pembelajaran inkuiri di MI Khadijah Malang menunjukkan bahwa faktor keluarga dan lingkungan sosial berperan besar dalam mendukung atau menghambat kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa lebih termotivasi dan mampu berpikir kritis jika keluarga mereka mendukung eksplorasi, memberikan kebebasan untuk bertanya, dan membuat lingkungan yang mendorong pemikiran mandiri. Hasil observasi di kelas III MI Khadijah Malang menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari lingkungan sosial dan keluarga yang mendukung cenderung lebih proaktif dalam mengajukan pertanyaan, berpikir kritis, dan berpartisipasi dalam pelajaran. Mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka jika mereka memiliki interaksi positif dengan teman dan orang tua mereka. Siswa dapat menggunakan kemampuan ini di sekolah jika keluarga mereka memberikan ruang bagi mereka untuk berbicara dan berpikir secara mandiri.⁸⁷

Ibu Dra. Sa'adah, Kepala MI Khadijah Malang, menekankan peran keluarga dalam mendukung pendidikan siswa.

”Kami menyadari pentingnya peran keluarga dalam mendukung kemampuan berpikir kritis siswa. Anak yang orang tuanya terlibat, seperti meluangkan waktu untuk berbicara atau memberikan bahan bacaan di rumah, biasanya lebih siap mengikuti pembelajaran di sekolah. Orang tua yang memberi ruang bagi anak untuk bertanya dan mengutarakan pendapat membantu mereka belajar berpikir kritis.”⁸⁸

⁸⁶ Dokumentasi Penelitian, MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁸⁷ Hasil Observasi Kelas III, MI Khadijah Malang, 24 Juni 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Sa'adah, Kepala Sekolah di MI Khadijah Malang, 1 Juli 2024

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga lebih percaya diri dalam belajar, terutama dalam pembelajaran inkuiri. Keluarga yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan mengungkapkan pendapat juga memiliki efek positif terhadap perkembangan kognitif mereka.

“Siswa yang punya lingkungan sosial yang mendukung, seperti teman yang suka membaca atau berdiskusi, biasanya lebih mudah beradaptasi dengan model inkuiri. Karena mereka terbiasa berbicara dan mendengarkan pendapat orang lain, mereka jadi lebih percaya diri menyampaikan pendapat dan tidak takut salah.”⁸⁹

Kemampuan berpikir kritis siswa juga dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan teman. Teman yang antusias belajar dan saling mendukung dalam memahami ide-ide baru membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi masalah dengan lebih baik. Guru tematik kelas III, Bapak Suparyono, S.Ag., mengatakan bahwa bekerja sama dalam diskusi sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

” Interaksi siswa dengan teman sebaya sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis mereka. Saya sering mendorong mereka untuk bekerja sama dan berdiskusi tentang pelajaran. Ketika mereka berbagi ide dan saling mendukung, mereka jadi lebih terbuka terhadap ide baru dan lebih percaya diri untuk bertanya dan belajar. Maka dari itu sangat penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis mereka.”⁹⁰

Dukungan dari teman dan keluarga sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa mengungkapkan

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

bahwa orang tua yang aktif bertanya tentang pelajaran membantu mereka menjadi lebih percaya diri, dan bahwa berbicara dengan teman membuatnya lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari.

”Iya kak. Ibu kadang membantu kami mengerjakan PR. Kalau saya tidak tahu jawabannya, ibu menyuruh saya membaca buku atau mencari di internet. Ibu juga bilang kalau saya boleh bertanya apa saja supaya tidak takut salah.”⁹¹

Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang memiliki lingkungan rumah yang mendukung lebih aktif terlibat dalam pembelajaran inkuiri. Ketika orang tua berbicara tentang pelajaran atau mendorong anak mereka untuk belajar di rumah, terjadi interaksi positif yang memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa.⁹²

e. Akses terhadap Sumber Belajar yang Beragam

Dalam model pembelajaran inkuiri, akses ke berbagai sumber belajar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sumber belajar di luar kelas seperti buku, alat peraga, media digital, dan informasi memberikan siswa kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka sendiri.

Hasil observasi yang dilakukan di MI Khadijah Malang menunjukkan bahwa guru menggunakan perpustakaan dan media digital sebagai sarana untuk membantu siswa belajar. Siswa dapat menggunakan berbagai sumber ini secara teratur untuk menganalisis data dan

⁹¹ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 27 Juni 2024

⁹² Dokumentasi Penelitian, MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan berpikir kritis.⁹³

Ibu Dra. Sa'adah, kepala sekolah, menekankan bahwa akses luas terhadap informasi memungkinkan siswa membandingkan ide dan menemukan solusi untuk masalah yang berbeda.

” Akses ke berbagai sumber belajar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan banyaknya sumber yang tersedia, siswa dapat membandingkan dan menganalisis berbagai sudut pandang, yang membantu mereka mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Di sekolah kami, kami selalu berusaha memastikan siswa tidak hanya mengandalkan satu sumber belajar, melainkan lebih dari itu.”⁹⁴

Hasil wawancara dengan Pak Suparyono, S.Ag., guru tematik kelas III, menunjukkan bahwa berbagai sumber belajar membantu siswa mendapatkan lebih banyak informasi daripada hanya mendengarkan guru. Berbagai sumber juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan berpikir kritis.

” Siswa secara signifikan lebih terlibat saat menggunakan berbagai sumber belajar. Dengan akses ke buku, materi pelajaran, atau internet, mereka lebih aktif mencari dan mempelajari hal-hal yang belum mereka pahami. Pembelajaran inkuiri membantu siswa lebih mandiri dalam mencari informasi dan membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta ide mereka dalam diskusi.”⁹⁵

Wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa akses ke sumber belajar seperti buku dan media digital membantu mereka memahami

⁹³ Hasil Observasi Kelas III, MI Khadijah Malang, 24 Juni 2024

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Sa'adah, Kepala Sekolah di MI Khadijah Malang, 1 Juli 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

pelajaran dengan lebih baik, mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

” Iya menurut kami sangat bermanfaat. Kami bisa menggunakan buku atau internet untuk mempelajari sesuatu yang kami tidak mengerti. Misalnya, saat belajar tentang tumbuhan, kami bisa melihat gambar atau video yang memudahkan kami untuk memahami dan berpartisipasi aktif dalam diskusi dan dapat mengajukan pertanyaan tentang topik yang belum dimengerti.”⁹⁶

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan berbagai sumber dalam proses pembelajaran, termasuk buku, alat peraga, dan perangkat digital. Selain itu, mereka mencatat gagasan di papan tulis, menunjukkan bahwa mereka secara aktif memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki untuk lebih memahami apa yang mereka katakan.⁹⁷

f. Kurikulum dan Metode Pengajaran yang Mendukung

Metode pembelajaran dan kurikulum, terutama model pembelajaran inkuiri, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kurikulum yang fleksibel dan menekankan keterampilan berpikir kritis mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam pemikiran kritis yang lebih mendalam. Hasil observasi di MI Khadijah Malang menunjukkan bahwa metode inkuiri meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan. Didorong oleh guru melalui pertanyaan terbuka, eksperimen, dan kerja kelompok, mereka lebih aktif meneliti dan berbicara tentang masalah sehari-hari. Proses ini membantu siswa dalam memecahkan masalah dengan berpikir kritis dan kreatif, mencari informasi dari berbagai sumber, dan mendiskusikan solusi.⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 27 Juni 2024

⁹⁷ Dokumentasi Penelitian, MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

⁹⁸ Hasil Observasi Kelas III, MI Khadijah Malang, 24 Juni 2024

Di MI Khadijah Malang, kurikulum tematik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru bertanggung jawab untuk menerapkan pendekatan yang mendukung perkembangan keterampilan ini. Kepala MI Khadijah Malang, Ibu Dra. Sa'adah, mengatakan saat diwawancarai:

”Program tematik di MI Khadijah Malang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kami menggunakan pembelajaran tematik agar siswa bisa melihat keterkaitan antar topik dan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran inkuiri juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan berpikir lebih dalam. Kami yakin pendekatan ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.”⁹⁹

Selain itu, keterampilan berpikir kritis siswa ditingkatkan melalui proyek, studi kasus, dan diskusi kelompok. Metode ini mengajarkan mereka cara menganalisis berbagai perspektif, membuat argumen berbasis bukti, dan bekerja sama dalam lingkungan belajar yang mendukung. Menurut Bapak Suparyono, S.Ag., guru tematik kelas III:

” Metode inkuiri memberi siswa kesempatan untuk memahami materi secara mendalam. Saya sering mengajukan pertanyaan yang mendorong mereka berpikir lebih jauh, bukan sekedar menghafal informasi. Kami juga sering melakukan eksperimen dan diskusi kelompok, di mana siswa tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga mencari alasan dan bukti yang mendukung jawaban mereka. Dengan cara tersebut, siswa belajar menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada.”¹⁰⁰

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa inkuiri membantu siswa berpikir lebih kritis dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Sa'adah, Kepala Sekolah di MI Khadijah Malang, 1 Juli 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Suparyono, S. Ag, Wali Kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

” Belajar jadi lebih menarik karena kami bisa menemukan jawaban sendiri. Misalnya, saat belajar tentang alam, kami diberi pertanyaan dan diminta mencari jawabannya di buku atau di internet. Kami juga bisa berdiskusi dengan teman, sehingga kami bisa saling berbagi pendapat dan belajar lebih banyak. Cara ini membuat kami lebih memahami materi dan berpikir lebih kritis.”¹⁰¹

Dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran inkuiri, seperti eksperimen, kerja kelompok, dan pencarian informasi dari berbagai sumber, membantu siswa berpikir lebih kritis. Penggunaan materi tambahan dan media pembelajaran juga mendukung proses ini, memungkinkan siswa belajar secara lebih mendalam dan mandiri.¹⁰²

B. HASIL PENELITIAN

1. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

a. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik

Keberhasilan akademik siswa bergantung pada kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa di MI Khadijah Malang kelas III cenderung pasif sebelum penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa mereka lebih banyak mendengarkan guru daripada berpartisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok. Hal ini menghalangi mereka untuk menganalisis data, mengajukan pertanyaan mendalam, dan memecahkan masalah sendiri.

Meskipun pembelajaran tematik di kelas III mengikuti rencana pelajaran yang ditetapkan oleh guru, hal itu tidak mendorong siswa untuk

¹⁰¹ Wawancara dengan Siswa-siswi kelas III MI Khadijah Malang, 27 Juni 2024

¹⁰² Dokumentasi Penelitian, MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

berpikir kritis. Siswa hanya diberi materi tanpa belajar lebih banyak, dan mereka sering menjawab pertanyaan sederhana tanpa mengembangkan pemikiran kritis, terutama jika mereka hanya bergantung pada guru atau teman mereka untuk menjawabnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan sebelumnya kurang efektif dalam mengajarkan siswa berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang kompleks.

Bapak Suparyono, S. Ag, selaku guru tematik di kelas III menjelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran sebelumnya lebih fokus pada memberi informasi tanpa memaksa siswa untuk mempelajari konsep. Sehingga siswa jarang mengajukan pertanyaan dan lebih banyak menghafal daripada memahami. Sementara itu, Ibu Dra. Sa'adah, selaku kepala sekolah MI Khadijah Malang, juga menambahkan bahwa siswa belum terbiasa mencari informasi secara kritis, sehingga mereka jarang bertanya atau mempelajari lebih jauh suatu topik.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka senang mendengarkan guru menjelaskan, dan mereka enggan untuk bertanya atau memberi pendapat. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka takut melakukan kesalahan sehingga mereka memilih untuk tetap diam dan menunggu penjelasan lebih lanjut. Mereka kesulitan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang memerlukan pemikiran kritis karena mereka tidak terbiasa dengan proses berpikir mendalam.

Menurut analisis dokumen, RPP memprioritaskan keterampilan kognitif dasar seperti menghafal dan menjawab pertanyaan tertutup. Bahan ajar melibatkan elemen pemikiran kritis, tetapi masih jarang digunakan. Sementara tugas berkonsentrasi pada hasil akhir, penilaian hanya menilai jawaban yang benar tanpa mempertimbangkan proses berpikir siswa.

b. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI Khadijah Malang. Siswa didorong untuk menyelidiki, mengajukan pertanyaan, dan memecahkan masalah secara mandiri oleh model ini. Anak-anak tidak hanya secara pasif menerima informasi, tetapi mereka juga belajar menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam daripada hanya menghafal.

Model pembelajaran inkuiri ini meningkatkan pemikiran kritis siswa dan meningkatkan pemahaman mereka. Siswa belajar memecahkan masalah secara individu dan kelompok. Siswa yang tidak terbiasa berpikir kritis dan hanya mampu menghafal biasanya memiliki hasil akademik yang lebih buruk. Selain itu, model pembelajaran inkuiri ini juga membuat siswa lebih mudah untuk menghubungkan ide-ide pelajaran dengan situasi dunia nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat di kelas. Mereka lebih proaktif dalam mencari informasi, tidak bergantung terlalu

banyak pada instruktur, dan lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan ketika materi terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Bapak Suparyono, S.Ag., guru tematik kelas III, menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Siswa secara proaktif menyelidiki masalah, mengajukan pertanyaan, dan menggunakan analisis logis untuk menemukan jawaban. Siswa sekarang lebih aktif berdiskusi, berani bertanya lebih banyak, dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Selain itu, Ibu Dra. Sa'adah, Kepala sekolah MI Khadijah Malang, juga menyaksikan perubahan positif pada model pembelajaran inkuiri. Siswa tidak lagi hanya menerima informasi, tetapi mereka lebih memahami ide-ide, lebih sering mengajukan pertanyaan, dan lebih tertarik untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemikiran kritis sejak usia dini dalam lingkungan belajar yang dinamis dan efektif.

Selain itu, wawancara dengan siswa menunjukkan dampak positif. Ketika materinya sulit, mereka lebih suka mengajukan pertanyaan dan lebih termotivasi untuk menemukan jawabannya sendiri. Karena memungkinkan orang berbagi ide dan menemukan solusi bersama, diskusi kelompok sangat populer. Mereka menikmati belajar berkat partisipasi aktif mereka.

Setelah penerapan model ini, perubahan yang signifikan dapat diamati dalam dokumen seperti rencana pelajaran, materi, dan tugas

siswa. Siswa diminta untuk berpikir kritis dan melakukan penelitian dalam kelas saat ini. Anak-anak tidak hanya diajarkan menghafal, tetapi mereka juga dilatih untuk berpikir kritis dan meneliti konsep baru.

2. Analisis Upaya dan Strategi Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

a. Peran Guru dalam Mendorong Partisipasi Aktif Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sangat penting. Seperti yang ditunjukkan oleh observasi yang dilakukan di Kelas III MI Khadijah Malang, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif. Siswa lebih aktif dalam mengungkapkan pendapatnya melalui diskusi kelompok dan tanya jawab, dan mereka tidak hanya mengingat tetapi juga mempertimbangkan informasi lebih dalam.

Ibu Dra. Sa'adah, Kepala MI Khadijah Malang, menekankan bahwa suasana kelas yang interaktif sangat penting. Menurutnya, guru harus memberi siswa kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan agar mereka tidak hanya mendapatkan informasi secara pasif tetapi juga memahami secara menyeluruh materi pelajaran. Beliau percaya bahwa model inkuiri dapat membantu siswa belajar berpikir kritis untuk masa depan, sesuai dengan temuan observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam pembelajaran.

Bapak Suparyono, S. Ag, guru tematik kelas III, menambahkan bahwa model inkuiri mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Siswa

sering diminta untuk menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan nyata atau menjelaskan mengapa mereka bertindak seperti itu. Metode pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan siswa melakukan eksperimen dan penelitian sendiri. Metode ini akan membantu siswa mempelajari keterampilan berpikir kritis melalui pengalaman langsung, membuat keputusan, dan menganalisis data dengan lebih proaktif.

Selain itu, wawancara dengan siswa menunjukkan dampak positif. Saat mereka diberi kesempatan untuk berbicara di kelas, mereka merasa lebih termotivasi dan percaya diri. Setelah didorong oleh guru, siswa lebih sering mengajukan pertanyaan dan memberikan umpan balik, terutama ketika diminta untuk mengungkapkan pendapat mereka sebelum mendapatkan jawaban atas pertanyaan. Siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran melalui aktivitas interaktif seperti proyek dan diskusi kelompok.

Sebagai hasil dari analisis dokumen, terlihat bahwa guru berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Rencana pelajaran dan catatan observasi menunjukkan penggunaan berbagai metode dan alat untuk menjelaskan ide dan mendorong diskusi kelompok. Pekerjaan rumah siswa menunjukkan bahwa tugas tersebut tidak hanya menantang menghafal, tetapi juga menantang kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi. Ini menunjukkan bahwa berbagai pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa MI Khadijah Malang kelas III.

b. Penerapan Pertanyaan Terbuka sebagai Pemicu Diskusi

Hasil observasi menunjukkan bahwa pertanyaan terbuka membantu siswa kelas III di MI Khadijah Malang berpikir kritis. Pertanyaan seperti “Bagaimana menurutmu?” » atau «Bagaimana jika...? » mendorong mereka untuk berpikir lebih banyak, memberikan penjelasan, dan menghubungkan jawaban mereka dengan pengalaman atau pelajaran sebelumnya. Siswa yang awalnya pasif kini menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Bapak Suparyono S. Ag, guru tematik kelas III di MI Khadijah Malang, memulai diskusi dengan mengajukan pertanyaan seperti "Apa solusi terbaik untuk masalah ini?" atau "Mengapa hal ini terjadi?". Metode ini menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif di mana siswa berinteraksi satu sama lain, mencari tahu alasan untuk sesuatu yang terjadi, dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda. Hal ini membangun kepercayaan diri anak dalam mengungkapkan pendapatnya dan meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah.

Menurut Kepala sekolah MI Khadijah Malang, Ibu Dra. Sa'adah, pertanyaan terbuka tidak hanya membantu siswa memperdalam pemikiran mereka tetapi juga membuat diskusi lebih hidup. Siswa belajar untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mendukung pendapat mereka dengan bukti, yang membantu mereka menjadi lebih kritis, kreatif, dan proaktif dalam pembelajaran mereka.

Siswa juga merasakan manfaat dari pertanyaan-pertanyaan ini. Mereka menjadi lebih antusias, lebih memahami materi, dan lebih

percaya diri saat berdiskusi di kelas. Diskusi terbuka membantu mereka berpikir kritis dan menemukan jawaban yang lebih akurat.

Selain itu, dokumen seperti rencana pelajaran dan jurnal guru menunjukkan bahwa pertanyaan terbuka meningkatkan interaksi kelas dan membuat diskusi lebih menarik. Ini menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Pendekatan Kolaboratif

Di MI Khadijah Malang, pembelajaran berbasis proyek (PBL) terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam setiap fase proyek, dari perencanaan hingga pemecahan masalah. Misalnya, proyek poster tentang sanitasi lingkungan melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk melakukan penelitian, berdiskusi, dan menemukan cara kreatif untuk menyelesaikannya. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat pembelajaran lebih praktis karena menghubungkan teori dengan situasi dunia nyata.

Menurut bapak Suparyono, S. Ag, guru tematik kelas III, PBL berfokus pada kehidupan sehari-hari siswa. Siswa tidak hanya mencari informasi dalam proyek seperti mengurangi sampah di sekolah; mereka juga melihat, berbicara, dan menemukan solusi. Dalam PBL, diskusi kelompok meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi.

Menurut Kepala sekolah MI Khadijah Malang, Ibu Dra. Sa'adah, PBL meningkatkan pemahaman akademik serta keterampilan

manajemen waktu, kolaborasi, dan kepemimpinan. Beliau menekankan bahwa metode ini membantu siswa menjadi lebih proaktif, berpikir lebih mendalam, dan lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk berpikir lebih aktif, berdiskusi, dan memecahkan masalah.

Selain itu, model PBL membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, yang membuat siswa kelas III menyukainya. Dalam wawancara, mereka menyatakan bahwa pendekatan ini membantu siswa berpikir kritis, menjadi lebih percaya diri saat berbicara, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Meskipun mereka kadang-kadang bingung, mereka lebih suka berbicara dengan teman untuk menemukan jawaban yang tepat. Selain itu, PBL meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi.

Dokumen penelitian, seperti rencana pelajaran, buku harian guru, dan hasil proyek siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi digunakan dengan baik. Guru melacak kemajuan siswa, termasuk siswa yang bekerja sama dengan baik dan siswa yang masih membutuhkan bantuan. Hasil proyek, seperti poster kampanye sanitasi, menunjukkan peningkatan komitmen, inovasi, dan kemampuan untuk berkomunikasi.

d. Penggunaan Media dan Sumber Belajar yang Beragam

Berdasarkan hasil observasi penelitian di MI Khadijah Malang menemukan bahwa penggunaan berbagai media dan sumber belajar selama setahun meningkatkan kemampuan belajar dan berpikir kritis

siswa kelas 3 MI Khadijah Malang. Siswa secara proaktif menggunakan media seperti video, gambar, dan alat peraga untuk menjelaskan konsep yang sulit. Video dan gambar pendidikan membantu siswa memahami materi dalam pelajaran "Lingkungan Bersih", misalnya. Model tumbuhan juga digunakan untuk menerangkan fotosintesis.

Ibu Dra. Sa'adah, Kepala sekolah MI Khadijah Malang, mengatakan bahwa media seperti video dan alat peraga membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep yang rumit. Siswa tidak hanya memperluas pengetahuan mereka tetapi juga menjadi lebih cerdas dan berpikir kritis karena media ini. Sementara itu, Bapak Suparyono, S. Ag, guru tematik di kelas III, juga menekankan pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Beliau menggunakan gambar rantai makanan dan video fotosintesis untuk membantu siswa memahami konsep, mendorong mereka untuk berbicara dengan lebih kritis, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi.

Siswa kelas III MI Khadijah Malang setuju bahwa media, terutama video dan gambar, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Mereka memahami materi lebih cepat dan lebih mudah mengaitkannya dengan dunia nyata, yang mendorong mereka untuk belajar dan berpikir lebih kritis.

Dokumen penelitian, seperti rencana pelajaran, jurnal guru, dan hasil tugas siswa, menunjukkan bahwa alat bantu visual meningkatkan keterlibatan siswa. Buku harian guru juga mencatat tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran dengan alat bantu visual. Peningkatan

keaktivitas siswa yang menggunakan berbagai sumber belajar juga ditunjukkan dalam proyek kerja individu dan kelompok.

e. **Pemberian Tugas yang Menantang dan Umpan Balik Konstruktif**

Hasil penelitian di MI Khadijah Malang menunjukkan bahwa siswa kelas III dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui tugas yang menantang dan umpan balik yang bermanfaat. Menurut hasil observasi di kelas, pekerjaan rumah membantu siswa menyelesaikan tugas dan berpikir lebih mendalam. Misalnya, siswa akan melakukan proyek tentang rantai makanan di mana mereka akan menganalisis bagaimana setiap bagian berfungsi bersama, dan kemudian menjawab pertanyaan terbuka seperti "Apa yang akan terjadi jika satu hewan punah?".

Menurut bapak Suparyono, S. Ag, guru tematik kelas III, siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif dengan membimbing mereka untuk bertanya daripada memberikan jawaban langsung ketika mereka melakukan kesalahan. Umpan balik dari siswa ini membantu mereka memahami tugas dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah mereka.

Ibu Dr. Sa'adah, Kepala sekolah MI Khadijah Malang, juga menekankan bahwa melalui pekerjaan rumah yang menantang, sekolah bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan pemikiran kritis. Umpan balik dari guru tidak hanya membantu mengoreksi kesalahan tetapi juga mengajarkan siswa cara berpikir kritis dan

memecahkan masalah secara mandiri. Umpan balik ini juga memberi mereka kepercayaan diri untuk menghadapi kesulitan.

Setelah menerima umpan balik dari guru, siswa mengakui bahwa meskipun pekerjaan rumah sulit, mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikannya. Mereka melihat kritik guru sebagai dorongan untuk terus belajar dan berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan semangat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan tugas yang menantang dan umpan balik yang membangun.

Seperti yang ditunjukkan oleh data penelitian dari tugas siswa, nilai guru, dan skor pekerjaan rumah, kreativitas dan kemampuan analitis siswa meningkat setelah menyelesaikan tugas yang menantang. Sementara hasil latihan, seperti model dan poster, menunjukkan pemahaman yang lebih dalam. Sehingga siswa di kelas III MI Khadijah Malang meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui tugas dan umpan balik yang menantang.

f. Pengembangan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung

Hasil penelitian di MI Khadijah Malang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pemikiran kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas tiga menggunakan pembelajaran interaktif dengan mengatur meja dan kursi sehingga siswa dapat berdiskusi, bekerja sama, dan berbagi ide. Selain itu, ruang kelas dilengkapi dengan poster, gambar, dan bahan bacaan untuk membantu siswa memahami materi. Siswa dilatih untuk berpikir kritis dengan

mendorong mereka untuk mempertimbangkan berbagai perspektif selama diskusi.

Bapak Suparyono, S. Ag, guru tematik kelas III, menekankan bahwa suasana kelas yang ramah dan terbuka sangat penting. Siswa akan lebih percaya diri dalam bertanya dan berdiskusi karena mereka bebas mengungkapkan pendapatnya tanpa takut salah, sehingga mereka akan lebih berani bertanya dan berdiskusi. Selain itu, siswa lebih suka mengajukan pertanyaan yang memancing pikiran daripada memberi jawaban langsung, yang membantu siswa belajar mencari solusi sendiri.

Menurut Ibu Dra. Sa'adah, Kepala sekolah MI Khadijah Malang, siswa akan lebih proaktif dalam belajar jika mereka memiliki lingkungan belajar yang nyaman. Jika mereka merasa dihargai, mereka akan lebih berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Akibatnya, dia mendorong pendidik untuk menciptakan suasana kelas yang aman dan bebas tekanan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dan mengembangkan pemikiran kritis.

Karena guru selalu memberi mereka kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan materi dengan jelas, siswa kelas III MI Khadijah Malang sangat antusias dengan lingkungan belajar ini. Mereka juga merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan pendapat mereka karena kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dokumen penelitian seperti foto kelas, rencana pelajaran, dan catatan tentang pengembangan lingkungan belajar menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan partisipasi siswa. Interaksi meningkat dalam

evaluasi guru, terutama dalam proyek kelompok. Sehingga lingkungan belajar yang mendukung terbukti membantu siswa MI Khadijah Malang meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Siswa MI Khadijah Malang memperoleh kemampuan berpikir kritis yang lebih baik melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri, antara lain:

a. Faktor Lingkungan Kelas yang Mendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang mendukung memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Siswa akan lebih proaktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memahami materi dengan model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas III MI Khadijah Malang menunjukkan bahwa guru mengatur meja untuk berinteraksi dalam kelompok kecil. Selain itu, alat bantu pengajaran, poster, dan bahan bacaan tambahan disediakan untuk mendorong siswa dan mendorong mereka untuk menyuarakan pendapat mereka.

Menurut Bapak Suparyono, guru kelas III, suasana kelas interaktif mendorong siswa untuk berpikir kritis. Jika siswa merasa dihargai, mereka akan memiliki lebih banyak keberanian untuk bertanya dan mengembangkan ide-ide baru. Guru juga sering mengajukan pertanyaan terbuka untuk membantu siswa berpikir lebih jauh dan menciptakan

suasana diskusi yang nyaman di mana mereka dapat melakukan kesalahan. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dan keterampilan analisis data mereka.

Menurut Ibu Dra. Sa'adah, Kepala sekolah MI Khadijah Malang, lingkungan belajar yang nyaman akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran berbasis inkuiri. Siswa yang merasa aman dan dihargai cenderung lebih aktif berdiskusi dan mempelajari konsep baru. Sekolah mendorong pendidik untuk membuat kelas yang inklusif di mana setiap siswa dapat berpartisipasi. Pembelajaran berhasil tidak hanya bergantung pada teknik, tetapi juga pada lingkungan yang menyenangkan untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas III menekankan bahwa siswa merasa lebih nyaman bertanya dan mengemukakan pendapat karena suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Jika sebelumnya siswa tidak percaya diri saat berbicara di depan kelas, sekarang siswa lebih percaya diri karena kerja kelompok dan dukungan guru. Umpan balik positif dari guru juga membantu mereka menghindari kesalahan dan mendorong mereka untuk berpikir kritis.

Analisis dokumen seperti panduan guru, foto kelas, dan rencana pelajaran menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran siswa. Panduan guru mendorong diskusi kelompok dan latihan yang merangsang untuk menciptakan kelas yang dinamis, dan foto kelas menciptakan suasana interaktif dengan materi pelajaran di dinding untuk membantu siswa memahami pelajaran. Analisis rencana pelajaran menunjukkan bahwa

guru merancang latihan yang membantu siswa memahami konsep dan keterampilan dasar. Sehingga lingkungan kelas yang mendukung sangat penting untuk mendorong pemikiran kritis selama pembelajaran berbasis penyelidikan.

b. Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa MI Khadijah Malang di kelas tiga. Pembelajaran inkuiri menekankan eksplorasi, pemecahan masalah, dan diskusi sebagai bagian dari proses pembelajaran, sehingga siswa lebih proaktif dalam mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan berbicara.

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat jika pelajaran dimulai dengan masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dimotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses inkuiri, mencari informasi, dan berdiskusi. Model inkuiri juga memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi secara individu atau kelompok, seperti mengumpulkan data dan bekerja sama untuk menemukan solusi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan keinginan siswa akan meningkat jika pembelajaran dibuat relevan dan menarik.

Menurut ibu Dra. Sa'adah, Kepala sekolah MI Khadijah Malang, Keberhasilan pembelajaran inkuiri dipengaruhi oleh motivasi belajar. Jika siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, mereka akan lebih bersemangat. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya memberikan

dukungan kepada guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, tetapi juga menyediakan berbagai sumber belajar untuk membuat suasana kelas yang nyaman dan mendorong keterlibatan siswa.

Bapak Suparyono, guru kelas III, menambahkan bahwa siswa akan lebih termotivasi jika pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini membuat materi lebih menarik dan berdampak langsung. Guru juga mendorong siswa untuk menemukan jawaban sendiri melalui diskusi dan penelitian. Hal ini memberi mereka motivasi yang lebih besar dan memberikan mereka keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

Seperti yang ditunjukkan oleh wawancara dengan siswa, format pembelajaran partisipatif seperti eksperimen dan observasi langsung adalah yang metode yang banyak disukai. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa ketika mereka diberi kesempatan untuk mencari tahu jawabannya sendiri. Kegiatan di luar kelas, seperti melihat tanaman di lingkungan sekolah, akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih memahami apa yang mereka lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dan didorong untuk berpikir lebih mendalam dengan pembelajaran berbasis penyelidikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh analisis dokumen. Siswa yang melakukan pembelajaran aktif dan melalui penemuan akan lebih tertarik dan termotivasi. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi tetapi juga meningkatkan kepercayaan

diri mereka dalam berpikir kritis. Data dari rencana pelajaran guru, catatan aktivitas pembelajaran, dan refleksi siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar yang kuat, didukung oleh pendekatan yang menarik dan efektif, dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan memahami konsep lebih dalam.

c. Dukungan dari Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ketika metode pembelajaran berbasis penyelidikan diterapkan. Guru melakukan lebih dari sekedar mengajar; mereka membuat lingkungan yang mendorong siswa untuk bertanya, menganalisis data, dan menemukan solusi.

Pengamatan menunjukkan bahwa guru memberikan instruksi yang jelas, menyediakan berbagai sumber belajar, dan memfasilitasi kegiatan diskusi dan eksplorasi mandiri. Guru juga memberikan umpan balik yang membangun sehingga siswa lebih proaktif dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat mereka. Guru juga mengajukan pertanyaan yang sulit dan mendorong siswa untuk mencari jawaban dengan melihat berbagai sumber.

Menurut Bapak Suparyono, S.Ag., seorang guru kelas 3, suasana kelas yang nyaman akan membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam berpikir dan menyampaikan pendapat mereka. Untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, guru harus memprioritaskan pengajaran mereka tidak hanya pada menghafal tetapi juga pada pemahaman siswa tentang ide-ide. Untuk melakukan ini, mereka harus

sering mendorong siswa untuk mengemukakan jawaban mereka sendiri dan membahas jawaban tersebut dalam kelompok.

Ibu Dra. Sa'adah, yang merupakan direktur MI Khadijah Malang. Menurutnya, orientasi guru, motivasi, dan strategi pembelajaran yang menarik adalah faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis inkuiri. Oleh karena itu, lembaga pendidikan terus memberikan pelatihan dan sumber daya kepada pendidik untuk mendukung metode ini.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa dukungan guru membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, berbicara, dan menemukan jawaban sendiri. Siswa juga merasa lebih nyaman belajar ketika mereka memiliki kesempatan untuk berpikir tentang materi tanpa khawatir dikritik. Seorang siswa mengatakan bahwa guru sering mengajukan pertanyaan tambahan untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dengan benar.

Analisis dokumen, yang mencakup catatan refleksi siswa, rencana pelajaran, dan gambar kegiatan kelas, menunjukkan bahwa instruktur secara aktif mendorong siswa untuk bereksperimen, berbicara, dan menggunakan alat bantu belajar. Siswa menjadi lebih tertarik dan antusias untuk belajar ketika mereka diberi kesempatan untuk berpikir kritis di bawah bimbingan seorang guru.

d. Faktor Keluarga dan Lingkungan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sosial sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran berbasis penyelidikan. Siswa yang memiliki dukungan dari keluarga atau

lingkungan cenderung lebih proaktif dalam mengajukan pertanyaan dan berpikir kritis, sedangkan siswa yang tidak memiliki dukungan cenderung pasif dan takut bertanya.

Hasil observasi di kelas III MI Khadijah Malang menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa berbicara di rumah akan lebih percaya diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Siswa yang tidak terstimulasi akan lebih sulit beradaptasi dengan pembelajaran berbasis penyelidikan jika mereka memiliki lingkungan sosial yang mendukung, seperti teman yang senang membaca dan berbicara.

Ibu Dra. Sa'adah, direktur MI Khadijah Malang, menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam wawancaranya. Siswa yang menerima dorongan orang tua untuk membaca dan berbicara di rumah, cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran dan berpikir kritis. Selain itu, dukungan ini mendorong mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik yang mereka pelajari.

Menurut Bapak Suparyono, S.Ag, guru kelas III, faktor sosial juga memiliki pengaruh besar. Siswa yang memiliki teman yang mendukung mereka akan lebih percaya diri saat berbicara di kelas. Untuk memastikan bahwa siswa secara alami memperoleh keterampilan berpikir kritis, guru harus membuat lingkungan belajar yang mendorong kerja sama dan komunikasi.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan siswa, dukungan orang tua meningkatkan kepercayaan diri mereka. Beberapa siswa menyatakan bahwa orang tua mereka membantu mereka dengan pekerjaan rumah dan

tugas sekolah mereka. Ketika orang tua menunjukkan minat pada pelajaran anak-anak, mereka juga lebih termotivasi. Seorang siswa mengatakan bahwa dia tidak takut untuk berbicara tentang pendapatnya di kelas karena ibunya selalu mendorongnya untuk membaca dan bertanya jika dia tidak memahami apa yang dimaksudkan.

Analisis dokumen, termasuk catatan refleksi siswa dan catatan proses pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa menerima dukungan keluarga dan sosial dalam proses pembelajaran mereka. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih kritis dalam menganalisis data, lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat mereka, dan lebih kreatif dalam menemukan solusi. Selain itu, materi kegiatan menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan diskusi di rumah akan lebih cepat memahami dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

e. Akses terhadap Sumber Belajar yang Beragam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran inkuiri, mereka memerlukan akses ke berbagai sumber belajar. Sumber daya seperti buku, alat peraga, media digital, dan lingkungan sekitar membantu siswa memahami konsep secara mandiri dan menganalisis dan membandingkan berbagai perspektif.

Observasi dari kelas III MI Khadijah Malang menunjukkan bahwa guru menyediakan berbagai sumber belajar, termasuk media digital seperti video pembelajaran dan ilustrasi, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak. Guru juga mendorong siswa untuk

lebih banyak mencari informasi dari sumber cetak dan digital sehingga mereka dapat lebih proaktif dalam mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sebelum diskusi di kelas.

Menurut ibu Dra. Sa'adah, Direktur MI Khadijah Malang keterampilan berpikir kritis siswa sangat dipengaruhi oleh sumber belajar. Siswa lebih siap untuk mengajukan pertanyaan dan menganalisis secara menyeluruh karena berbagai sumber informasi memungkinkan mereka untuk melihat ide dari berbagai sudut pandang. Sekolah berusaha keras untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kemampuan untuk belajar sendiri tanpa bergantung pada instruktur.

Menurut Bapak Suparyono, S. Ag, guru kelas III menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih aktif apabila siswa terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku, materi pendidikan, dan media digital, lebih termotivasi untuk memperdalam pengetahuan mereka. Mereka juga lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka karena memiliki landasan berpikir yang lebih kuat. Ia menekankan bahwa model pembelajaran berbasis penyelidikan membantu siswa belajar lebih banyak daripada belajar secara pasif.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa menggunakan berbagai sumber membantu siswa berpikir kritis dan memahami lebih baik apa yang mereka lihat. Banyak siswa menggunakan buku dan Internet untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mereka, yang membantu mereka mempersiapkan presentasi kelas dengan lebih baik. Seorang siswa, misalnya, menggunakan Internet untuk melihat tanaman

melalui foto dan video, yang membantunya memahami materi dengan lebih baik dan membuat pertanyaan dengan lebih percaya diri di kelas.

Menurut analisis dokumen penelitian, siswa menggunakan berbagai cara untuk mencatat dan memahami materi. Ada yang memasukkan informasi dari buku atau media digital, dan ada pula yang membuat ringkasan pembelajaran dengan diagram atau peta konsep. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mempercayai penjelasan guru tetapi juga aktif mencari lebih banyak informasi untuk meningkatkan pemahaman mereka.

f. Kurikulum dan Metode Pengajaran yang Mendukung

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Khadijah Malang menunjukkan bahwa kurikulum dan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mengidentifikasi dan menganalisis masalah.

Pengamatan yang dilakukan di Kelas III menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima bimbingan dari guru tetapi juga memiliki kesempatan untuk melakukan eksperimen, berbicara, dan menemukan jawaban sendiri. Ini membantu siswa belajar berpikir kritis, menganalisis data, dan membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka lihat.

Menurut Ibu Dra. Sa'adah, Kepala sekolah MI Khadijah Malang, kurikulum dirancang untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif dan memahami pelajaran dengan lebih baik. Program ini membantu siswa

melihat hubungan antar topik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Menurut Pak Suparyono, guru kelas III, metode inkuiri mendorong siswa untuk mencari bukti melalui latihan, percobaan, dan diskusi kelompok. Metode ini membantu siswa mengevaluasi, menganalisis, dan membangun argumen berdasarkan bukti, yang membantu mereka berpikir lebih kritis dan kreatif.

Selain itu, siswa juga merasakan dampak positif dari penerapan model pembelajaran inkuiri. Mereka lebih berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat mereka. Mereka dapat menemukan jawaban masalah melalui buku, internet, atau berbicara dengan teman, yang membuat belajar lebih menyenangkan bagi mereka. Mampu melihat berbagai sudut pandang dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran meningkatkan keterlibatan mereka.

Studi menunjukkan bahwa berpartisipasi dalam aktivitas berbasis penyelidikan, seperti eksperimen, diskusi, dan penelitian mandiri, membantu siswa dalam berpikir kritis. Siswa dapat lebih mandiri dalam mencari dan membuat kesimpulan dengan menggunakan berbagai sumber pendidikan, seperti buku, bahan ajar, dan media digital. Hal ini menunjukkan bahwa program dan pendekatan pembelajaran yang baik meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak dengan cepat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Tematik

Berpikir kritis adalah kemampuan mengolah informasi secara aktif melalui analisis, sintesis, dan evaluasi berdasarkan komunikasi, observasi, pengalaman, refleksi, atau penalaran. Proses ini membantu orang memahami, mengevaluasi, dan bertindak sesuai dengan pemikiran yang rasional dan berbasis bukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas III MI Khadijah Malang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, meneliti, dan mengevaluasi informasi, yang membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan untuk belajar secara mandiri.

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Penerapan Model pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Tematik

Kemampuan berpikir kritis siswa di MI Khadijah Malang sangat rendah sebelum model pembelajaran inkuiri diterapkan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah, mengevaluasi data, dan menemukan solusi rasional. Ennis (1996) menyatakan bahwa berpikir kritis memerlukan teknik belajar yang sistematis dan lingkungan yang mendukung. Sayangnya, pendekatan pembelajaran yang berpusat

pada guru cenderung membuat siswa pasif, sehingga menghambat perkembangan berpikir kritis siswa.¹⁰³

Pendekatan pembelajaran tradisional juga membuat siswa kesulitan menghubungkan konsep yang pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Freire (1970) dalam *Pedagogy of the Oppressed* berpendapat bahwa pembelajaran hanya akan menjadi proses mentransfer ilmu jika tidak melibatkan partisipasi aktif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih banyak mengandalkan hafalan daripada berpikir mendalam dalam menjawab pertanyaan.¹⁰⁴

Siswa kurang tertarik pada pertanyaan yang menuntut analisis dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang terlatih dalam pemikiran tingkat lanjut. Bloom (1956) menekankan pentingnya pertanyaan berbasis inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.¹⁰⁵ Sementara penelitian Yulianti (2008) juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional sering membatasi kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga perubahan pendekatan sangat diperlukan.¹⁰⁶

Al-qur'an menekankan pentingnya berpikir kritis sebagaimana firman Allah dalam QS. Muhammad: 24:

¹⁰³ Universitas Muhammadiyah Cirebon, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika', 3.5 (2024), 4573–88.

¹⁰⁴ Maria Eni Wahyuni and Andreas Erwin Prasetya, 'Analisis Pendidikan Kritis Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11.1 (2024), 11–24 <<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2187>>.

¹⁰⁵ Muhammad Afif Marta and others, 'Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran', 3 (2025).

¹⁰⁶ Wiwi Yulianti, Siti Ramdiah, and Lagiono Lagiono, 'Hasil Belajar Siswa Kelas Vd Mdi Muhammadiyah 2 Sei Kindaung Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep', *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1.3 (2016), 329–33 <<https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i3.2666>>.

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya: "Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?" (QS. Muhammad: 24)

Ayat ini menegaskan bahwa manusia harus menggunakan akalinya untuk memahami ilmu, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Jika siswa tidak mendapatkan bimbingan yang tepat, mereka akan kesulitan memahami makna mendalam dari ilmu yang dipelajari.

Kurangnya kegiatan literasi dalam pembelajaran adalah salah satu alasan mengapa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa tidak terbiasa membaca atau menulis secara menyeluruh. Akibatnya, mereka menghadapi kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau menganalisis masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaidah (2016), yang menyatakan bahwa kegiatan literasi seperti menulis, membaca, dan berpikir kritis sangat penting untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa.¹⁰⁷

Siswa juga jarang berpartisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok. Siswa belum terbiasa bertukar pikiran atau berbicara di depan teman-teman karena guru masih mendominasi proses pembelajaran. Menurut Vygotsky (1978), bagaimanapun, interaksi sosial sangat penting untuk proses belajar karena membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari dengan berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu alasan

¹⁰⁷ Hujjatul Muslimah and Heni Pujiastuti, 'Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita Analysis of Students ' Mathematical Literacy Ability in Solving Mathematical Problems in the Form of Story Problems', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8.1 (2020), 36–43.

mengapa kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang sepenuhnya adalah kurangnya interaksi ini.¹⁰⁸

Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan jawaban. Gagne (1985) menyatakan bahwa pengalaman langsung membantu siswa memahami lebih baik.¹⁰⁹ Metode ini juga sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana ditunjukkan dalam hadits berikut:

Nabi Muhammad SAW bersabda: *مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ* yang artinya “**Barang siapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan menjadikannya paham dalam agama.**” (HR. Bukhari No.17, Muslim No. 1037). Hadits ini menunjukkan bahwa memahami ilmu dengan mendalam adalah bagian dari kebaikan yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis inkuiri dapat membantu siswa mengatasi kendala yang menghalangi perkembangan pemikiran kritis mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan refleksi siswa, termasuk analisis, evaluasi, dan kesimpulan. Selain itu, metode ini meningkatkan keingintahuan, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama. Namun, implementasi membutuhkan bantuan dari banyak orang, seperti sekolah, guru, dan orang tua. Guru harus dilatih untuk mendorong

¹⁰⁸ Yuniar Ika Putri Pranyata, ‘KAJIAN TEORI KONSTRUKTIVIS SOSIAL DAN SCAFFOLDING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA’, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 1 No. (2023).

¹⁰⁹ Mochammad Bagas Prasetyo and Brillian Rosy, ‘Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa’, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.1 (2020).

siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Guru harus mampu memanfaatkan pendekatan pembelajaran inovatif untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendekatan pembelajaran kontemporer seperti tanya jawab. Untuk menghubungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan, ayat-ayat kaunyah dalam Al-Qur'an dapat digunakan sebagai dasar untuk pembelajaran inkuiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik tentang ilmu pengetahuan, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk mengaitkannya dengan pemahaman agama.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membangun karakter siswa untuk menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran ini merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Khadijah Malang.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sesudah Penerapan Model pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran inkuiri yang diterapkan di kelas III MI Khadijah Malang menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menganalisis masalah, mengajukan pertanyaan penting, dan menemukan

solusi berdasarkan pemahaman mereka. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2000), pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.¹¹⁰ Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sund dan Trowbridge (1973), yang menyatakan bahwa metode inkuiri membantu meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis siswa.¹¹¹

Pembelajaran inkuiri terdiri dari beberapa tahap: orientasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, dan pengambilan kesimpulan. Proses ini mendukung teori konstruktivisme Piaget, yang menekankan bahwa siswa harus berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, model ini juga mendukung teori Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa interaksi dengan guru dan teman sebaya dapat membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.¹¹²

Meningkatkan keaktifan siswa adalah salah satu keuntungan utama dari pembelajaran inkuiri. Mereka lebih teliti dalam menganalisis data dan lebih berani untuk menyuarakan pendapat mereka. Selain itu, model ini mendorong kerja sama siswa dalam memecahkan masalah, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (1999). Interaksi siswa yang lebih baik di MI Khadijah Malang meningkatkan suasana kelas yang lebih inklusif dan mendukung.¹¹³

¹¹⁰ Yeni Sariyani Hasan, Erniwati Erniwati, and Luh Sukariasih, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Peserta Didik', *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 4.2 (2020), 94

¹¹¹ Nurfatimah Sugrah, 'IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN SAINS', *Humanika*, Volume. 19.

¹¹² Yuniar Ika and Putri Pranyata, 'Kajian Teori Konstruktivis Sosial Dan Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika', *Jip*, 1.2 (2023), 280–92.

¹¹³ Tri Aulia, Titin Titin, and Eko Sri Wahyuni, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization Di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya', *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4.2 (2024), 229–41 <<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>>.

Penelitian Hmelo-Silver (2004) menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Metode ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan.¹¹⁴ Untuk memahami kebesaran Allah, orang Islam dianjurkan untuk berpikir kritis. Sebagaimana disebutkan dalam Surat Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ^ع

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar:9)

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu dan pemikiran kritis dalam kehidupan. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW juga bersabda: :
"Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga" (HR. Tarmidzi, No. 2459).
 Hadits ini menekankan bahwa proses belajar adalah bagian dari ibadah yang mendekatkan seseorang kepada Allah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam keberhasilan model pembelajaran inkuiri. Guru di MI Khadijah Malang mendukung siswa dengan memberikan pertanyaan yang mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah. Hal ini didukung oleh Bell et al. (2005), yang menekankan bahwa guru harus berperan sebagai fasilitator agar siswa lebih mandiri dalam berpikir.¹¹⁵

¹¹⁴ Nur Zainal, 'Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3584–93.

¹¹⁵ Hafizah and Desy Maya Tya Ningrum, 'The Influence of the Inquiry Based Learning Model Assisted by YouTube Media on Students' Review Text Writing Skills', *Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14.1 (2024), 207–13.

Namun, ada juga masalah dalam menerapkan model ini. Siswa yang tidak memiliki kemampuan sering menghadapi kesulitan di beberapa tahap penyelidikan, yang membutuhkan bimbingan tambahan. Menurut Slavin (2006), ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa.¹¹⁶ Agar proses pembelajaran lebih efektif, guru juga harus dilatih dalam manajemen waktu dan teknik bertanya (Banchi dan Bell, 2008).¹¹⁷

Selain itu, model pembelajaran inkuiri berdampak positif pada pengembangan kurikulum tematik di MI Khadijah Malang. Metode ini membantu siswa memahami bagaimana berbagai mata pelajaran berhubungan satu sama lain dan menerapkannya ke dunia nyata. Misalnya, siswa diminta untuk mengaitkan konsep keberlanjutan dengan masalah lingkungan dunia saat mempelajari ekosistem. Hal ini sesuai dengan penelitian Bransford et al. (2000), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu.¹¹⁸

¹¹⁶ Retno Yuniarti and others, 'Pengaruh Teori Slavin Terhadap Perolehan Belajar Peserta Didik Kelas V Sds Mujahidin Pontianak', 1–8.

¹¹⁷ Simon Sili Sabon, 'Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru', *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11.3 (2019), 159–82 <<https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i3.210>>.

¹¹⁸ Erliany Syaodih and others, 'Penyuluhan Terhadap Guru Dalam Mengimplementasikan Konsep Belajar Berbasis Hots', *Abdimas Siliwangi*, 5.2 (2022), 290–302.

B. Analisis Upaya dan strategi Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa untuk Berpikir Secara Kritis dalam penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik

1. Peran Guru Dalam Mendorong Partisipasi Aktif Siswa

Guru memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Keberhasilan metode ini diukur dari keterlibatan siswa, yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut teori sosiokultural Vygotsky, interaksi antara teman sebaya, guru, dan siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa.¹¹⁹

Pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong pemikiran kritis adalah cara utama untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, guru dapat bertanya, "Mengapa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama?" selama diskusi tentang lingkungan. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan berpartisipasi dalam diskusi aktif. Pertanyaan terbuka dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, menurut penelitian King (1995).¹²⁰

Belajar dalam kelompok juga membuat siswa lebih percaya diri dalam berbicara, bekerja sama, dan berbagi ide. Menurut teori Slavin (1995),

¹¹⁹ Afifah Nur Aini, Anik Kirana, and Sri Suratni, 'Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Diskusi Dan Teams Games Tournament (Tgt)', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Integrasinya*, 2.2 (2024), 57–63 <<https://doi.org/10.62426/pi.v2i2.74>>.

¹²⁰ Avinda Fridanianti, Heni Purwati, and Yanuar Hery Murtianto, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas Vii Smp N 2 Pangkah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif Dan Kognitif Impulsif', *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9.1 (2018), 11.

belajar bersama adalah penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat mendorong siswa untuk meneliti masalah nyata dan menemukan solusinya. Siswa, misalnya, dapat melihat sumber polusi di sekitar sekolah. Kegiatan ini meningkatkan keterlibatan dan meningkatkan kemampuan pengumpulan dan analisis data.¹²¹

Umpan balik yang membangun juga membantu siswa lebih terlibat. Siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas lebih lanjut ketika orang-orang memberikan saran yang positif untuk perbaikan. Umpan balik yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, menurut Black dan William (1998). Guru juga harus membuat siswa merasa aman saat melakukan kesalahan. Penggunaan permainan atau video dalam pembelajaran di MI Khadijah Malang membuat kelas lebih menyenangkan dan interaktif.¹²²

Dalam islam, pendidikan memiliki kedudukan yang tertinggi. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ط

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik."

Teknologi juga dapat membuat siswa lebih terlibat dalam pelajaran. Simulasi virtual, video interaktif, dan aplikasi pembelajaran

¹²¹ Sumarsih Sumarsih, 'Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar-Dasar Bisnis', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8.1 (2009), 54–62 <<https://doi.org/10.21831/jpai.v8i1.945>>.

¹²² I A I Al and Khoziny Buduran, 'MODEL PERENCANAAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR', 11 (2024), 1197–1210.

memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan teman sekelas. Studi Yager dan Akcay (2010) menemukan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 70%. Ini sejalan dengan temuan penelitian di MI Khadijah Malang, di mana siswa yang lebih aktif dalam kelas menunjukkan peningkatan signifikan dalam berpikir kritis.¹²³

Guru meminta siswa untuk mempertimbangkan materi yang telah dipelajari, teknik yang digunakan, dan keuntungan yang diperoleh setelah pembelajaran di kelas. Refleksi ini membantu siswa menilai keterlibatan mereka dan membantu guru mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik. Kinerja akademik, kemampuan pemecahan masalah, kepercayaan diri, dan sikap positif siswa meningkat sebagai hasil dari partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam: menghasilkan orang yang cerdas, bertakwa, dan bertanggung jawab.

Hadits Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya menuntut ilmu. Beliau bersabda: “***Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.***” (Hr. Bukhari No. 5027).

Secara keseluruhan, peran guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran berbasis inkuiri. Siswa dapat memperoleh keterampilan berpikir kritis yang bermanfaat dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai

¹²³ Eneng Susilawati, ‘Implementasi Bahan Ajar Ipa Berbasis Inkuiri Dalam Diklat Inkuiri Berjenjang’, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36.1 (2017), 102–12 <<https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.8072>>.

metode pembelajaran yang inovatif, lingkungan belajar yang mendukung, dan nilai-nilai Islam. Institusi pendidikan lain juga dapat menggunakan pendekatan ini untuk membuat metode mereka lebih efektif dan bermakna.

2. Penerapan Pertanyaan Terbuka sebagai Pemicu Diskusi

Pertanyaan terbuka mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membuat diskusi yang lebih menarik. Metode ini sejalan dengan konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. dengan pertanyaan terbuka, siswa dapat melihat berbagai sudut pandang, memperluas pemahaman, dan meningkatkan kemampuan berpikir reflektif.¹²⁴

Pertanyaan terbuka juga mengajarkan kemampuan evaluasi, sintesis, dan analisis yang penting untuk berpikir kritis. Misalnya, guru dapat bertanya kepada siswa, "Bagaimana perubahan iklim memengaruhi kehidupan manusia?" atau "Apa strategi terbaik untuk mengurangi sampah plastik?" Pertanyaan seperti ini mendorong siswa untuk mencari informasi, mempertimbangkan berbagai posisi, dan menemukan solusi.

Menurut taksonomi Bloom, kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti sintesis, analisis, dan evaluasi dapat dikembangkan melalui pertanyaan terbuka. Metode ini meningkatkan partisipasi dan mendorong siswa memberikan jawaban lebih mendalam dan rasional. Dillon (1988) menyatakan bahwa pertanyaan terbuka memicu interaksi aktif dalam pembelajaran, yang juga terbukti di MI Khadijah Malang. Penggunaan metode ini secara konsisten meningkatkan kemampuan siswa untuk

¹²⁴ Marwia Tamrin, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf, 'Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika', *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3.1 (2011), 40–47.

berpikir kritis dan membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.¹²⁵

Dari sudut pandang Islam, metode ini mencerminkan cara Rasulullah SAW menyampaikan ilmu. Beliau sering mengajukan pertanyaan untuk merangsang pemikiran mendalam, seperti ketika beliau bertanya, "Siapa yang terkuat?" dan menjelaskan bahwa yang terkuat adalah orang yang mampu mengendalikan emosinya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membentuk karakter mereka.

Pertanyaan terbuka juga membantu siswa menilai pengetahuan mereka sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Misalnya, seorang guru dapat bertanya, "Bagaimana teknologi mempermudah kehidupan sehari-hari?" selama pelajaran teknologi. Hal ini mendorong siswa untuk berbicara tentang manfaat dan dampak teknologi. Metode ini bergantung pada kemampuan guru untuk mendorong diskusi, memberi siswa kesempatan untuk berbicara, dan mengajukan pertanyaan lanjutan untuk meningkatkan interaksi.

Guru harus membuat pertanyaan terbuka yang relevan, mendorong pemikiran kritis, dan memungkinkan berbagai tanggapan agar metode mereka efektif. Metode ini sejalan dengan ajaran Islam, yang mendorong orang untuk berpikir kritis dan menemukan informasi. Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹²⁵ Mami Hajaroh, 'High Order Thinking Skill Sebagai Landasan Dalam Pengembangan Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan', *Foundasia*, 12.2 (2022), 59–74 <<https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i2.47332>>.

Artinya: Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Selain itu, siswa dapat berdiskusi dan menghargai perbedaan pendapat. Mereka memperoleh kemampuan berpikir logis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan mampu membuat argumen yang kuat. Hadits Rasulullah SAW bersabda: ***”Barang siapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah ia berilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah ia berilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah ia berilmu.”*** (HR. Abu Nu'aim).

Secara keseluruhan, pertanyaan terbuka adalah metode efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan kurikulum MI Khadijah Malang. Dengan menerapkannya, guru dapat membantu siswa menjadi pemikir yang inovatif, proaktif, dan bertanggung jawab.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Pendekatan Kolaboratif

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah metode yang membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kerja sama dan pemecahan masalah. Dengan menggabungkan model pembelajaran inkuiri dan pembelajaran tematik, metode ini mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta menghasilkan karya nyata yang relevan dengan kehidupan. Menurut teori konstruksi Vygotsky, interaksi sosial membantu

siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam, menjadikan pembelajaran lebih bermakna.¹²⁶

Dalam PjBL, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang mencakup analisis teori, pengolahan data, dan pengambilan keputusan. Menurut Bell (2010), PjBL membantu siswa menemukan masalah, mengajukan pertanyaan, dan menemukan solusi kreatif. Penelitian yang dilakukan di MI Khadijah Malang menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis data dan membuat argumen logis. Selain itu, PjBL memungkinkan integrasi berbagai mata pelajaran dalam satu proyek, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi dan melihat bagaimana ia dapat diterapkan dalam dunia nyata.¹²⁷

Selain itu, metode PjBL menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kerja sama, diskusi, dan debat, yang dapat membantu siswa belajar berpikir kritis. Menurut Hmelo-Silver (2004), kerja sama dalam PjBL membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat saling mendukung dan bertukar pandangan.¹²⁸ Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan kerja sama dalam kebaikan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Maidah: 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

¹²⁶ Elma Citra Maylia and others, 'Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10.1 (2024), 32–41 <<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41>>.

¹²⁷ R., Nugraha, M. S. Babullah, 'Pengaruh Perkembangan Kognitif Terhadap Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Pelita Jaya Kota Sukabumi.', *Pendidikan Indonesia*, 1.3 (2023), 89–99

¹²⁸ Helmon.

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam PjBL. Proyek yang relevan dirancang oleh guru, mereka mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, dan mereka memberikan umpan balik yang membangun. Thomas (2000) menyatakan bahwa PjBL membantu siswa belajar berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama. Selain itu, pengamatan yang dilakukan di MI Khadijah Malang menunjukkan bahwa siswa yang mengambil bagian dalam proyek berbasis inkuiri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam analisis dan pemecahan masalah.¹²⁹

Struktur yang baik, seperti pertanyaan yang merangsang, tujuan yang jelas, dan standar evaluasi yang transparan, memastikan PjBL berhasil. Misalnya, dalam proyek konservasi air, siswa diminta untuk membuat sistem irigasi sederhana yang menggunakan bahan daur ulang. Proyek ini tidak hanya mengajarkan mereka kreativitas, tetapi juga mengajarkan mereka cara mengelola sumber daya dengan bijak. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:” ***Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia lain.***” (HR. Bukhari dan Muslim).

Selain itu, guru juga perlu mengawasi partisipasi siswa, membentuk kelompok yang seimbang, dan memastikan bahwa setiap siswa berkontribusi secara adil dalam kerja sama. PjBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan belajar sepanjang hayat. Metode ini

¹²⁹ Santy Dinar Permata and Yeni Rakhmawati, ‘Peningkatan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas V SD Melalui Penggunaan Modul Reflektif Berbasis Ramah Anak’, *Paedagogie*, 17.2 (2022), 65–70 <<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v17i2.8420>>.

sejalan dengan nilai-nilai Islam dan prinsip pendidikan modern yang menekankan penerapan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan.

4. Penggunaan Media dan Sumber Belajar yang Beragam (Belum)

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan berbagai sumber dan media dalam pembelajaran. Siswa MI Khadijah Malang menjadi lebih aktif dalam mempelajari materi melalui penggunaan buku, video, konten digital, dan alat bantu lainnya. Dengan memiliki akses ke berbagai sumber informasi, siswa dapat memperluas perspektif mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu topik.

Menurut teori konstruktivisme Vygotsky dan Piaget, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa berpartisipasi aktif dan memperoleh pengetahuan melalui pengalaman mereka sendiri. Dengan berbagai media pembelajaran, siswa dapat belajar secara mandiri, memahami materi lebih mendalam, serta mengasah pemikiran kritis.¹³⁰ Misalnya, menonton film dokumenter tentang lingkungan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis data, dan menyusun argumen yang kuat. Hurley (2013) menemukan bahwa siswa lebih terlibat dan serius mengevaluasi informasi setelah menggunakan berbagai media. Hal ini juga diterapkan di MI Khadijah Malang, di mana siswa dilatih menggunakan sumber yang beragam untuk mendukung pemahaman mereka.¹³¹

¹³⁰ Assyfa Ramadhina and others, 'Karakteristik Perkembangan Kognitif Pada Anak', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1.4 (2024), 177–84.

¹³¹ Rizal Faturrokhman, 'Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa Di Sekolah Smk Pembangunan', *Jip*, 2.4 (2024), 713–21.

Di era digital, akses terhadap publikasi ilmiah, video edukatif, dan sumber lain melalui internet semakin mendukung pembelajaran inkuiri. Siswa memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data, menyelidiki masalah secara menyeluruh, dan memahami berbagai perspektif. Mereka juga dapat menghubungkan data dan memahami relevansinya dengan dunia nyata dengan bantuan alat visual seperti peta konsep dan diagram.

Penggunaan berbagai sumber ilmu pengetahuan sangat dianjurkan dalam agama Islam. Salah satu cara Nabi Yusuf memecahkan masalah di zamannya adalah dengan belajar dari berbagai sumber. Hal ini ditegaskan dalam QS. Yusuf: 76:

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

Artinya:” Dan di atas setiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui.” (QS. Yusuf: 76)

Penggunaan media mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Mereka berkumpul dalam kelompok, bertukar gagasan, dan belajar cara mengevaluasi keandalan informasi. Namun, masalah seperti kekurangan sumber daya dan kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan teknologi dapat menjadi hambatan. Akibatnya, guru harus merencanakan pembelajaran dengan baik, memilih media yang tepat, dan membantu siswa menilai informasi yang mereka peroleh benar.

Keingintahuan dan keterampilan berpikir kritis siswa berkembang ketika mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai sumber pembelajaran. Mereka terdorong untuk mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam, membandingkan perspektif, serta mencari

kebenaran berdasarkan bukti yang valid. Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Bukhari & Muslim).

Pembelajaran tematik meningkatkan pemahaman siswa tentang dunia, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan membantu mereka memecahkan masalah. Metode ini tidak hanya sesuai dengan standar pendidikan kontemporer, tetapi juga sesuai dengan keyakinan Islam yang menekankan pentingnya pemikiran kritis dan ilmu pengetahuan.

5. Pemberian Tugas yang Menantang dan Umpan Balik Konstruktif

Tugas yang menantang dan umpan balik konstruksi adalah dua faktor utama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Di MI Khadijah Malang, tugas-tugas ini mendorong siswa untuk meneliti, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan siswa. Umpan balik dari guru membantu siswa memahami kelemahan dan kelebihan mereka, sehingga dapat memperbaiki cara berpikir dan meningkatkan hasil belajar. Menurut teori Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan lingkungan memperkuat pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah serta menemukan solusi yang lebih baik.¹³²

Sebagai contoh, dalam pelajaran "Lingkungan", siswa mempelajari dampak polusi air melalui pengumpulan dan analisis data. Metode ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, yang menekankan betapa pentingnya berusaha untuk mendapatkan pengetahuan dan berpikir kritis, seperti yang disebutkan Allah dalam surah Al-Ankabut; 69:

¹³² Ihsanuddin Fathoni, 'Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Patra Dharma 3 Balikpapan', 1.2 (2023), 26–34.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) kami, pasti kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat baik."

Umpan balik konstruktif sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, terutama pada tugas-tugas yang menantang. Umpan balik yang efektif, menurut Hattie dan Timperley, harus menjelaskan pencapaian siswa, menunjukkan area yang perlu diperbaiki, dan memberikan petunjuk yang jelas.¹³³ Siswa di MI Khadijah Malang diminta guru untuk merenungkan kembali pendapat mereka dan mempertimbangkan berbagai perspektif. Misalnya, ketika seorang siswa mengusulkan pengurangan sampah plastik, guru bertanya tentang dampak sosial dan ekonomi dari kebijakan tersebut. Ini mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan masalah dari berbagai sudut pandang.

Umpan balik yang baik juga meningkatkan motivasi siswa. Hattie (2009) menemukan bahwa siswa dapat memperbaiki kemampuan mereka untuk menganalisis dan menilai sesuatu. Di MI Khadijah Malang, guru memberikan respons yang jelas terhadap tugas-tugas yang sulit. Ini membuat siswa lebih sadar akan proses berpikir mereka dan mendorong mereka untuk membuat argumen yang lebih kritis. Selain itu, pendidik mendorong siswa untuk menilai kinerja mereka sendiri,

¹³³ SUMARNO SUMARNO, 'Pengaruh Balikan (Feedback)Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik (Suatu Kajian Teoritis Dan Empirik)', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.2 (2016), 115–25 <<https://doi.org/10.17977/um019v1i22016p115>>.

membandingkannya dengan tujuan awal mereka, dan menemukan cara untuk meningkatkannya.¹³⁴

Penilaian diri dan refleksi juga merupakan bagian penting dari pembelajaran. Islam menganjurkan evaluasi diri untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas diri sendiri. Dalam HR. Thabrani, Rasulullah SAW bersabda:” *Orang yang cerdas adalah orang yang menilai dirinya sendiri dan beramal untuk kehidupan setelah kematian, sedangkan orang yang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsu tetapi berharap kebaikan dari Allah.*”

Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat di era yang semakin kompleks. Dengan memberikan tugas yang menantang dan umpan balik yang jelas, guru mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Khadijah Malang. Itu juga memberi siswa pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menghadapi kesulitan di masa depan.

6. Pengembangan Lingkungan pembelajaran yang Mendukung

Lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran inkuiri di MI Khadijah Malang mendorong siswa untuk berpikir aktif, bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi. Menurut teori Piaget dan Vygotsky, interaksi dengan guru, teman, dan lingkungan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, lingkungan yang aman

¹³⁴ SUMARNO.

secara sosial, emosional, dan kognitif akan membantu siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.¹³⁵

Menurut penelitian yang dilakukan di MI Khadijah Malang, siswa yang berada dalam lingkungan belajar yang positif memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Sesuai dengan teori Vygotsky, yang menekankan pentingnya dukungan dan kerja sama dalam pembelajaran, guru mendorong siswa untuk bertanya, berbagi ide, dan bekerja sama.¹³⁶ Siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka dengan bantuan teknologi, ruang kelas yang nyaman, dan sumber belajar yang memadai. Teknologi membuat pembelajaran lebih interaktif dan membantu mereka memahami berbagai perspektif.

Interaksi sosial penting untuk pembelajaran inkuiri. Siswa tidak hanya memperoleh informasi baru melalui diskusi kelompok dan kerja sama tim, tetapi mereka juga memperoleh kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hubungan positif antara pendidik dan siswa yang didasarkan pada empati dan rasa hormat memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menyuarakan pendapat mereka tanpa khawatir akan dikritik.¹³⁷

Siswa di MI Khadijah Malang dididik untuk berpikir kritis, mencari informasi, dan bertindak berdasarkan prinsip moral. Penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat

¹³⁵ Begjo Tohari and Ainur Rahman, 'Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky Dan Jerome: Model Pembelajaran Aktif Dalam Pengembangan Kognitif Anak', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4.1 (2024), 209–28.

¹³⁶ Fian Casfian and others, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teori Konstruktivisme Melalui Media E-Learning', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2024), 636–48 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf>.

¹³⁷ Muh. Yusuf Marwia Tamrin, St. Fatimah S.Sirate, 'Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika', *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3.1 (2011).

dicapai melalui lingkungan belajar yang positif, interaksi sosial yang baik, dan hubungan yang kuat antara guru dan siswa. Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pembelajaran yang terorganisir dan pencatatan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Baqarah; 282:

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah:282)

Pembelajaran berbasis inkuiri juga melatih siswa untuk penalaran kritis, pemecahan masalah, dan eksplorasi. Siswa di MI Khadijah Malang diminta untuk menganalisis dan mengevaluasi argumen selain menghafal materi. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik dan kemampuan berpikir kritis dengan memiliki akses ke berbagai sumber pendidikan, seperti buku, artikel, dan video.

Refleksi dan evaluasi diri juga sangat penting saat belajar. Guru membantu siswa memahami cara berpikir kritis dan mengevaluasi data. Metode ini sejalan dengan prinsip Islam, seperti yang dinyatakan oleh Rasulullah SAW dalam HR. Bukhari dan Muslim bersabda:” ***Barang siapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan memahamkannya dalam urusan agama.***”

Oleh karena itu, lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berbasis inkuiri sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk berkembang jika mereka memiliki sumber daya yang cukup, kesempatan untuk berpikir kritis, dan interaksi yang positif. Metode ini sesuai dengan tujuan

pendidikan Islam, yang menekankan pengembangan karakter, pemikiran kritis yang konstruktif, dan pencapaian akademik yang seimbang.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan tematik dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan sosial-emosional. Mengetahui faktor-faktor ini penting untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan.

1. Faktor Internal

Melalui analisis, pengumpulan data, dan pengambilan kesimpulan, pembelajaran inkuiri mengajarkan siswa berpikir kritis. Berpikir kritis melibatkan evaluasi dan refleksi untuk memahami masalah dan menemukan solusinya. Faktor internal seperti kognitif, emosional, dan sosial siswa, serta cara mereka belajar, memengaruhi kemampuan ini.

a) Kemampuan Kognitif Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, salah satunya adalah kemampuan kognitif. Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak mengikuti tahapan tertentu yang mempengaruhi cara mereka memahami konsep abstrak dan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran inkuiri membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan analitis dengan menuntun siswa untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik cenderung lebih

mudah memahami informasi yang kompleks dan menghubungkan berbagai konsep.¹³⁸

Memahami konsep dasar seperti evaluasi, generalisasi, dan hubungan sebab-akibat sangat penting dalam berpikir kritis. Kemampuan ini membantu siswa dalam mengambil keputusan, menyusun argumen, dan menilai informasi. Zohar dan Dori (2003) menemukan bahwa model pembelajaran inkuiri membantu siswa memecahkan masalah, terutama bagi siswa yang memiliki keterampilan kognitif yang kuat.¹³⁹ Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat atau menjelaskan alasan jawaban mereka sebelum menerapkan model ini. Namun, setelah digunakan, mereka lebih mampu menyelesaikan tugas dengan berpikir kritis dan terorganisir.

Siswa dengan kapasitas kognitif yang lebih tinggi lebih cepat memahami konsep baru, menyesuaikan diri dengan tantangan akademik, dan aktif dalam diskusi dibandingkan dengan siswa yang masih mengalami kesulitan kognitif. Meskipun demikian, model inkuiri masih bermanfaat bagi semua siswa, terutama jika digunakan bersama dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa tumbuh secara kognitif dan membuat mereka lebih aktif dalam proses

¹³⁸ F. Ibda, 'Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget', *Intelektualita*, 3.1 (2015), 242904.

¹³⁹ Inma Yunita Setyorini, Subandi, and Aman Santoso, 'Motivasi Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Setelah Pembelajaran Kimia Dengan Strategi Inkuiri Terbimbing', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 21.2 (2015), 151–59.

pembelajaran. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan kemampuan pemikiran kritis yang lebih baik dengan menggunakan teknik seperti scaffolding dan umpan balik konstruktif.

Islam juga menekankan pentingnya akal dan pemikiran kritis dalam memahami dunia dan mencari kebenaran. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya:” Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra’:36)

Hadits Rasulullah SAW juga menyebutkan: “***Sesungguhnya manusia itu diciptakan dengan memiliki akal, dan dengan akalnya itulah ia dibebani kewajiban dan diberikan balasan.***” (HR. Abu Dawud No. 4490).

Ayat dan hadits ini menunjukkan bahwa berpikir kritis dan menggunakan akal adalah komponen penting dari pendidikan. Prinsip-prinsip Islam yang mendorong orang untuk berpikir, menganalisis, dan mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan sejalan dengan pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu, meningkatkan kapasitas kognitif siswa sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang berhasil dan pengembangan pemikiran kritis.

Pembelajaran inkuiri juga membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti pemecahan masalah,

pengumpulan data, dan penyusunan argumen. Mereka dapat mengembangkan cara berpikir yang lebih sistematis dan logis melalui pelatihan dalam observasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Guru dapat membantu siswa mereka menggunakan teknik berpikir kritis dan kognitif dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode yang tepat.

b) Motivasi Instrinsik Siswa

Motivasi intrinsik sangat memengaruhi keberhasilan belajar. Pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk mencari dan mengolah data secara mandiri berdasarkan minat dan minat mereka sendiri. Siswa yang memiliki hubungan sosial yang baik dan percaya diri dalam mengendalikan pembelajaran mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi, menurut teori Deci dan Ryan (1985). Mereka lebih aktif dalam mengeksplorasi dan memecahkan masalah dalam pembelajaran berbasis penelitian.¹⁴⁰

Dukungan emosional dari guru dan hubungan yang baik dengan teman sebaya juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut teori motivasi sosial, siswa yang merasa diterima dalam lingkungannya cenderung lebih semangat untuk belajar. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif bertanya, bereksperimen, dan berpartisipasi dalam kegiatan

¹⁴⁰ Catur Poja, Ratna Wulandari, and Kota Palopo, 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Segugus III Bajo Kabupaten Luwu Article Received : 10-11-2021 , Article Revised : 11-12-2021 , Article Published : 31-12-2021', 1.2 (2021), 83–88.

belajar, sementara siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif dan kurang terlibat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis seseorang. Siswa yang termotivasi lebih cenderung mengajukan pertanyaan, membuat strategi belajar yang inovatif, dan melakukan evaluasi menyeluruh atas hasil pembelajaran mereka. Wulandari (2020) menemukan bahwa siswa yang sangat termotivasi menghabiskan lebih banyak waktu untuk memahami materi daripada mengejar nilai akademik. Oleh karena itu, pembelajaran inkuiri membantu siswa berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.¹⁴¹

Islam juga menekankan bahwa motivasi adalah penting untuk belajar. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ^ع وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا
نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ^ل

Artinya:” Barang siapa yang menghendaki (balasan) di akhirat, akan Kami tambahkan balasan itu baginya. Dan barang siapa yang menghendaki (balasan) di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian darinya (balasan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian sedikit pun di akhirat.” (QS. Asy-Syura:20)

Rasulullah SAW juga bersabda: “***Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya, dan setiap orang hanya akan mendapatkan***

¹⁴¹ Arika Fajar Rahmawati and others, ‘DALAM MATEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF Motivasi Belajar Dalam Konteks Pembelajaran Matematika Menurut Zimmerman (2000), Motivasi Belajar Adalah " Proses Yang Mereka Butuhkan . Kompetensi Berarti Bahwa Seseorang Harus Merasa Mam’, 2024, 472–85.

sesuai dengan apa yang ia niatkan.” (HR. Bukhari No. 1 & Muslim No. 1907).

Menurut ayat dan hadis ini, niat yang kuat dan tujuan yang jelas untuk belajar akan menentukan keberhasilan seseorang. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan lebih berani menghadapi tantangan, seperti pembelajaran inkuiri yang membutuhkan pemikiran kritis dan analitis.

Ketika siswa diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, mereka akan lebih termotivasi. Teori Kognitif Sosial Bandura (1986) menyatakan bahwa mendapatkan bantuan dari guru dan teman sebaya dapat membantu siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mencapai tujuan akademik mereka, lingkungan belajar yang mendukung sangat penting.¹⁴²

Dengan menyediakan dukungan positif, interaksi sosial, dan tantangan, guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong. Siswa dapat menjadi lebih terlibat dalam pelajaran dengan pertanyaan yang menarik, umpan balik yang membangun, dan pertanyaan kritis. Guru dapat membantu siswa berpikir lebih mendalam dan menghargai proses belajar sebagai sesuatu yang bermanfaat dan bermakna dengan menawarkan masalah nyata yang membutuhkan kreativitas dan pemecahan masalah.

¹⁴² Eka Fitria Ningsih, ‘Teori Sosial Kognitif Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Di Indonesia’, *Humanika*, 23.1 (2023), 21–26 <<https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.29307>>.

c) Kemandirian Belajar

Keberhasilan model pembelajaran inkuiri bergantung pada inisiatif dan kemandirian siswa. Siswa harus proaktif dalam mengelola pembelajaran tanpa terlalu bergantung pada guru. Siswa diharapkan berperan aktif dalam mencari solusi, mengumpulkan, serta mengevaluasi informasi untuk membuat keputusan berdasarkan bukti. Proses ini membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, kemandirian sangat penting dalam pembelajaran inkuiri yang menuntut partisipasi aktif siswa.

Siswa yang mandiri memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memproses data daripada siswa yang tidak mandiri, yang cenderung menjadi pasif dan hanya mengandalkan bantuan guru. Hal ini sesuai dengan teori Knowles (1975) yang menyatakan bahwa kemandirian berarti bertanggung jawab atas proses belajar sendiri dan teori Piaget yang menekankan bahwa belajar adalah proses aktif.¹⁴³

Penelitian Hidayat (2021) menemukan bahwa siswa yang lebih mandiri memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik, kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang lebih baik, dan kemampuan untuk menilai informasi tanpa bergantung terlalu banyak pada guru. Namun, banyak siswa masih menghadapi kesulitan untuk

¹⁴³ Abdul Rasyid, 'Pengaruh Kompetensi Guru Dan Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Pada Siswa Kelas VIII MTsN 17 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2019), 89

menjadi mandiri karena sistem pendidikan yang terlalu berfokus pada peran guru dan sumber belajar yang terbatas.¹⁴⁴

Dengan memberikan umpan balik yang bermanfaat dan memberikan kebebasan untuk memilih metode belajar mereka sendiri, guru berperan penting dalam membangun kemandirian siswa. Dengan dukungan yang tepat, siswa dapat lebih percaya diri sehingga mereka dapat belajar secara mandiri. Selain itu, siswa dapat memperoleh pemikiran kritis dan kemampuan pembelajaran berbasis inkuiri dengan bantuan teknologi seperti internet dan aplikasi pendidikan.

Belajar mandiri sejalan dengan ajaran Islam, yang menekankan pentingnya melakukan usaha untuk mendapatkan pengetahuan. Allah SWT mengatakan:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya:” Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm; 39)

Selain itu, Nabi Muhammad SAW bersabda: “Mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah merasa lemah. Jika engkau tertimpa sesuatu, janganlah berkata: *’Seandainya aku berbuat begini dan begitu, tapi katakanlah: ’Ini adalah takdir Allah, dan dia berbuat sesuai dengan kehendak-Nya.’*” (HR. Muslim No. 2664)

Ayat dan hadis ini menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang, termasuk dalam belajar, bergantung pada usaha yang dilakukan.

¹⁴⁴ Liza Liza, Dian Mayasari, and Emi Sulistri, ‘Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sdn 93 Singkawang’, *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7.2 (2023), 200–211

Dengan menanamkan kemandirian dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab dan ketekunan dalam mencari ilmu.

d) Kemampuan Berdiskusi dan Berkomunikasi

Pembelajaran tematik berbasis inkuiri mendorong diskusi dan komunikasi, membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran inkuiri ini mengajarkan siswa cara berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, menyampaikan pendapat berdasarkan bukti, serta berbagi ide dalam diskusi. Dengan kemampuan ini, siswa dapat mengevaluasi informasi dengan lebih baik dan menemukan solusi atas suatu permasalahan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi aktif memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik daripada siswa yang terlibat dalam diskusi pasif. Siswa belajar memahami berbagai sudut pandang dan memecahkan masalah secara kolaboratif melalui diskusi, yang sejalan dengan teori Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Berbicara dalam diskusi meningkatkan pemahaman mereka dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.¹⁴⁵

Komunikasi efektif sangat penting untuk proses belajar. Untuk memahami suatu ide, siswa harus menggabungkan berbagai informasi. Diskusi kelompok membantu mereka memahami materi, bekerja sama, dan menemukan solusi kreatif. Menurut Johnson dan Johnson (2009),

¹⁴⁵ Aini, Kirana, and Suratni.

diskusi kelompok meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis.¹⁴⁶ Namun, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan berbicara, seperti kurang percaya diri atau takut menyampaikan pendapat mereka. Guru harus membuat lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung untuk siswa ini, dan dengan bimbingan yang tepat, siswa akan menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dan lebih baik dalam berkomunikasi.

Komunikasi yang baik sangat penting dalam Islam. Dalam surah Az-Zumar ayat 18, Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.”

Ayat ini menunjukkan bahwa seseorang harus mendengar berbagai pendapat, menganalisisnya, dan kemudian memilih yang terbaik. Ini relevan untuk pembelajaran berbasis diskusi, di mana siswa harus menyaring informasi dan membuat keputusan yang bijak.

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda dalam HR. Tirmidzi No. 2686: "***Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata yang baik atau diam.***" Hadits ini menegaskan bahwa berbicara dengan baik dan penuh pertimbangan sangat penting dalam pembelajaran inkuiri. Agar diskusi menjadi lebih efektif, siswa

¹⁴⁶ Nana Najmina, 'Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Group Investigation Dalam Mata Pelajaran PPKn', *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan*, November, 2017, 203–8.

harus menyampaikan pendapat mereka dengan jelas, sopan, dan berbasis fakta.

Agar siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka, baik dalam dunia akademik maupun profesional, pendidikan harus menekankan keterampilan komunikasi. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa menggunakan platform digital untuk berbagi ide dan belajar dari berbagai sumber. Dengan komunikasi yang baik, siswa dapat berpikir kritis, menyampaikan ide dengan lebih baik, dan dengan lebih percaya diri menghadapi tantangan masa depan.

2. Faktor Eksternal

a) Peran Guru

Dalam pembelajaran inkuiri, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagai fasilitator, guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membimbing siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan berpikir kritis. Tanpa partisipasi guru yang aktif, pembelajaran inkuiri tidak akan berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa adalah salah satu taktik yang digunakan guru. Oleh karena itu, siswa didorong untuk meneliti, menganalisis, dan mengevaluasi data sebelum membuat kesimpulan. Studi menunjukkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran pasif memiliki kemampuan analisis, evaluasi, dan

pemecahan masalah yang lebih baik ketika diajarkan dengan metode inkuiri oleh guru yang berpengalaman.

Menurut teori konstruktivisme Vygotsky dan Piaget, interaksi siswa-guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga membantu siswa menemukan jawaban sendiri. Metode ini mengajarkan siswa berpikir kritis untuk tujuan akademik dan kehidupan sehari-hari.¹⁴⁷

Guru berfungsi sebagai teladan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis selain sebagai pengajar. Guru harus menginspirasi siswa untuk menggunakan pemikiran kritis yang logis, analitis, dan sistematis untuk memecahkan masalah. Selain itu, guru harus memberikan contoh praktis penerapan pemikiran kritis dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami manfaatnya.

Komunikasi yang baik antara pendidik dan siswa juga penting untuk pembelajaran inkuiri. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, guru harus memberikan umpan balik yang membangun, menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, dan mendorong diskusi kelompok. Dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan meminta siswa menjelaskan mengapa mereka melakukan hal-hal tertentu. Metode ini

¹⁴⁷ Michaela Zebada Faustina Agrippine Amahorseya and Sjafiatul Mardiyah, 'Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di Tk Anak Mandiri Surabaya', *Jurnal Buah Hati*, 10.1 (2023), 16–28 <<https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>>.

secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menurut Johnson dan Johnson (2009).¹⁴⁸

Pentingnya peran guru dalam mendidik dan membimbing juga ditekankan dalam Islam. Dalam QS. Al-Baqarah: 269, Allah berfirman:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab. (QS. Al-Baqarah: 269) Menurut ayat ini, kebijaksanaan dalam mendidik adalah anugerah besar bagi orang-orang yang berpikir dan mengambil pelajaran.

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis, ***"Sesungguhnya Allah, para malaikat-Nya, penghuni langit dan bumi, bahkan semut di lubangnya dan ikan di lautan, semuanya bershalawat kepada orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia."*** (HR. Abu Dawud No. 3641). Hadits ini menunjukkan betapa diharganya para guru dalam Islam jika mereka mengajarkan kebaikan dan ilmu kepada orang lain.

Pembelajaran inkuiri juga membantu guru mengatasi masalah seperti banyak siswa dan keterbatasan waktu. Teknologi pendidikan seperti platform pembelajaran daring dapat membantu siswa berinteraksi dan belajar secara mandiri. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan

¹⁴⁸ R. Hamidatul Asna, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dengan Siklus Belajar 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14.2 (2016), 154-62 <<https://doi.org/10.17509/jpp.v14i2.3119>>.

akademik, tetapi juga memperoleh karakter yang baik dan kemampuan untuk berpikir kritis dan bijaksana.

b) Strategi Pembelajaran Guru

Guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam pembelajaran tematik berbasis inkuiri. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti berpikir, menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, terutama dalam pembelajaran tematik berbasis inkuiri. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mencari solusi untuk masalah yang berbeda. Kesuksesan metode ini sangat bergantung pada guru yang memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa.

Pertanyaan terbuka, simulasi, tugas berbasis masalah, dan diskusi kelompok adalah beberapa metode yang dapat membantu siswa berpikir kritis. Metode-metode ini membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik dan mengajarkan mereka cara berpikir logis dan kreatif untuk memecahkan masalah. Mereka belajar berpikir lebih kritis dan mandiri dengan berpartisipasi aktif dalam penelitian dan refleksi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif lebih efektif dibandingkan metode tradisional dalam meningkatkan kemampuan analitis dan evaluasi siswa. Studi kasus dan diskusi kelompok, misalnya, tidak hanya membantu siswa memahami teori tetapi juga mengajarkan mereka cara memecahkan masalah dalam situasi dunia nyata. Pendekatan seperti ini memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan argumen yang kuat, dan mempertimbangkan apa yang mereka pelajari.

Menurut teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, pembelajaran sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman langsung. Pembelajaran inkuiri melibatkan guru dalam menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar secara mandiri dan memperoleh keterampilan berpikir kritis yang bermanfaat bagi kehidupan akademik dan sosial mereka. Dengan metode ini, siswa dilatih untuk lebih aktif mencari informasi, memahami lebih banyak konsep, dan menemukan hubungan antara teori dan praktik.¹⁴⁹

Selain itu, siswa dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Platform pembelajaran online memberi mereka kesempatan untuk mengakses berbagai sumber dan berpartisipasi dalam diskusi virtual yang

¹⁴⁹ Fenti Eka Yuliana and Arina Restian, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar', *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 6.1 (2023), 22–33 <<https://doi.org/10.31851/sj.v6i1.11225>>.

memperluas pengetahuan mereka. Namun, masalah seperti keterbatasan waktu, ruang, dan sumber daya dapat menghalangi penggunaan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan institusi dan pelatihan guru sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Islam juga menekankan betapa pentingnya guru untuk membimbing dan mendidik siswa mereka. Dalam QS. Al-Insyirah: 7-8, Allah berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ^ل وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ^ع

Artinya:” Maka apabila engkau telah selesai (dengan suatu urusan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap.”

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya untuk terus bekerja keras dan tidak berhenti setelah menyelesaikan tugas, yang relevan dengan semangat belajar dan mengajar.

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis, ***"Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu sekaligus dari hamba-hamba-Nya, tetapi Allah mencabut ilmu dengan mewafatkan para ulama. Hingga ketika tidak ada lagi seorang alim pun, manusia mengangkat pemimpin yang bodoh. Ketika ditanya, mereka berfatwa tanpa ilmu. Maka mereka sesat dan menyesatkan."*** (Alamat: HR. Abu Dawud No. 4662)

Hadis ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan dan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar untuk menyebarkan pengetahuan kepada siswa agar masyarakat tidak

tersesat. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan kemampuan mereka dan memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi kepada siswa mereka.

Pembelajaran inkuiri, yang memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, tidak hanya mengajarkan siswa berpikir kritis tetapi juga membangun karakter yang kuat. Siswa tidak hanya menjadi orang yang cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral yang baik, sikap bijaksana, dan siap menghadapi tantangan dunia dan akhirat.

c) Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam pembelajaran berbasis inkuiri. Lingkungan ini mencakup elemen fisik, sosial, dan emosional, dan memungkinkan siswa untuk melihat, berinteraksi, dan bekerja sama. Kemampuan berpikir kritis siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan kelas yang nyaman, diskusi yang terbuka, berbagai sumber belajar, dan dukungan dari guru dan teman sebaya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan yang mendukung cenderung lebih aktif bertanya, berbagi pendapat, dan mencari solusi. Di sisi lain, lingkungan yang tidak mendukung, seperti bising atau tidak ada fasilitas, dapat menghambat kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Ini sesuai dengan teori ekologi Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa interaksi dalam berbagai lingkungan, termasuk sekolah, memengaruhi perkembangan individu secara signifikan.

Selain itu, faktor-faktor fisik seperti tata letak kelas, pencahayaan, dan ventilasi, serta ketersediaan materi belajar, memengaruhi tingkat fokus siswa. Selain itu, lingkungan sosial yang baik di mana guru dan siswa terlibat dalam hubungan yang positif dapat membantu siswa bekerja sama lebih baik dalam proyek atau diskusi kelompok. Lingkungan ini meningkatkan pemikiran kritis siswa dan kemampuan mereka untuk menilai masalah dengan lebih baik.

Selain aspek fisik dan sosial, dukungan emosional sangat penting untuk memberi siswa rasa aman untuk menyatakan pendapat mereka tanpa khawatir akan salah. Siswa yang mendapatkan dukungan dari guru dan teman sebaya akan lebih percaya diri dalam melakukan eksperimen dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Akibatnya, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel, memberikan umpan balik yang membangun, dan menciptakan lingkungan kelas yang ramah.

Menciptakan lingkungan belajar yang ideal, bagaimanapun, tidak selalu mudah. Tantangan seperti kelas yang padat, kekurangan sumber daya, dan guru yang tidak menyadari pentingnya lingkungan belajar masih ada. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus mengatasi masalah ini dengan menurunkan rasio siswa-guru, meningkatkan kualitas bahan ajar, dan melatih guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik.

Dalam Islam, menciptakan lingkungan yang baik juga ditekankan dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. Al-Furqan: 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati, dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan kata-kata yang baik.”

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya sikap rendah hati dan komunikasi yang baik dalam interaksi sosial, termasuk dalam lingkungan belajar. Guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis dan produktif dengan bersikap sopan dan penuh penghormatan.

Selain itu, dalam hadits, Rasulullah SAW, bersabda: "**Orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.**" (HR. Bukhari No. 5534). Hadits ini menekankan bahwa keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual, tetapi juga dari akhlak yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran inkuiri tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga membentuk karakter yang baik, seperti rasa hormat, kerja sama, dan rasa tanggung jawab.

Dengan membuat lingkungan belajar yang mendukung dan menerapkan nilai-nilai Islam, siswa tidak hanya membangun kemampuan akademik mereka tetapi juga membangun kepribadian yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

d) Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan

Sumber daya pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Pembelajaran berbasis inkuiri mendorong siswa untuk mencari, mengevaluasi, dan mengolah informasi dari berbagai sumber. Dengan memiliki akses ke buku, bahan ajar, teknologi, dan alat pembelajaran, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide, mengeksplorasi informasi, dan menerapkan ide-ide tersebut ke dunia nyata. Akibatnya, agar siswa dapat lebih baik menganalisis dan mengevaluasi masalah, ketersediaan sumber daya yang memadai sangat penting.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki akses luas ke sumber daya akademik cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterbatasan. Mereka dapat menghadapi hambatan dalam pertumbuhan mereka jika mereka tidak memiliki referensi, buku pelajaran, atau akses ke internet. Menurut teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, lingkungan belajar yang penuh dengan sumber daya membantu pembelajaran dan eksplorasi yang lebih efektif.¹⁵⁰

Buku teks dan materi cetak lainnya masih merupakan sumber penting untuk meningkatkan pemahaman siswa. Namun, teknologi juga sangat penting untuk pembelajaran inkuiri, seperti diskusi online dan simulasi, serta akses ke sumber informasi yang lebih luas. Dengan penggunaan yang tepat, teknologi ini dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan kemampuan analitis mereka.

¹⁵⁰ Sarfa Wasahua, 'KONSEP PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS DAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR', *Jurnal Horizon*, 16.2 (2021).

Selain itu, siswa lebih mudah memahami konsep abstrak dengan menggunakan media pengajaran visual seperti diagram, model, dan video. Selain itu, fasilitas pendidikan seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman membantu pembelajaran berbasis inkuiri dengan memberi siswa kesempatan untuk bereksperimen dan melakukan penelitian.

Seperti yang ditunjukkan oleh studi OECD (2015), siswa dengan akses lebih luas ke pelajaran menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Namun, kekurangan sumber daya, pembagian sumber daya yang tidak adil, dan kekurangan pelatihan guru sering menjadi hambatan untuk menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri.¹⁵¹

Sumber daya sangat penting, tetapi masih banyak sekolah yang tidak memilikinya. Pembelajaran inkuiri sering menghadapi tantangan seperti bahan ajar yang buruk, distribusi yang tidak merata, dan guru yang tidak dilatih. Sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah, industri, dan organisasi nirlaba untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih merata. Selain itu, guru dapat menggunakan teknologi gratis untuk mendukung pembelajaran atau menggunakan materi pelajaran yang tersedia secara daring.

Dalam Islam, pentingnya membaca dan mencari ilmu telah ditekankan dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. Al-Alaq: 4-5:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ لَإِنَّمَا عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

¹⁵¹ Meida Rabia Sihite and others, 'Penguatan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Membaca Melalui Fantastic Five Comprehension Strategies', *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi*, 2.1 (2023), 32–41 <<https://doi.org/10.47662/jaliye.v2i1.563>>.

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 4-5)

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia harus terus belajar dan mencari ilmu. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.*" (HR. Muslim No. 2699)

Pendidikan yang berkualitas dan berdasarkan nilai akan membentuk siswa yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia dengan mengoptimalkan sumber daya pendidikan dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses belajar. Mereka juga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan memperkuat pemahaman spiritual mereka.

e) **Dukungan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua adalah komponen luar yang sangat penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Mereka dapat membantu anak-anak belajar di rumah dengan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan. Anak-anak yang menerima dukungan emosional, apresiasi atas upaya mereka, dan bimbingan intelektual dari orang tua mereka lebih mudah belajar berpikir kritis, terutama dalam pembelajaran berbasis inkuiri.

Dengan dukungan orang tua yang tepat, anak dapat menjadi lebih mandiri dan percaya diri saat menghadapi kesulitan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlalu bergantung pada bantuan orang tua cenderung kurang mampu berpikir kritis secara mandiri. Oleh

karena itu, orang tua harus membantu dengan membiarkan anak berpikir sendiri dan tidak hanya memberikan jawaban.

Teori ekologi Bronfenbrenner menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Dengan mengajukan pertanyaan terbuka, mendorong diskusi, dan mengajarkan anak-anak untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang, orang tua dapat membantu anak-anak mereka berpikir kritis. Dengan mengajarkan anak-anak untuk menganalisis data dan membuat keputusan yang bijaksana, praktik ini mendukung pembelajaran berbasis inkuiri.¹⁵²

Namun, karena berbagai kendala, seperti kesibukan kerja, masalah keuangan, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, tidak semua orang tua dapat memberikan dukungan yang ideal. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat mengadakan lokakarya atau program konseling untuk orang tua. Selain itu, guru dapat bekerja sama dengan orang tua lebih dekat melalui pertemuan teratur atau platform digital untuk memastikan anak tetap mendapatkan bimbingan di rumah.

Selain dukungan akademik, orang tua juga dapat memiliki peran dalam membangun karakter dan ketahanan emosional anak. Anak yang mendapat dorongan spiritual orang tua dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi tantangan hidup. Menurut penelitian Fan dan Chen (2001), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak secara langsung

¹⁵² Dwitya Sobat Ady Dharma, 'Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Di Sekolah', *SPECIAL Special and Inclusive Education Journal*, 3.2 (2023), 115–23 <<https://doi.org/10.36456/special.vol3.no2.a6642>>.

meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak dan memperkuat landasan emosional mereka saat menghadapi tantangan belajar.¹⁵³

Dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, orang tua membantu anak mereka berkembang secara intelektual dan menanamkan moral yang kuat. Al-Qur'an menekankan betapa pentingnya orang tua untuk mendidik dan menjaga anak dari hal-hal yang merugikan. Dalam QS. Luqman: 14, Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِيَ عَامَيْنِ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:” *Tidak ada pemberian yang lebih baik dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.*” (HR. Tirmidzi No. 1924). Orang tua memiliki peran besar dalam membangun anak yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia dengan memberikan pendidikan dan perhatian yang cukup.

3. Faktor Sosial

a) Peningkatan Partisipasi

Komitmen sosial di kelas sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran inkuiri mendorong

¹⁵³ Dimas Sofri Fikri Arif, Zaenuri, and Adi Nur Cahyono, ‘Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif Dan Google Classroom’, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2018, 2019, 323–28 <<https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/594>>.

siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan memahami berbagai sudut pandang. Interaksi sosial yang baik di kelas memungkinkan siswa terlibat aktif dalam masalah, berbicara, dan mengevaluasi informasi, yang membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendorong siswa bekerja sama dan terlibat. Ketika siswa diberi kesempatan untuk berbicara tentang pendapat mereka dan mendengarkan orang lain, penelitian menunjukkan bahwa mereka akan menjadi lebih terbuka terhadap berbagai perspektif dan lebih baik dalam menganalisis data. Siswa juga belajar berpikir logis, mengajukan pertanyaan, dan menerima dan memberikan umpan balik dengan bekerja sama dalam diskusi kelompok.

Interaksi sosial sangat memengaruhi kemampuan berpikir kritis, menurut teori pembelajaran sosial Vygotsky. Siswa belajar membangun argumentasi yang kuat dan memahami perbedaan pendapat melalui diskusi dan kerja sama. Namun, partisipasi siswa menghadapi beberapa masalah, seperti malu, kurang percaya diri, atau kendala akademik. Oleh karena itu, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong setiap siswa untuk terlibat.¹⁵⁴

Guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang menarik, seperti proyek kelompok atau simulasi.

¹⁵⁴ M. Riski Kurniawan and others, 'Analisis Kritis Teori Belajar Sosiokultural Terhadap Karakter Sosial Komunikatif Siswa Di Era Digitalisasi.Rtf', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.3 (2023), 2010–23 <<https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5491>>.

Studi yang dilakukan oleh Johnson & Johnson (2009) menemukan bahwa siswa yang belajar secara kolaboratif memiliki kemampuan sosial dan kognitif yang lebih baik daripada siswa yang belajar secara individu. Kerja sama mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan empati, serta keterampilan komunikasi yang penting untuk hidup bermasyarakat.¹⁵⁵

Al-Qur'an menekankan pentingnya kerja sama dalam kebaikan dan saling membantu dalam kehidupan. Sebagaimana Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya:” Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.” (QS. Al-Maidah:2)

Rasulullah SAW juga bersabda: *فَاعِلِهِ أَجْرٌ مِّثْلُ فَلِهِ خَيْرٌ عَلَى دَلٍّ مَنْ* yang artinya: **“Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya.”** (HR. Muslim No. 1893)

Ayat dan hadits ini menunjukkan bahwa bekerja sama adalah bagian dari nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam interaksi sosial yang baik, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, tetapi mereka juga belajar bagaimana bekerja sama untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

b) Kolaborasi Antar Siswa

Pembelajaran inkuiri menekankan bahwa siswa bekerja sama satu sama lain. Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis

¹⁵⁵ Cahaya Afriani Napitupulu and others, ‘Pengertian Kolaboratif Dan Manfaat’, *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 16.2 (2020), 1–17.

mereka dengan berbagi ide, bertukar pendapat, dan memecahkan masalah bersama. Diskusi kelompok dalam lingkungan yang kooperatif juga membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik, menganalisis data, dan mengevaluasi solusi. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga membuat mereka lebih terlibat dalam belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama dengan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok cenderung lebih memahami materi dibandingkan siswa yang belajar sendiri. Teori sosial konstruktivisme Vygotsky menyatakan bahwa interaksi sosial, di mana siswa dapat berbicara satu sama lain, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan baru, adalah cara terbaik untuk belajar.¹⁵⁶

Siswa belajar bekerja sama untuk mengevaluasi argumen dengan lebih baik, memahami perspektif yang berbeda, dan mempertimbangkan berbagai pilihan. Pengalaman ini menghasilkan pola pikir analitis dan sistematis, yang merupakan dasar berpikir kritis. Selain itu, studi interdisipliner meningkatkan kemampuan individu untuk bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan memperluas wawasan mereka.

Dengan membentuk kelompok belajar yang efektif dan memastikan semua siswa memahami perannya, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung kerja sama.

¹⁵⁶ EFFENDI MANALU, 'Penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam', *Jurnal Handayani*, 2.1 (2014), 13–23 <<https://doi.org/10.24114/jh.v2i1.1733>>.

Namun, masalah seperti konflik, kurangnya komunikasi, atau gaya belajar yang berbeda dapat menghambat hasil belajar.

Untuk mengatasi masalah ini, guru harus memberikan instruksi yang jelas tentang kerja kelompok, mengajarkan siswa teknik komunikasi yang baik, dan melacak interaksi mereka. Siswa yang aktif dalam kelompok belajar menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dan pemahaman konsep yang lebih mendalam, menurut studi Slavin (1995) dan Gillies (2003)..¹⁵⁷ Al-Qur'an menyatakan bahwa persatuan dan kerja sama sangat penting untuk mencapai kebaikan, seperti yang dikatakan Allah:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^ط

Artinya: “Dan Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah bercerai berai.” (QS. Ali Imran: 103)

Rasulullah SAW bersabda: لِنَفْسِهِ يُحِبُّ مَا لِأَخِيهِ يُحِبُّ حَتَّىٰ أَحَدُكُمْ يُؤْمِنُ لَا

“Tidak beriman seseorang diantara kalian hingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri.” (HR Bukhari No. 2446 & Muslim No. 2585)

Ayat dan hadits ini menunjukkan bahwa kebersamaan dan kerja sama adalah prinsip Islam yang penting. Pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membangun sifat seperti toleransi, tanggung jawab, dan rasa menghormati satu sama lain. Oleh karena itu, siswa tidak hanya

¹⁵⁷ Nilwati M Nur, ‘Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Tema Lingkungan Di Kelas 1 SD Negeri 10 Tolitoli’, *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4.9 (2012), 112401.

memperoleh kemampuan kognitif yang lebih baik, tetapi mereka juga menjadi orang yang lebih mampu bekerja sama dalam komunitas.

c) Umpan Balik Siswa

Umpan balik sangat penting untuk pembelajaran, terutama dalam model inkuiri. Dengan bantuan umpan balik, siswa dapat menganalisis data, menemukan solusi, dan membuat strategi untuk meningkatkan kinerja mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan berpikir kritis dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan berbicara dengan teman sekelas mereka tentang masalah yang rumit.

Umpan balik yang efektif harus konstruktif, spesifik, dan relevan. Guru dan siswa harus bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung. Di sana, umpan balik harus dilihat sebagai alat untuk belajar, bukan hanya kritik. Komentar yang baik akan mendorong siswa untuk menerima kritik dan mencari cara untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Guru memainkan peran penting dalam memberikan kritik yang berkualitas. Umpan balik dapat membantu siswa berpikir lebih kritis saat berpartisipasi dalam diskusi kelas dan menyelesaikan tugas jika diberikan dengan cara yang tepat. Namun, masalah seperti siswa yang sulit menerima kritik, guru yang kurang berpengalaman dalam memberikan komentar konstruktif, dan keterbatasan waktu dapat muncul. Oleh karena itu, guru harus membantu siswa menjadi lebih

terbuka untuk kritik konstruktif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Umpan balik yang baik dapat meningkatkan hasil akademik dan kemampuan berpikir kritis siswa, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nicol dan MacFarlane-Dick (2006) dan Hattie dan Timperley (2007).¹⁵⁸ Selain itu, nasihat yang baik dianjurkan dalam agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Allah:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan teruslah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin." (QS. Adz-Dzariyat: 55)

Rasulullah SAW juga bersabda: "Agama adalah nasihat." (HR. Muslim No. 55)

Umpan balik yang bermanfaat tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama, percaya diri, dan menyusun argumen. Karena teknologi seperti platform pembelajaran daring dapat mendukung pengembangan berpikir kritis, umpan balik harus menjadi bagian dari siklus pembelajaran yang berkelanjutan.

d) Interaksi Sosial

Interaksi sosial dalam model pembelajaran inkuiri sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa. Siswa diajari untuk bekerja sama, bertukar ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Mereka juga

¹⁵⁸ Salman Alfarisi and Uswatun Hasanah, 'Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies', *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2.April (2021), 1–10.

dapat memahami berbagai perspektif dan menyusun informasi melalui diskusi dan kolaborasi. Menurut penelitian, siswa yang aktif berinteraksi dengan teman sekelas memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Ini karena lingkungan sosial membantu mereka memahami ide-ide dengan lebih baik.

Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky mengatakan bahwa siswa belajar lebih baik jika mereka bekerja sama dan membantu satu sama lain. Mereka belajar mempertimbangkan dan memahami perspektif yang berbeda saat berinteraksi. Mereka juga belajar cara konstruktif menyelesaikan konflik, yang membantu mereka berpikir lebih rasional dan bijaksana saat menghadapi perbedaan pendapat.¹⁵⁹

Salah satu metode terbaik untuk melatih berpikir kritis melalui interaksi sosial adalah diskusi kelompok. Siswa dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka dengan bertukar ide. Namun, hambatan seperti konflik antar siswa, keterlibatan yang rendah, atau dominasi suara tertentu dapat mengganggu diskusi. Oleh karena itu, guru harus memberikan arahan yang jelas dan menciptakan suasana yang mendukung agar semua siswa dapat berpartisipasi.

Selain itu, agama Islam mengajarkan pentingnya berkolaborasi dan menghormati satu sama lain dalam interaksi sosial. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

¹⁵⁹ C Asri Budiningsih, 'Perkembangan Teori Belajar Dan Pembelajaran', *Perkembangan Teori Belajar*, 2003, 1–12.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا^ع

Artinya: ”Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.” (QS. Al-Hujurat: 13)

Rasulullah SAW juga bersabda: **”Seorang muknin bagi mukmin yang lain bagaikan bangunan yang satu sama lain saling menguatkan.”** (HR. Bukhari No. 13 & Muslim No. 45)

Selain diskusi kelompok, permainan peran juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosial. Siswa dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Teknologi juga membantu orang berinteraksi satu sama lain, seperti melalui platform pembelajaran daring yang memungkinkan orang bekerja sama dalam proyek, berpartisipasi dalam forum diskusi, dan berpartisipasi aktif di luar kelas.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Johnson & Johnson (2009) dan Gillies (2004), interaksi sosial secara aktif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas melalui tugas dan diskusi kelompok. Metode ini memungkinkan guru untuk menilai perkembangan berpikir kritis siswa. Mereka juga dapat memberikan mereka keterampilan kerja sama yang akan berguna dalam dunia profesional dan sosial.¹⁶⁰

¹⁶⁰ Husnul Khatimah, ‘Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pantas DI SD.’, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*| E-ISSN: 3026-6629, 1.2 (2023), 189–94.

4. Faktor Emosional

a) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri memainkan peran penting dalam pembelajaran karena memengaruhi cara siswa menyelesaikan tugas, menganalisis masalah, dan mencari solusi. Siswa yang percaya diri lebih berani berpartisipasi, mengemukakan pendapat, serta menerima sudut pandang orang lain dengan terbuka. Mereka juga lebih yakin dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena merasa mampu menghadapi tantangan dan mengatasi kesulitan dengan baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif, ragu untuk menyampaikan pendapat, dan kesulitan mengkritisi ide atau menemukan solusi kreatif. Mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dengan mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, dan belajar secara mandiri.

Menurut teori Albert Bandura, kepercayaan diri akademik dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang sukses. Siswa yang memiliki pengalaman belajar yang positif, dukungan dari guru dan teman sebaya, dan interaksi yang baik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa saat menghadapi tantangan baru.¹⁶¹

Siswa yang percaya diri lebih berani mencoba metode baru, mempertimbangkan berbagai opsi dengan lebih matang, dan mengambil risiko untuk menemukan solusi terbaik. Sebaliknya, siswa

¹⁶¹ Novita Hidayanti, 'Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Implikasi Self Efficacy Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.4 (2023), 1626–36.

yang kurang percaya diri cenderung menghindari tantangan dan tidak mengatakan pendapat mereka, yang menghambat perkembangan berpikir kritis mereka.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru harus memberikan umpan balik yang membangun, menciptakan suasana kelas yang terbuka, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran: 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:” Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda: ”*Janganlah salah seorang diantara kalian meremehkan dirinya sendiri.*” (HR. Abu Dawud No.4344)

Kepercayaan diri sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesuksesan akademik. Siswa yang percaya diri lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, menurut penelitian Zimmerman (2000). Siswa akan menjadi lebih berani, berpikiran kritis, dan siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan jika nilai-nilai Islam diterapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri.¹⁶²

b) Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan mengelola perasaan agar tetap terkendali dalam mencapai tujuan tertentu. Karena emosi memengaruhi

¹⁶² S Insyasiska, D., Siti, Z., & Herawati, ‘Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar’, *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7.11 (2015), 9–21.

minat, konsentrasi, dan pengambilan keputusan siswa, kemampuan ini sangat penting untuk pembelajaran. Siswa harus memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah secara rasional tanpa terpengaruh oleh emosi mereka untuk dapat berpikir kritis. Pengelolaan emosi yang baik membantu mereka berpikir jernih, tenang, dan bijak mengevaluasi informasi, terutama dalam pembelajaran inkuiri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang dapat mengendalikan emosinya lebih siap menghadapi tantangan dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan mengendalikan emosinya cenderung menghadapi kesulitan dalam menganalisis masalah dan membuat keputusan. Model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk mengelola emosinya secara bertahap, seperti mengatasi kekecewaan saat menghadapi tantangan atau tetap rendah hati ketika mereka berhasil.

Mengelola emosi sebelum peristiwa terjadi dan mengendalikannya selama proses adalah dua pendekatan utama untuk mengontrol emosi. Pembelajaran inkuiri membantu siswa menyadari dan mengubah perasaan mereka baik sebelum maupun selama pelajaran. Suasana kelas yang nyaman dan terbuka juga mendorong diskusi yang lebih produktif dan menerima kritik dengan cara yang positif. Ini adalah komponen penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Siswa yang mampu mengendalikan emosinya menunjukkan keseimbangan antara aspek kognitif dan emosional, sedangkan siswa yang kurang mampu mengendalikan emosinya sering mengalami

kesulitan berkonsentrasi dan berpikir secara mendalam. Namun, siswa yang mampu mengendalikan emosinya secara positif dapat menjadi motivasi dan membantu mereka mengurangi stres atau kecemasan. Sebagai contoh, ketakutan berlebihan dapat menghambat analisis yang mendalam dan kreativitas, yang keduanya sangat penting untuk pengambilan keputusan.

Untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan regulasi emosi, guru harus membuat lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Sifat kesabaran dan pengendalian diri sangat dianjurkan dalam Islam dalam berbagai situasi, termasuk saat belajar. Sebagaimana dikatakan Allah dalam surah Ali Imran ayat 134:

وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعٰفِيْنَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: “Dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Selain itu, dalam hadits Bukhari No. 6114 & Muslim No. 2609),

Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللّٰهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

“Barang siapa berusaha bersabar, maka Allah akan menjadikannya sabar. Tidak ada pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran.”

Siswa dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar dengan pengaturan emosi yang baik. Setelah mereka mampu mengatasi kekecewaan dan frustrasi, mereka menjadi lebih terbuka untuk mencoba hal-hal baru. Ada banyak cara untuk meningkatkan kemampuan ini, seperti berpikir tentang diri sendiri, menghargai hal-

hal kecil yang telah Anda lakukan, dan menjadi lebih sadar akan emosi Anda. Keterampilan ini membantu siswa berpikir kritis dan menghadapi tantangan emosional dengan cara yang lebih bijak dan konstruktif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas III MI Khadijah Malang. Sebelum implementasi, siswa cenderung pasif, bergantung pada guru, dan lebih berkonsentrasi pada hafalan daripada analisis dan evaluasi. Selain itu, mereka kesulitan menyusun pertanyaan kritis dan menghubungkan ide-ide yang telah mereka pelajari. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi, membuat hipotesis, dan menguji hasil pembelajaran setelah model inkuiri diterapkan. Mereka lebih terlibat dalam percakapan, dapat menemukan masalah dengan cara yang kreatif, dan menyampaikan ide dengan cara yang terorganisir. Perubahan ini menunjukkan bahwa inkuiri dapat membantu siswa berpikir lebih kritis dan lebih mendalam.
2. Keberhasilan model pembelajaran inkuiri dipengaruhi oleh kesiapan siswa, lingkungan belajar yang mendukung, dan keterlibatan orang tua. Guru berperan penting dalam penerapannya dengan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung diskusi, serta mendorong pemikiran kritis melalui pertanyaan yang menantang. Selain itu, guru merancang kegiatan berbasis studi kasus atau masalah nyata untuk melatih siswa dalam mempertimbangkan berbagai pendapat dan berbagi ide. Pengakuan serta penghargaan bagi siswa yang aktif berpartisipasi juga menjadi strategi

efektif dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis.

3. Faktor internal, eksternal, sosial, dan emosional memengaruhi penerapan model pembelajaran inkuiri. Faktor internal termasuk motivasi siswa, minat mereka dalam belajar, dan kepercayaan diri mereka dalam bertanya atau berbicara. Faktor eksternal termasuk metode pembelajaran guru, ketersediaan sumber belajar, dan fasilitas pendukung yang membantu siswa berhasil. Faktor sosial, seperti diskusi kelompok dan kerja sama, mendorong siswa untuk berpikir lebih analitis dan argumentatif. Oleh karena itu, orang tua, siswa, dan guru harus bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung pemikiran kritis.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang "*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik Di MI Khadijah Malang*", peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Untuk Pendidik:** Disarankan untuk lebih sering menggunakan model pembelajaran inkuiri, terutama dalam pelajaran tematik, karena terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk analisis informasi, evaluasi argumen, dan pemecahan masalah logis. Guru juga perlu menciptakan pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar siswa lebih terlibat.
2. **Untuk Siswa:** Siswa sebaiknya lebih aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan mencari solusi sendiri. Hal ini akan membantu

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, siswa perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk menambah pengetahuan dan kemampuan analitis siswa.

3. **Untuk Sekolah:** Sekolah perlu mendukung penerapan model pembelajaran inkuiri dengan menyediakan sumber belajar yang cukup, seperti media interaktif dan lingkungan kelas yang kondusif. Selain itu, pelatihan bagi guru juga penting untuk meningkatkan efektivitas penerapan model ini.
4. **Untuk Peneliti Selanjutnya:** Penelitian ini terbatas pada siswa kelas III MI Khadijah Malang. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk dilakukan di tingkat kelas atau sekolah lain untuk mengetahui penerapan model inkuiri secara lebih luas. Selain itu, penelitian dapat mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang seberapa efektif model inkuiri terhadap keterampilan seperti kreativitas atau pemecahan masalah.

Pendidikan dan kemampuan berpikir kritis siswa diharapkan dapat meningkat dengan menerapkan saran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady Dharma, Dwitya Sobat, 'Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Di Sekolah', *SPECIAL Special and Inclusive Education Journal*, 3.2 (2023), 115–23
<<https://doi.org/10.36456/special.vol3.no2.a6642>>
- Ahmad Tohir, 'Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.1 (2020)
- Aini, Afifah Nur, Anik Kirana, and Sri Suratni, 'Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Diskusi Dan Teams Games Tournament (Tgt)', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Integrasinya*, 2.2 (2024), 57–63
<<https://doi.org/10.62426/pi.v2i2.74>>
- Al, I A I, and Khoziny Buduran, 'MODEL PERENCANAAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR', 11 (2024), 1197–1210
- Amahorseya, Michaela Zebada Faustina Agrippine, and Sjafiatul Mardliyah, 'Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di Tk Anak Mandiri Surabaya', *Jurnal Buah Hati*, 10.1 (2023), 16–28
<<https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>>
- Amalia, Aisah, Candra Puspita Rini, and Aam Amaliyah, *ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SDN KARANG TENGAH II KOTA TANGERANG, SIBATIK JOURNAL | VOLUME*, 2021, 1
- Ariadila, Salsa Novianti, Yessi Feronica Nuryati Silalahi, Firda Hanan Fadiyah, Ujang Jamaluddin, and Sigit Setiawan, 'Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.20 (2023)
- Arif, Dimas Sofri Fikri, Zaenuri, and Adi Nur Cahyono, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif Dan Google Classroom', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2018, 2019, 323–28

- <<https://proceeding.unnes.ac.id/snepasca/article/view/594>>
- Asna, R. Hamidatul, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dengan Siklus Belajar 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14.2 (2016), 154–62
<<https://doi.org/10.17509/jpp.v14i2.3119>>
- Asyhar, Beni, 'Kajian Analisis Model Pembelajaran Inkuiri – Infusi Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Focus ACTION Of Research Mathematic*, 6.1 (2023)
- Aulia, Tri, Titin Titin, and Eko Sri Wahyuni, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization Di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya', *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4.2 (2024), 229–41 <<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>>
- Ayu Chinintya Lestari, Anas Ma'ruf Annizar, 'Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Komputasi', *Jurnal Kiprah*, 8.1 (2020)
- Babullah, R., Nugraha, M. S., 'Pengaruh Perkembangan Kognitif Terhadap Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Pelita Jaya Kota Sukabumi.', *Pendidikan Indonesia*, 1.3 (2023), 89–99
<<https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/view/72>>
- Budiningsih, C Asri, 'Perkembangan Teori Belajar Dan Pembelajaran', *Perkembangan Teori Belajar*, 2003, 1–12
- Casfian, Fian, Fikri Fadhillah, Jihad Wijaya Septiaranny, Muhamad Aris Nugraha, and Ahmad Fuadin, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teori Konstruktivisme Melalui Media E-Learning', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2024), 636–48 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>
- Chika Gianistika, Dede Ajeng Arini, Syifa Azizah, 'Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Tanjungsari I Dan Sdn Mekarpohaci Iii', *Jurnal Tahsinia*, 2.1 (2021)
- Cirebon, Universitas Muhammadiyah, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika', 3.5 (2024), 4573–88

- Degita, Prissillia, Efendi, and Jon Efendi, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 3.3 (2019)
- Diyah Puspitasari, R, and Retno Danu Rusmawati, *MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERPENGARUH TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENEMUAN KONSEP DALAM PEMBELAJARAN PPKn*, *JIPP*, 2019, III
- Dwi Apriliani, Ni Md Putri, I Md Citra Wibawa, and Ni Wyn Rati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.2 (2019)
- Eka Yuliana, Fenti, and Arina Restian, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar', *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 6.1 (2023), 22–33 <<https://doi.org/10.31851/sj.v6i1.11225>>
- Fadiyah, Putri, and Indah Wadatussa'idah Prayuningtyas Angger Wardhani, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa', 09.02 (2024), 2548–6950
- Fathoni, Ihsanuddin, 'Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Patra Dharma 3 Balikpapan', 1.2 (2023), 26–34
- Faturrokhman, Rizal, 'Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa Di Sekolah Smk Pembangunan', *Jip*, 2.4 (2024), 713–21
- Fridanianti, Avinda, Heni Purwati, and Yanuar Hery Murtianto, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas Vii Smp N 2 Pangkah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif Dan Kognitif Impulsif', *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9.1 (2018), 11 <<https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2221>>
- Gianistika, Chika, Dede Ajeng Arini, and Syifa Azizah, 'Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Tanjungsari I Dan Sdn Mekarpohaci Iii', *Jurnal Tahsinia*, 2.1 (2021)
- Gustriyono, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Inquiry Di Kelas V', *Jurnal Perseda*, 2.3 (2019)

- Hafizah, and Desy Maya Tya Ningrum, 'The Influence of the Inquiry Based Learning Model Assisted by YouTube Media on Students' Review Text Writing Skills', *Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14.1 (2024), 207–13
- Hajaroh, Mami, 'High Order Thinking Skill Sebagai Landasan Dalam Pengembangan Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan', *Foundasia*, 12.2 (2022), 59–74 <<https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i2.47332>>
- Hasan, Yeni Sariyani, Erniwati Erniwati, and Luh Sukariasih, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Peserta Didik', *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 4.2 (2020), 94 <<https://doi.org/10.36709/jipfi.v4i2.14190>>
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Helmon, Arnoldus, 'PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD Arnoldus Helmon', 10, 2018, 38–52
- Hidayanti, Novita, 'Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Implikasi Self Efficacy Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.4 (2023), 1626–36
- Ibda, F., 'Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget', *Intelektualita*, 3.1 (2015), 242904
- Ika, Yuniar, and Putri Pranyata, 'Kajian Teori Konstruktivis Sosial Dan Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika', *Jip*, 1.2 (2023), 280–92
- Insyasiska, D., Siti, Z., & Herawati, S, 'Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7.11 (2015), 9–21
- Jundu, Ricardus, Pius Herman Tuwa, and Rosnadiana Seliman, 'Hasil Belajar IPA Siswa SD Di Daerah Tertinggal Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.2 (2020)
- Khatimah, Husnul, 'Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pantas DI SD.', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 1.2 (2023), 189–94
- Kurniawan, M. Riski, Iqbal Mustakim, Kasinyo Harto, and Ermis Suryana, 'Analisis Kritis Teori Belajar Sosiokultural Terhadap Karakter Sosial

- Komunikatif Siswa Di Era Digitalisasi.Rtf', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.3 (2023), 2010–23 <<https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5491>>
- Liza, Liza, Dian Mayasari, and Emi Sulistri, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sdn 93 Singkawang', *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7.2 (2023), 200–211 <<https://doi.org/10.36379/autentik.v7i2.285>>
- MANALU, EFFENDI, 'Penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam', *Jurnal Handayani*, 2.1 (2014), 13–23 <<https://doi.org/10.24114/jh.v2i1.1733>>
- Marta, Muhammad Afif, Dimas Purnomo, Universitas Islam, Negeri Imam, and Bonjol Padang, 'Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran', 3 (2025)
- Marwia Tamrin, St. Fatimah S.Sirate, Muh. Yusuf, 'Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika', *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3.1 (2011)
- Maylia, Elma Citra, Aghista Putri Amelia, Dina Mayadiana Suwarna, Izzah Muyassaroh, and Jenuri Jenuri, 'Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10.1 (2024), 32–41 <<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41>>
- Mulyani, Ni Made Budhi, I Ketut Gading, Diki, 'Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6.1 (2023)
- Mulyanti, Ni Made Budhi, I Ketut Gading, and Diki, 'Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6.1 (2023)
- Muslimah, Hujjatul, and Heni Pujiastuti, 'Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita Analysis of Students ' Mathematical Literacy Ability in Solving Mathematical Problems in the Form of Story Problems', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8.1 (2020), 36–43

- Najmina, Nana, 'Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperatif Learning Tipe Group Investigation Dalam Mata Pelajaran PPKn', *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan*, November, 2017, 203–8
- Napitupulu, Cahaya Afriani, Kartika Ananda, Rayne Praticia, Via Wulan Rahmadini, Jl H Timang, Komplek Kampus, and others, 'Pengertian Kolaboratif Dan Manfaat', *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 16.2 (2020), 1–17
- Ningsih, Eka Fitria, 'Teori Sosial Kognitif Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Di Indonesia', *Humanika*, 23.1 (2023), 21–26
<<https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.29307>>
- Nur, Nilwati M, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Tema Lingkungan Di Kelas 1 SD Negeri 10 Tolitoli', *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4.9 (2012), 112401
- Nurfatimah Sugrah, 'IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN SAINS', *Humanika*, Volume. 19
- Permata, Santy Dinar, and Yeni Rakhmawati, 'Peningkatan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas V SD Melalui Penggunaan Modul Reflektif Berbasis Ramah Anak', *Paedagogie*, 17.2 (2022), 65–70
<<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v17i2.8420>>
- Poja, Catur, Ratna Wulandari, and Kota Palopo, 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Segugus III Bajo Kabupaten Luwu Article Received : 10-11-2021 , Article Revised : 11-12-2021 , Article Published : 31-12-2021', 1.2 (2021), 83–88
- Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brillian Rosy, 'Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.1 (2020)
- Purnamasari, Ayu, 'Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa SD Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing', *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1.1 (2018)
- Rahardhian, Adhitya, 'Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill)

- Dari Sudut Pandang Filsafat’, *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.2 (2022)
- Rahmawati, Arika Fajar, Diva Berlyana Putri, Siti Mufidatin, and Ahmad Syafi, ‘DALAM MATEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF Motivasi Belajar Dalam Konteks Pembelajaran Matematika Menurut Zimmerman (2000), Motivasi Belajar Adalah " Proses Yang Mereka Butuhkan . Kompetensi Berarti Bahwa Seseorang Harus Merasa Mam’, 2024, 472–85
- Ramadhina, Assyfa, Devi Permata Sari, Rahmi Fadiyah Nasution, and Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ‘Karakteristik Perkembangan Kognitif Pada Anak’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1.4 (2024), 177–84
- Rasyid, Abdul, ‘PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII MTsN 17 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019’, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2019), 89
<<https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2333>>
- Rositawati, Dwi Nugraheni, ‘Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya) 2018 KAJIAN BERPIKIR KRITIS PADA METODE INKUIRI’, *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 2018
- Rosmaini, Rosmaini, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2023)
- Sabon, Simon Sili, ‘Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru’, *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11.3 (2019), 159–82
<<https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i3.210>>
- Sarfa Wasahua, ‘KONSEP PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS DAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR’, *Jurnal Horizon*, 16.2 (2021)
- Setyorini, Inma Yunita, Subandi, and Aman Santoso, ‘Motivasi Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Setelah Pembelajaran Kimia Dengan Strategi Inkuiri Terbimbing’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 21.2 (2015), 151–59
- Sihite, Meida Rabia, Iskandar Zulkarnain, Linda Astuti Rangkuti, Widia Fransiska, Sukma Wahyuning Tyas, Putri Redni Anggraini, and others, ‘Penguatan

- Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Membaca Melalui Fantastic Five Comprehension Strategies’, *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi*, 2.1 (2023), 32–41 <<https://doi.org/10.47662/jaliye.v2i1.563>>
- Sugianto, Irfan, Savitri Suryandari, and Larasati Diyas Age, ‘Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.3 (2020)
- SUMARNO, SUMARNO, ‘Pengaruh Balikan (Feedback)Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik (Suatu Kajian Teoritis Dan Empirik)’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.2 (2016), 115–25 <<https://doi.org/10.17977/um019v1i22016p115>>
- Sumarsih, Sumarsih, ‘Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar-Dasar Bisnis’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8.1 (2009), 54–62 <<https://doi.org/10.21831/jpai.v8i1.945>>
- Sunarya Amijaya, Lalu, Agus Ramdani, and Wayan Merta, ‘PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK’, *J. Pijar MIPA*, 13.2 (2018), 94–99
- Susilawati, Eneng, ‘Implementasi Bahan Ajar Ipa Berbasis Inkuiri Dalam Diklat Inkuiri Berjenjang’, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36.1 (2017), 102–12 <<https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.8072>>
- Susilowati, Wahyu, ‘Meta-Analisis Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pembelajaran Tematik’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3.1 (2020)
- Sutarningsih, Ni Luh, ‘Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD’, *Journal of Education Action Research*, 6.1 (2022)
- Syaodih, Erliany, Sri Widaningsih, Fugiyar Suherman, and Ali Budiman, ‘Penyuluhan Terhadap Guru Dalam Mengimplementasikan Konsep Belajar Berbasis Hots’, *Abdimas Siliwangi*, 5.2 (2022), 290–302
- Tamrin, Marwia, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf, ‘Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika’, *Sigma (Suara Intelektual Gaya*

- Matematika*), 3.1 (2011), 40–47
- Tohari, Begjo, and Ainur Rahman, ‘Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky Dan Jerome: Model Pembelajaran Aktif Dalam Pengembangan Kognitif Anak’, *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4.1 (2024), 209–28
- Tohir, Ahmad, ‘Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng’, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.1 (2020)
- Ulya Nur Islami Zain, Lalu Hamdian Affandi, Itsna Oktaviyanti, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS’, *Journal of Classroom Action Research*, 4.2 (2022)
- Wahyuni, Maria Eni, and Andreas Erwin Prasetya, ‘Analisis Pendidikan Kritis Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11.1 (2024), 11–24 <<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2187>>
- Widani, Ni Kadek Tri, Dewa Nyoman Sudana, and I Gusti Ayu Tri Agustiana, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Nusa Penida’, *Journal of Education Technology*, 3.1 (2019)
- Widyastuti, Fransiska Pury, ‘Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning’, *Jurnal Kiprah*, 6.1 (2018)
- Yulianti, Wiwi, Siti Ramdiah, and Lagiono Lagiono, ‘Hasil Belajar Siswa Kelas Vd Mdi Muhammadiyah 2 Sei Kindaung Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep’, *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1.3 (2016), 329–33 <<https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i3.2666>>
- Yuniar Ika Putri Pranyata, ‘KAJIAN TEORI KONSTRUKTIVIS SOSIAL DAN SCAFFOLDING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA’, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 1 No. (2023)
- Yuniarti, Retno, Tahmid Sabri, Uliyanti Program, Studi Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan, and others, ‘Pengaruh Teori Slavin Terhadap Perolehan Belajar Peserta Didik Kelas V Sds Mujahidin Pontianak’, 1–8
- Zainal, Nur, ‘Jurnal Basicedu’, *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3584–93

Lampiran 1 Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1809/Un.03.1/TL. 00. 1/05/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Khadijah Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar masiswa berikut:

Nama : Nama: Rizkiati Amalia
NIM : 200103110129
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester-Tahun Akademik : Genap – 2023/2024
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik di MI Khadijah Malang
Lama Penelitian : Mei 2024 sampai dengan Juli 2024

Diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan:
1. Ketua Program studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN MASJID KHADIJAH MALANG
 (Akte No, 2 Tgl. 25 Oktober 2025)
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH
 JALAN ARJUNO 19 A MALANG Telp/Fan. (0341) 350177
 Email : mikhadijahmlg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 209/MI/3.a/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sa'adah
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Madrasah : MI Khadijah Malang
 Alamat : Jl. Arjuno 19 A Malang
 Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rizkiati Amalia
 NIM : 200103110129
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan Judul : Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Penelitian : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III dalam Penerapan Model pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik di MI Khadijah Malang

Yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di MI Khadijah Malang pada Juni-Juli 2024 dengan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang
 06 Juli 2024

Informan : Dra. Sa'adah,
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Waktu dan Tempat : Ruang Kepala sekolah, 1 Juli 2024

Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode/ Coding
Sebelum model pembelajaran inkuiri digunakan, apa hambatan utama yang membuat siswa bergantung pada hafalan daripada menganalisis data secara menyeluruh?	Sebelum model pembelajaran inkuiri diterapkan dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis siswa masih terbatas. Siswa lebih sering mengandalkan hafalan dan kurang terbiasa dalam mengeksplorasi atau menganalisis informasi secara mendalam.	Ketergantungan pada hafalan dan keterbatasan berpikir kritis
Menurut anda, bagaimana perkembangan berpikir kritis dan motivasi siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran inkuiri?	Saya melihat siswa jadi lebih aktif dan semangat belajar setelah model pembelajaran inkuiri diterapkan. Siswa berani bertanya dan mencoba memahami lebih dalam, tidak hanya menerima informasi begitu saja. Perubahan ini sangat bagus karena siswa diajarkan untuk berpikir kritis sejak dini, yang sangat penting untuk perkembangan siswa-siswi, lebih khususnya di kelas III untuk masa depannya.	Peningkatan aktivitas belajar, keberanian bertanya
Bagaimana menurut Anda peran guru dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertanya dalam pembelajaran inkuiri?	Dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri, guru tentunya punya peran penting untuk mendorong siswa lebih aktif di kelas. Kami selalu meminta guru memberi kesempatan siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan bertanya. Dengan itu, siswa tidak hanya menerima informasi, tapi juga bisa mengolah dan memahaminya sendiri. Saya yakin metode ini sangat membantu siswa belajar berpikir kritis.	Peran guru sebagai fasilitator. Diskusi dalam kelas
Menurut anda, bagaimana pertanyaan terbuka dapat membantu siswa menjadi lebih berani untuk berpikir	Pertanyaan terbuka membuat siswa berpikir lebih dalam, bukan sekedar menjawab 'Ya' atau 'Tidak'. Menurut saya, metode ini mendorong siswa lebih berani mengungkapkan pendapat, membahas masalah, dan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Hal ini sangat baik	Pertanyaan terbuka, keberanian mengemukakan pendapat

dan menyampaikan pendapat mereka?	untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.	
Bagaimana pembelajaran berbasis proyek meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka?	Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, menemukan masalah, dan mencari solusi. Siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama. Saya sebagai kepala sekolah melihat peningkatan partisipasi siswa dalam proyek, mereka lebih aktif berpartisipasi, berdiskusi dan berpikir lebih mendalam.	Pembelajaran berbasis proyek, kerja sama, pemecahan masalah
Mengapa Anda percaya bahwa penggunaan berbagai sumber belajar dan media dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pelajaran?	Menurut saya, penggunaan berbagai media dan sumber belajar sangat efektif untuk membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar. Dengan media seperti video, alat peraga, dan gambar, siswa bisa lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit jika hanya dijelaskan dengan teori. Selain itu, karena siswa memiliki lebih banyak referensi dari berbagai sumber, mereka bisa lebih banyak bertanya dan berpikir kritis.	Penggunaan media pembelajaran, keterlibatan siswa
Mengapa Anda pikir tugas yang sulit dan komentar guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa?	Saya sangat mendukung metode ini karena tugas-tugas yang sulit memberikan siswa kesempatan untuk menggunakan kemampuan analitis mereka dalam mencari solusi. Selain itu, umpan balik yang membangun dari guru sangat penting karena membantu siswa memahami cara berpikir guru, bukan hanya mendapatkan jawaban akhir. Dengan cara ini, siswa bisa belajar dari setiap kesalahan dan menemukan cara untuk meningkatkan pemahaman mereka.	Tugas yang menantang, umpan balik guru dan berpikir analitis
Mengapa dianggap penting bagi lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas?	Untuk meningkatkan partisipasi siswa, lingkungan belajar yang mendukung sangat penting. Siswa akan lebih senang berinteraksi dan menyampaikan pendapatnya jika mereka merasa aman dan nyaman. Kami penanggung jawab dari sekolah juga mendorong semua guru di sekolah untuk menciptakan suasana di mana siswa merasa didengarkan dan dihormati,	Lingkungan belajar yang mendukung

	terutama saat mereka bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.	
Mengapa lingkungan kelas yang nyaman dan interaktif sangat penting untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri di MI Khadijah Malang?	Di MI Khadijah Malang, kami sangat menekankan pentingnya lingkungan kelas yang mendukung, supaya siswa bisa berdiskusi dan berbagi ide. Keberhasilan pembelajaran, terutama dengan model pembelajaran inkuiri, sangat bergantung pada suasana kelas yang nyaman dan interaktif. Kalau kelasnya menyenangkan, siswa jadi lebih berani berpikir kritis dan mengemukakan pendapat tanpa takut dimarahi. Dan kami selalu mendorong guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa lebih semangat dan termotivasi.	Lingkungan kelas yang nyaman
Mengapa motivasi belajar siswa sangat penting untuk keberhasilan penerapan model pembelajaran inkuiri?	Motivasi belajar itu sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, terutama dalam penerapan model inkuiri ini, dimana siswa harus aktif. Kalau siswa termotivasi, mereka jadi lebih ingin tahu dan tidak takut bertanya. Oleh karena itu, kami selalu membantu guru mencari cara untuk melibatkan siswa, misalnya dengan menyediakan materi yang menarik atau menggunakan metode yang lebih interaktif.	Motivasi belajar
Dengan menggunakan metode inkuiri, apa peran guru dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis?	Guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong siswa berpikir kritis. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendengarkan, membimbing, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menemukan jawaban sendiri. Dengan pembelajaran inkuiri, siswa dapat bertanya dan mencari jawaban dengan dukungan dari guru. Guru disini sudah dilatih untuk menggunakan pendekatan ini agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis.	Peran guru dalam pembelajaran inkuiri; Mendorong berpikir kritis.
Bagaimana orang tua dapat membantu anak-anak mereka belajar berpikir kritis di rumah?	Kami menyadari pentingnya peran keluarga dalam mendukung kemampuan berpikir kritis siswa. Anak yang orang tuanya terlibat, seperti meluangkan waktu untuk berbicara atau memberikan bahan bacaan di rumah, biasanya lebih siap mengikuti pembelajaran di sekolah. Orang tua yang memberi ruang bagi anak untuk	Peran orang tua dalam pendidikan; Dukungan keluarga.

	bertanya dan mengutarakan pendapat membantu mereka belajar berpikir kritis.	
Mengapa mendapatkan akses ke berbagai sumber belajar penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka?	Akses ke berbagai sumber belajar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan banyaknya sumber yang tersedia, siswa dapat membandingkan dan menganalisis berbagai sudut pandang, yang membantu mereka mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Di sekolah kami, kami selalu berusaha memastikan siswa tidak hanya mengandalkan satu sumber belajar, melainkan lebih dari itu.	Akses terhadap sumber belajar; Pengembangan berpikir kritis
Mengapa program tematik MI Khadijah di Malang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?	Program tematik di MI Khadijah Malang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kami menggunakan pembelajaran tematik agar siswa bisa melihat keterkaitan antar topik dan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran inkuiri juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan berpikir lebih dalam. Kami yakin pendekatan ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.	Efektivitas pembelajaran tematik; Hubungan materi dengan kehidupan nyata

Informan : Bapak Suparyono, S. Ag

Jabatan : Wali kelas sekaligus Guru Tematik Kelas III

Tempat dan Waktu : Ruang Tata Usaha MI Khadijah Malang, 26 Juni 2024

Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode/ Coding
Sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri, bagaimana pendapat Anda tentang kemampuan berpikir kritis siswa?	Jadi, sebelum kami menerapkan model pembelajaran inkuiri, kemampuan berpikir kritis siswa masih terbilang lemah. Siswa sulit untuk menganalisis, mengevaluasi, atau memecahkan masalah secara mandiri karena lebih sering menghafal tanpa memahami konsepnya lebih dahulu. Selain itu, siswa jarang bertanya atau mencari tahu lebih dalam tentang topik yang dibahas dalam proses pembelajaran.	Kurangnya kemampuan analisis; rendahnya keterlibatan siswa
Bagaimana perubahan yang terlihat pada kemampuan berpikir kritis siswa setelah model pembelajaran inkuiri diterapkan di kelas III?	Setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri ditingkat kelas III, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan. Siswa lebih termotivasi dan siswa lebih banyak berpartisipasi dalam diskusi serta terbiasa mencari solusi sendiri. Siswa juga lebih aktif bertanya, dapat menganalisis materi dengan lebih mandiri, dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Mereka juga sering bertanya tentang topik yang tidak mereka pahami. Dengan itu siswa mulai menggunakan pemikiran kritis daripada hanya menghafal.	Peningkatan partisipasi siswa; Kemandirian berpikir
Cara apa yang dapat Anda gunakan untuk mendorong siswa Anda untuk mempertimbangkan lebih jauh daripada hanya menghafal jawaban?	Saya sering mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir lebih dalam, bukan hanya menghafal jawaban. Misalnya, saya meminta mereka menjelaskan alasan dibalik tindakan mereka atau menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya juga mendorong mereka untuk berdiskusi dan berbagi ide dengan teman-temannya. Dengan itu, siswa jadi lebih aktif dan terbiasa melihat masalah dari berbagai sudut pandang.	Pertanyaan reflektif; diskusi dan eksplorasi ide
Metode apa yang Anda gunakan untuk membantu siswa	Saya menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran inkuiri untuk membantu siswa berpikir kritis. Pertama, saya meminta siswa	Strategi pembelajaran inkuiri;

<p>Anda berpikir kritis dalam pembelajaran inkuiri?</p>	<p>bertanya tentang topik yang dipelajari, sehingga siswa mulai berpikir kritis sejak awal. Yang kedua, saya mengadakan diskusi kelompok supaya siswa bisa bertukar ide dan menyelesaikan masalah bersama. Ketiga, saya memberi kesempatan siswa untuk bereksperimen dan menyelidiki sendiri, misalnya melalui proyek. Dalam proses ini, siswa belajar mengamati, mengeksplorasi, menganalisis informasi, membuat hipotesis, dan mengambil keputusan secara kritis.</p>	<p>eksperimen dan diskusi kelompok</p>
<p>Bagaimana pertanyaan terbuka membantu siswa berpikir kritis di kelas?</p>	<p>Pertanyaan terbuka sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Saya sering memulai diskusi dengan pertanyaan yang tidak bisa dijawab hanya dengan 'Ya' atau 'Tidak'. Misalnya, saya bertanya. 'Menurut kamu, cara apa yang paling efektif untuk mengatasi masalah ini?' atau 'kenapa hal ini bisa terjadi?'. Dari situ, saya melihat siswa lebih aktif. Mereka berani menyampaikan pendapat dan menjelaskan alasan di balik jawaban mereka. Selain itu, mereka juga belajar menghargai pendapat teman-temannya.</p>	<p>Penggunaan pertanyaan terbuka; mendorong argumentasi</p>
<p>Bagaimana proyek yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka?</p>	<p>Saya memberi proyek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk mendorong siswa berpikir kritis. Misalnya, saya meminta mereka membuat proyek tentang cara mengurangi sampah di lingkungan sekolah. Siswa tidak hanya mencari informasi, tetapi juga menganalisis situasi, berdiskusi, dan menemukan solusi praktis. Proyek ini mengajarkan mereka untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sebagai tim.</p>	<p>Pembelajaran berbasis proyek; kolaborasi dan pemecahan masalah</p>
<p>Bagaimana siswa dapat menggunakan alat peraga, gambar, video, dan media lainnya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi dan berpikir kritis?</p>	<p>Saya biasanya memilih materi yang sesuai dengan topik pelajaran, seperti video pendek, foto, atau alat peraga sederhana. Misalnya, saya menggunakan video tentang fotosintesis atau gambar tentang rantai makanan saat mengajar topik lingkungan. Materi-materi ini tidak hanya mendorong siswa untuk bertanya dan berpikir kritis, tetapi juga membantu siswa lebih memahami materi. Setelah menonton video,</p>	<p>Penggunaan media pembelajaran; meningkatkan pemahaman dan analisis</p>

	saya sering memberi siswa kesempatan untuk berdiskusi dan menganalisis apa yang siswa lihat.	
Bagaimana latihan yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan analitis dapat membantu pemahaman mereka tentang materi pelajaran?	Saya biasanya memberikan latihan yang mendorong siswa berpikir kreatif dan analitis. Contohnya, saya meminta siswa untuk merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran, seperti proyek pembersihan lingkungan. Setelah mereka menyelesaikan tugas, saya selalu memberikan umpan balik, sehingga mereka tahu apa yang sudah baik dan apa yang perlu perbaiki.	Latihan berpikir analitis dan kreatif
Bagaimana Anda membuat suasana kelas menjadi nyaman bagi siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat?	Saya selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang ramah dengan berbicara langsung dengan siswa dan memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Saya juga sering memberikan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran lebih dalam, bukan hanya jawaban "ya" atau "tidak". Dalam suasana yang ramah ini, siswa merasa nyaman untuk bertanya atau memberi masukan, dan itu sangat penting untuk proses belajar.	Menciptakan lingkungan belajar yang aman; keberanian bertanya
Bagaimana Anda membuat suasana kelas menjadi hidup sehingga siswa merasa dihargai dan lebih mudah mengajukan pertanyaan?	Saya selalu berusaha membuat suasana kelas terasa hidup. Anak-anak biasanya takut bertanya kalau merasa pendapatnya tidak didengar atau tidak dianggap penting. Oleh karena itu, saya mengatur kelas supaya semua siswa merasa dihargai. Saya juga sering mengadakan diskusi kelompok agar mereka lebih nyaman berbagi pendapat dan bertanya.	Meningkatkan keterlibatan siswa; Membangun kepercayaan diri dalam diskusi
Bagaimana Anda membuat materi pelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar tetap menarik dan tidak bosan?	Saya selalu mencoba menghubungkan materi pelajaran dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti masalah lingkungan atau cara yang mereka sukai. Dengan begitu, mereka tetap tertarik dan tidak mudah bosan. Saya juga mendorong mereka untuk mencari jawabannya sendiri, bukan hanya menunggu penjelasan dari saya.	Meningkatkan motivasi belajar; menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata
Bagaimana Anda dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam	Saya selalu memberikan masukan yang membangun, terutama ketika siswa berani menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Kadang-kadang, saya memberikan	Memberikan umpan balik positif; Mendorong

menyampaikan pendapat mereka dan berpikir lebih dalam?	contoh pertanyaan yang lebih sulit untuk mendorong siswa berpikir lebih dalam. Saya juga sering menantang siswa untuk mencari informasi lebih lanjut atau bertanya tentang hal-hal yang mereka pelajari. Dengan begitu, mereka belajar untuk tidak hanya menerima jawaban, tetapi juga memahami alasannya.	pemikiran reflektif
Bagaimana lingkungan sosial siswa, seperti teman sebaya, dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar inkuiri?	Siswa yang punya lingkungan sosial yang mendukung, seperti teman yang suka membaca atau berdiskusi, biasanya lebih mudah beradaptasi dengan model inkuiri. Karena mereka terbiasa berbicara dan mendengarkan pendapat orang lain, mereka jadi lebih percaya diri menyampaikan pendapat dan tidak takut salah.	Dukungan teman dalam pembelajaran; meningkatkan keberanian berpendapat
Mengapa siswa harus sering berbicara dan berinteraksi dengan teman sebaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka?	Interaksi siswa dengan teman sebaya sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis mereka. Saya sering mendorong mereka untuk bekerja sama dan berdiskusi tentang pelajaran. Ketika mereka berbagi ide dan saling mendukung, mereka jadi lebih terbuka terhadap ide baru dan lebih percaya diri untuk bertanya dan belajar. Maka dari itu sangat penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis mereka.	Kolaborasi dalam pembelajaran; pengaruh diskusi terhadap berpikir kritis
Bagaimana keterlibatan dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran inkuiri dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar?	Siswa secara signifikan lebih terlibat saat menggunakan berbagai sumber belajar. Dengan akses ke buku, materi pelajaran, atau internet, mereka lebih aktif mencari dan mempelajari hal-hal yang belum mereka pahami. Pembelajaran inkuiri membantu siswa lebih mandiri dalam mencari informasi dan membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta ide mereka dalam diskusi.	Penggunaan berbagai sumber belajar; Meningkatkan kemandirian siswa
Bagaimana metode inkuiri membantu siswa menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka pelajari?	Metode inkuiri memberi siswa kesempatan untuk memahami materi secara mendalam. Saya sering mengajukan pertanyaan yang mendorong mereka berpikir lebih jauh, bukan sekedar menghafal informasi. Kami juga sering melakukan eksperimen dan diskusi kelompok, di mana siswa tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga mencari alasan dan bukti yang	Pembelajaran inkuiri; pengembangan kemampuan analitis dan evaluatif

	mendukung jawaban mereka. Dengan cara tersebut, siswa belajar menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada.	
--	---	--

Informan :

Jabatan : Siswa

Tempat dan Waktu : Ruang Kelas, 27 Juni 2024

Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode/ Coding
Di kelas, apa yang paling membuat Anda takut untuk bertanya atau memberikan pendapat?	Saya takut bertanya karena khawatir jawaban saya salah, jadi, saya lebih suka mendengarkan saja daripada salah berbicara di depan kelas	Rasa takut dalam berpendapat
Apa yang mendorong Anda untuk bertanya lagi jika ada hal yang belum Anda pahami dalam pelajaran?	Sekarang saya lebih berani bertanya jika ada materi yang belum saya pahami, karena saya tahu guru akan membantu menjelaskan.	Dukungan Guru
Apa yang membuat Anda merasa lebih senang dan tertarik untuk belajar setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri?	Saya jadi lebih senang belajar karena bisa berbicara dengan teman-teman dan mencari jawaban sendiri.	Interaksi sosial
Bagaimana guru dapat membantu kalian menjadi lebih baik dalam berbicara dan memahami pelajaran?	Pak guru sering meminta pendapat kami, jadi kami lebih sering berbicara dan tidak takut salah.	Peran guru
Bagaimana perasaan Anda ketika Anda menjawab pertanyaan yang terbuka dari instruktur? Bagaimana dampaknya terhadap cara Anda berbicara dengan teman?	Kadang-kadang saya butuh waktu lama untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan guru, tapi itu membuat saya lebih tertantang.	Peningkatan kemampuan berpikir kritis
Apa yang membuat pembelajaran berbasis proyek lebih menyenangkan dan lebih menyenangkan untuk dilakukan bersama teman?	Saya senang karena pembelajaran berbasis proyek lebih seru dan tidak membosankan.	Pembelajaran aktif yang menyenangkan
Jika Anda hanya mendengarkan penjelasan guru, apa yang membuat kalian lebih mudah untuk memahami pelajaran saat	Melihat gambar atau video membantu saya lebih cepat memahami pelajaran daripada hanya mendengarkan penjelasan guru.	Penggunaan media visual

menggunakan gambar atau video?		
Bagaimana umpan balik guru membantu Anda memahami tugas dan mendorong Anda untuk belajar lebih banyak?	Umpan balik guru membantu saya mengetahui kesalahan saya, jadi saya bisa memperbaikinya dan belajar lebih baik.	Pentingnya umpan balik
Bagaimana sikap guru terhadap pertanyaan atau jawaban Anda memengaruhi keberanian Anda untuk ikut serta dalam kelas?	Pak guru selalu memberi kesempatan untuk bertanya, jadi saya merasa lebih berani berbicara di kelas.	Dukungan guru dalam membangun keberanian
Jika dibandingkan dengan metode sebelumnya, apa yang membuat kalian lebih percaya diri untuk bertanya dan berbicara di kelas?	Dulu saya tidak berani bertanya karena suasana kelas terasa tegang, tapi sekarang kelas lebih menyenangkan.	Lingkungan kelas yang mendukung
Apa yang membuat kalian lebih suka belajar sendiri daripada mendengarkan guru menjelaskan?	Saya lebih suka belajar dengan mencari tahu sendiri daripada hanya mendengarkan penjelasan guru.	Kemandirian dalam belajar
Bagaimana guru dapat membantu kalian dalam menemukan jawaban dan memahami materi?	Pak guru selalu membantu kami dalam belajar, jadi saya senang dan nyaman saat belajar di kelas.	Peran guru dalam membimbing
Bagaimana orang tua Anda dapat membantu Anda belajar dan menghadapi kesulitan akademik?	Ibu sering membantu saya dalam PR jika saya kesulitan.	Dukungan orang tua
Bagaimana buku dan internet membantu Anda memahami materi pelajaran dan terlibat dalam diskusi di kelas?	Saya sering menggunakan buku untuk mencari informasi jika ada pelajaran yang sulit dipahami.	Pemanfaatan sumber belajar
Bagaimana proses berbicara dengan teman dan menemukan jawaban sendiri dapat membantu Anda lebih memahami topik dan berpikir lebih kritis?	Saya senang mencari jawaban sendiri karena membuat saya lebih paham dengan materi yang dipelajari.	Pembelajaran kolaboratif dan berpikir kritis

Informan :

Jabatan : Siswa

Tempat dan Waktu : Ruang Kelas, 27 Juni 2024

Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode/ Coding
Di kelas, apa yang paling membuat Anda takut untuk bertanya atau memberikan pendapat?	Kadang-kadang, jika ada pertanyaan yang sulit, saya bingung harus mulai dari mana. Jadi, saya lebih memilih menunggu guru menjelaskan lagi daripada mencoba sendiri.	Rasa takut dalam berpendapat.
Apa yang mendorong Anda untuk bertanya lagi jika ada hal yang belum Anda pahami dalam pelajaran?	Kalau ada tugas yang sulit, saya lebih memilih bertanya kepada guru agar tidak salah mengerjakan.	Dukungan Guru
Apa yang membuat Anda merasa lebih senang dan tertarik untuk belajar setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri?	Belajar jadi lebih menarik karena kami bisa mencoba sendiri dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.	Interaksi sosial
Bagaimana guru dapat membantu kalian menjadi lebih baik dalam berbicara dan memahami pelajaran?	Saya lebih berani berbicara di kelas karena Pak Guru selalu memberi kami kesempatan untuk menyampaikan pendapat kami.	Peran guru
Bagaimana perasaan Anda ketika Anda menjawab pertanyaan yang terbuka dari instruktur? Bagaimana dampaknya terhadap cara Anda berbicara dengan teman?	Saya senang karena bisa menyampaikan pendapat saya sendiri tanpa takut salah, dan itu membuat belajar lebih seru.	Peningkatan kemampuan berpikir kritis
Apa yang membuat pembelajaran berbasis proyek lebih menyenangkan dan lebih menyenangkan untuk dilakukan bersama teman?	Bekerja sama dengan teman membuat kami bisa berbagi ide dan belajar lebih banyak dari satu sama lain.	Pembelajaran aktif yang menyenangkan
Jika Anda hanya mendengarkan penjelasan guru, apa yang membuat kalian lebih mudah untuk	Kadang-kadang kalau hanya mendengar, saya sulit membayangkan materinya, tapi kalau ada gambar atau video, saya jadi lebih mengerti.	Penggunaan media visual

memahami pelajaran saat menggunakan gambar atau video?		
Bagaimana umpan balik guru membantu Anda memahami tugas dan mendorong Anda untuk belajar lebih banyak?	Saya menjadi lebih semangat untuk mencoba lagi, bahkan untuk tugas yang sulit, ketika guru memberikan saran.	Pentingnya umpan balik
Bagaimana sikap guru terhadap pertanyaan atau jawaban Anda memengaruhi keberanian Anda untuk ikut serta dalam kelas?	Kalau saya salah, pak guru tidak marah, tapi menjelaskan lagi supaya saya lebih paham.	Dukungan guru dalam membangun keberanian
Jika dibandingkan dengan metode sebelumnya, apa yang membuat kalian lebih percaya diri untuk bertanya dan berbicara di kelas?	Sekarang kami bisa berbicara dengan teman dalam kelompok, jadi saya lebih percaya diri untuk berbicara di kelas.	Lingkungan kelas yang mendukung
Apa yang membuat kalian lebih suka belajar sendiri daripada mendengarkan guru menjelaskan?	Saya senang saat belajar tentang tumbuhan karena saya bisa langsung melihat tumbuhan di halaman sekolah.	Kemandirian dalam belajar
Bagaimana guru dapat membantu kalian dalam menemukan jawaban dan memahami materi?	Pak guru tidak pernah marah jika saya tidak tahu jawabannya, tapi justru menyarankan saya untuk mencari tahu sendiri.	Peran guru dalam membimbing
Bagaimana orang tua Anda dapat membantu Anda belajar dan menghadapi kesulitan akademik?	Ibu menyuruh saya membaca buku sebelum bertanya jika saya tidak tahu jawabannya.	Dukungan orang tua
Bagaimana buku dan internet membantu Anda memahami materi pelajaran dan terlibat dalam diskusi di kelas?	Jika saya masih belum mengerti, saya mencari penjelasan lebih lanjut di internet.	Pemanfaatan sumber belajar
Bagaimana proses berbicara dengan teman dan menemukan jawaban sendiri dapat membantu Anda lebih memahami topik dan berpikir lebih kritis?	Saat belajar tentang alam, saya mencari jawaban di buku atau internet agar bisa memahami lebih dalam.	Pembelajaran kolaboratif dan berpikir kritis

Informan :

Jabatan : Siswi

Tempat dan Waktu : Ruang Kelas, 27 Juni 2024

Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode/ Coding
Di kelas, apa yang paling membuat Anda takut untuk bertanya atau memberikan pendapat?	Saya takut jika saya mencoba menjawab sendiri, ternyata jawaban saya salah. Saya tidak ingin terlihat keliru di depan teman-teman	Rasa takut dalam berpendapat
Apa yang mendorong Anda untuk bertanya lagi jika ada hal yang belum Anda pahami dalam pelajaran?	Jika saya tidak paham sesuatu, saya bisa berbicara dengan teman-teman dulu sebelum bertanya kepada guru.	Dukungan Guru
Apa yang membuat Anda merasa lebih senang dan tertarik untuk belajar setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri?	Saya suka belajar dalam kelompok karena lebih menyenangkan dan kami bisa saling membantu mencari jawaban.	Interaksi sosial
Bagaimana guru dapat membantu kalian menjadi lebih baik dalam berbicara dan memahami pelajaran?	Pak guru tidak langsung memberikan jawaban, tapi mengajak kami berbicara dulu, jadi kami lebih paham pelajaran.	Peran guru
Bagaimana perasaan Anda ketika Anda menjawab pertanyaan yang terbuka dari instruktur? Bagaimana dampaknya terhadap cara Anda berbicara dengan teman?	Saya jadi lebih sering berbicara dengan teman untuk menemukan jawaban yang tepat ketika guru memberi pertanyaan yang terbuka.	Peningkatan kemampuan berpikir kritis
Apa yang membuat pembelajaran berbasis proyek lebih menyenangkan dan lebih menyenangkan untuk dilakukan bersama teman?	Tugas kadang-kadang sulit, tapi dengan berpikir dan berbicara dengan teman, kami bisa menemukan jawabannya.	Pembelajaran aktif yang menyenangkan
Jika Anda hanya mendengarkan penjelasan guru, apa yang membuat kalian lebih mudah untuk memahami pelajaran saat	Video dan gambar membuat pelajaran lebih menarik, jadi saya lebih penasaran dan ingin tahu lebih banyak lagi.	Penggunaan media visual

menggunakan gambar atau video?		
Bagaimana umpan balik guru membantu Anda memahami tugas dan mendorong Anda untuk belajar lebih banyak?	Dengan umpan balik guru, saya bisa tahu apa yang sudah benar dan apa yang perlu diperbaiki.	Pentingnya umpan balik
Bagaimana sikap guru terhadap pertanyaan atau jawaban Anda memengaruhi keberanian Anda untuk ikut serta dalam kelas?	Saya tidak takut bertanya atau menjawab karena Pak Guru selalu mendukung dan memberi penjelasan jika kami bingung.	Dukungan guru dalam membangun keberanian
Jika dibandingkan dengan metode sebelumnya, apa yang membuat kalian lebih percaya diri untuk bertanya dan berbicara di kelas?	Saya lebih berani bertanya ke pak guru atau teman jika ada yang belum saya pahami.	Lingkungan kelas yang mendukung
Apa yang membuat kalian lebih suka belajar sendiri daripada mendengarkan guru menjelaskan?	Belajar di luar kelas lebih seru dan tidak membosankan.	Kemandirian dalam belajar
Bagaimana guru dapat membantu kalian dalam menemukan jawaban dan memahami materi?	Karena pak guru sering bertanya kembali tentang jawaban yang saya berikan, saya jadi lebih paham.	Peran guru dalam membimbing
Bagaimana orang tua Anda dapat membantu Anda belajar dan menghadapi kesulitan akademik?	Ibu juga menyarankan saya mencari jawaban di internet jika tidak ditemukan di buku.	Dukungan orang tua
Bagaimana buku dan internet membantu Anda memahami materi pelajaran dan terlibat dalam diskusi di kelas?	Saya melihat gambar atau video saat belajar tentang tumbuhan agar lebih mudah memahami materi.	Pemanfaatan sumber belajar
Bagaimana proses berbicara dengan teman dan menemukan jawaban sendiri dapat membantu Anda lebih memahami topik dan berpikir lebih kritis?	Saya suka berbicara dengan teman karena kita bisa bertukar ide dan berbagi pendapat.	Pembelajaran kolaboratif dan berpikir kritis

Informan :

Jabatan : Siswa

Tempat dan Waktu : Ruang Kelas, 27 Juni 2024

Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode/ Coding
Di kelas, apa yang paling membuat Anda takut untuk bertanya atau memberikan pendapat?	Saya lebih suka mendengarkan guru menjelaskan daripada bertanya sendiri, karena saya takut jawaban saya tidak sesuai dengan yang diharapkan.	Rasa takut dalam berpendapat
Apa yang mendorong Anda untuk bertanya lagi jika ada hal yang belum Anda pahami dalam pelajaran?	Sekarang saya merasa lebih nyaman bertanya karena guru selalu memberikan penjelasan dengan sabar dan tidak langsung menyalahkan.	Dukungan Guru
Apa yang membuat Anda merasa lebih senang dan tertarik untuk belajar setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri?	Di kelas, saya jadi lebih sering bertanya jika ada materi yang belum saya pahami atau ingin tahu lebih dalam.	Interaksi sosial
Bagaimana guru dapat membantu kalian menjadi lebih baik dalam berbicara dan memahami pelajaran?	Saya jadi lebih percaya diri berbicara di kelas karena sering diajak berbicara oleh pak guru.	Peran guru
Bagaimana perasaan Anda ketika Anda menjawab pertanyaan yang terbuka dari instruktur? Bagaimana dampaknya terhadap cara Anda berbicara dengan teman?	Saya menjadi lebih aktif berbicara dengan teman karena kami sering berbicara sebelum menjawab pertanyaan guru.	Peningkatan kemampuan berpikir kritis
Apa yang membuat pembelajaran berbasis proyek lebih menyenangkan dan lebih menyenangkan untuk dilakukan bersama teman?	Melalui proyek ini, saya jadi lebih paham materi dan lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat saya.	Pembelajaran aktif yang menyenangkan
Jika Anda hanya mendengarkan penjelasan guru, apa yang membuat kalian lebih mudah untuk	Kalau ada gambar atau video, saya lebih mudah mengingat materi dan tidak cepat bosan saat belajar.	Penggunaan media visual

memahami pelajaran saat menggunakan gambar atau video?		
Bagaimana umpan balik guru membantu Anda memahami tugas dan mendorong Anda untuk belajar lebih banyak?	Masukan guru membuat saya lebih percaya diri untuk terus belajar dan tidak takut melakukan kesalahan.	Pentingnya umpan balik
Bagaimana sikap guru terhadap pertanyaan atau jawaban Anda memengaruhi keberanian Anda untuk ikut serta dalam kelas?	Walaupun saya tidak yakin dengan jawaban saya, saya tetap berani mencoba karena Pak Guru tidak pernah membuat kami merasa malu.	Dukungan guru dalam membangun keberanian
Jika dibandingkan dengan metode sebelumnya, apa yang membuat kalian lebih percaya diri untuk bertanya dan berbicara di kelas?	Pak guru selalu menjelaskan setiap pertanyaan kami dengan baik, jadi saya tidak takut untuk bertanya.	Lingkungan kelas yang mendukung
Apa yang membuat kalian lebih suka belajar sendiri daripada mendengarkan guru menjelaskan?	Dengan belajar sendiri, saya menjadi lebih penasaran dan lebih banyak bertanya kepada guru atau teman.	Kemandirian dalam belajar
Bagaimana guru dapat membantu kalian dalam menemukan jawaban dan memahami materi?	Dengan cara guru bertanya ulang, saya jadi berpikir ulang sebelum memberikan jawaban yang lebih baik.	Peran guru dalam membimbing
Bagaimana orang tua Anda dapat membantu Anda belajar dan menghadapi kesulitan akademik?	Ibu selalu bilang kalau saya boleh bertanya apa saja supaya saya tidak takut salah.	Dukungan orang tua
Bagaimana buku dan internet membantu Anda memahami materi pelajaran dan terlibat dalam diskusi di kelas?	Dengan melihat video, saya jadi lebih tertarik untuk berdiskusi dan bertanya di kelas.	Pemanfaatan sumber belajar
Bagaimana proses berbicara dengan teman dan menemukan jawaban sendiri dapat membantu Anda lebih memahami	Saya lebih mudah memahami materi dan tidak hanya menghafal jawaban dengan cara ini.	Pembelajaran kolaboratif dan berpikir kritis

topik dan berpikir lebih kritis?		
----------------------------------	--	--

Informan :

Jabatan : Siswi

Tempat dan Waktu : Ruang Kelas, 27 Juni 2024

Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode/ Coding
Di kelas, apa yang paling membuat Anda takut untuk bertanya atau memberikan pendapat?	Saya jarang mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat karena saya takut membuat kesalahan dan tidak yakin dengan jawaban saya sendiri.	Rasa takut dalam berpendapat
Apa yang mendorong Anda untuk bertanya lagi jika ada hal yang belum Anda pahami dalam pelajaran?	Saat ada bagian pelajaran yang sulit, saya tidak ragu bertanya karena teman-teman saya juga sering bertanya, jadi saya tidak merasa sendirian.	Dukungan Guru
Apa yang membuat Anda merasa lebih senang dan tertarik untuk belajar setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri?	Sekarang saya lebih semangat belajar karena cara belajarnya lebih aktif dan tidak membosankan.	Interaksi sosial
Bagaimana guru dapat membantu kalian menjadi lebih baik dalam berbicara dan memahami pelajaran?	Karena pak guru sering bertanya dan mengajak diskusi, saya jadi lebih paham materi yang diajarkan.	Peran guru
Bagaimana perasaan Anda ketika Anda menjawab pertanyaan yang terbuka dari instruktur? Bagaimana dampaknya terhadap cara Anda berbicara dengan teman?	Saya merasa lebih percaya diri berbicara di kelas karena saya bisa mendiskusikan jawaban dengan teman-teman terlebih dahulu.	Peningkatan kemampuan berpikir kritis
Apa yang membuat pembelajaran berbasis proyek lebih menyenangkan dan lebih menyenangkan untuk dilakukan bersama teman?	Saya suka belajar dengan cara ini karena kami bisa berbicara dan mencari solusi sendiri, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru.	Pembelajaran aktif yang menyenangkan

Jika Anda hanya mendengarkan penjelasan guru, apa yang membuat kalian lebih mudah untuk memahami pelajaran saat menggunakan gambar atau video?	Saya bisa melihat langsung contoh dari yang dijelaskan setelah melihat ilustrasi atau video membuat saya lebih berani bertanya karena saya bisa melihat langsung contoh dari yang dijelaskan.	Penggunaan media visual
Bagaimana umpan balik guru membantu Anda memahami tugas dan mendorong Anda untuk belajar lebih banyak?	Karena guru selalu memberi arahan yang jelas tentang bagaimana memperbaiki tugas saya, saya jadi lebih termotivasi untuk berusaha lebih baik.	Pentingnya umpan balik
Bagaimana sikap guru terhadap pertanyaan atau jawaban Anda memengaruhi keberanian Anda untuk ikut serta dalam kelas?	Sikap guru yang ramah dan sabar membuat saya lebih percaya diri untuk ikut serta dalam diskusi kelas.	Dukungan guru dalam membangun keberanian
Jika dibandingkan dengan metode sebelumnya, apa yang membuat kalian lebih percaya diri untuk bertanya dan berbicara di kelas?	Karena suasana kelas lebih nyaman dan pak guru ramah, saya lebih percaya diri berbicara dan mengungkapkan pendapat saya.	Lingkungan kelas yang mendukung
Apa yang membuat kalian lebih suka belajar sendiri daripada mendengarkan guru menjelaskan?	Saya merasa lebih semangat belajar ketika saya bisa menemukan jawaban sendiri daripada hanya mendengar penjelasan guru.	Kemandirian dalam belajar
Bagaimana guru dapat membantu kalian dalam menemukan jawaban dan memahami materi?	Guru selalu membimbing kami dalam menemukan jawaban sendiri, sehingga saya jadi lebih percaya diri dalam belajar.	Peran guru dalam membimbing
Bagaimana orang tua Anda dapat membantu Anda belajar dan menghadapi kesulitan akademik?	Dengan bantuan ibu, saya menjadi lebih berani bertanya dan tidak ragu mencari tahu sendiri.	Dukungan orang tua
Bagaimana buku dan internet membantu Anda memahami materi pelajaran dan terlibat dalam diskusi di kelas?	Buku dan internet membantu saya menemukan jawaban, jadi saya lebih percaya diri saat berbicara di kelas.	Pemanfaatan sumber belajar

Bagaimana proses berbicara dengan teman dan menemukan jawaban sendiri dapat membantu Anda lebih memahami topik dan berpikir lebih kritis?	Mencari jawaban sendiri dan berbicara membuat saya berpikir lebih kritis dalam belajar.	Pembelajaran kolaboratif dan berpikir kritis
---	---	--

Lampiran 4 Hasil Observasi

A. Petunjuk Pelaksanaan Observasi

1. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran tematik di kelas III MI Khadijah Malang.
2. Peneliti secara langsung mengamati bagaimana siswa menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran tematik.
3. Data hasil observasi dicatat secara sistematis berdasarkan aspek yang diamati.

B. Sasaran Observasi

Berikut adalah tabel yang memuat aspek-aspek yang diamati dalam penelitian beserta indikatornya. Tabel ini digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan observasi.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Mengidentifikasi Masalah	Siswa dapat menemukan masalah, menemukan fenomena, dan memahami hubungannya dengan materi pelajaran.	√		Siswa memiliki kemampuan untuk menemukan masalah dengan cepat, menemukan fenomena yang relevan, dan secara logis menghubungkannya dengan materi pelajaran.
2	Mengajukan Pertanyaan	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk meningkatkan	√		Siswa berpartisipasi secara aktif dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran untuk meningkatkan pemahaman mereka dan mendapatkan informasi tambahan.

		pemahaman mereka dan mendapatkan informasi tambahan.			
3	Menganalisis Informasi	Siswa membandingkan berbagai sumber informasi, menghubungkan data yang mereka peroleh, dan memahami maknanya.	√		Siswa memiliki kemampuan untuk membandingkan berbagai sumber informasi, menghubungkan data yang mereka peroleh, dan memahami secara kritis maknanya.
4	Menarik Kesimpulan	Siswa menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran dengan menggunakan data dan informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis.	√		Siswa mampu menyajikan data secara sistematis dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik.
5	Mengevaluasi Hasil Pembelajaran	Siswa dapat mengevaluasi atau mengkritisi hasil pembelajaran, baik untuk diri sendiri maupun teman, guna meningkatkan pemahaman dan kualitas berpikir.	√		Siswa dapat mengevaluasi hasil pembelajaran mereka sendiri dan teman-teman mereka serta memberikan masukan yang konstruktif untuk meningkatkan pemahaman mereka.
6	Menggunakan bukti dalam berpikir	Siswa menggunakan bukti kuat, seperti data, peristiwa, atau alasan logis,	√		Siswa selalu mendukung pendapat mereka dengan bukti yang kuat, seperti data, peristiwa, atau alasan logis yang relevan.

		untuk mendukung pendapat mereka.			
7	Berpikir reflektif	Siswa memperbaiki pemikirannya, menyadari kesalahan, dan merefleksikan apa yang diketahui setelah mendengarkan diskusi atau pelajaran.	√		Siswa mampu mengidentifikasi kesalahan dalam pemikiran mereka, merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, dan memperbaiki pemahaman mereka setelah diskusi atau pelajaran.
8	Mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari	Siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi atau peristiwa sehari-hari yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.	√		Siswa dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dengan mengaitkan ide-ide yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri atau peristiwa yang terjadi setiap hari.

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 6 Biodata Mahasiswa



Nama : Rizkiati Amalia
 NIM : 200103110129
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat Rumah : Salama, Kelurahan Nae RT.13/RW.04, Rasanac Barat,
 Kota Bima – Nusa Tenggara Barat
 No. Hp : 082359045198
 Alamat Email : rizkiatiamelia02@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 RA Al – Amin Kota Bima
 MIN Tolobali Kota Bima
 SMP Negeri 8 Kota Bima
 SMA Negeri 4 Kota Bima